

# TAMAN BUDAYA S L E M A N

PERANCANGAN TAMAN BUDAYA YANG MERESPON  
KEBERAGAMAN SENI DI SLEMAN DAN  
MENINGKATKAN LEVEL APRESIASI SENI DENGAN  
PENDEKATAN FLEKSIBILITAS

20512119

Dwi Aprian Saputra

Pembimbing

Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M. Arch

Sumber : [pinterest.com](https://www.pinterest.com)

Gambar 1. Ilustrasi Ruang Terbuka

# TAMAN BUDAYA SLEMAN

PERANCANGAN TAMAN BUDAYA SLEMAN YANG MERESPON  
KEBERAGAMAN SENI DI SLEMAN DAN MENINGKATKAN LEVEL APRESIASI  
SENI DENGAN PENDEKATAN FLEKSIBILITAS

Disusun Oleh :

Dwi Aprian Saputra  
20512119

Dosen Pembimbing :

Ar. Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M. Arch., IAI

Laboratorium

**R3** REKA  
RUPA  
RUANG

Jurusan Arsitektur  
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Universitas Islam Indonesia  
2025

# SLEMAN CULTURAL PARK

THE DESIGN OF THE SLEMAN CULTURAL PARK, WHICH RESPONDS TO THE DIVERSITY OF ART IN SLEMAN AND ENHANCES THE APPRECIATION OF ART THROUGH A FLEXIBLE APPROACH.

Arranged by :

Dwi Aprian Saputra  
20512119

Supervisor :

Ar. Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M. Arch., IAI

Laboratory

**R3** REKA  
RUPA  
RUANG

Department of Architecture  
Faculty of Civil Engineering and Planning  
Islamic University of Indonesia  
2025



# LEMBAR PENGESAHAN

**Studio Akhir Desain Arsitektur yang Berjudul :**  
*Final Architecture Design Studio Entitled :*

**Perancangan Taman Budaya Sleman Yang Merespon Keberagaman Seni Di Sleman Dan Meningkatkan Level Apresiasi Seni Dengan Pendekatan Fleksibilitas**

The design of the Sleman Cultural Park, which responds to the diversity of art in Sleman and enhances the appreciation of art through a flexible approach.

**Nama Lengkap Mahasiswa** : Dwi Aprian Saputra  
*Student's Full Name*

**Nomor Mahasiswa** : 20512119  
*Student's Identification*

**Telah Diuji dan Disetujui pada** : **Yogyakarta, 14 Februari 2025**  
*Has been evaluated and agreed on* Yogyakarta, February, 14 2025

**Pembimbing**  
*Supervisor*

**Dr. Ir. Ar. Revianto Budi Santosa,**  
**M.Arch., IAI**

**Penguji 1**  
*Jury 1*

**Ir. Hanif Budiman, M.T., Ph.D.**

**Penguji 2**  
*Jury 2*

**Dr. Ir. Arif Wismadi, M.Sc.**

**Diketahui Oleh / Acknowledged by**

**Ketua Program Studi S1 Arsitektur**

*Head of Undergraduate Program in Architecture*



**Ir. Hanif Budiman, M.T., Ph.D.**



# CATATAN DOSEN PEMBIMBING

**Penilaian Buku Laporan Tugas Akhir :**

*Bachelor Final Project Report Book Assesment :*

**Perancangan Taman Budaya Sleman Yang Merespon Keberagaman Seni Di Sleman Dan Meningkatkan Level Apresiasi Seni Dengan Pendekatan Fleksibilitas**

The design of the Sleman Cultural Park, which responds to the diversity of art in Sleman and enhances the appreciation of art through a flexible approach.

**Nama Lengkap Mahasiswa :** Dwi Aprian Saputra

*Student's Full Name*

**Nomor Mahasiswa :** 20512119

*Student's Identification*

Kualitas buku laporan SADA

**Kurang / Baik / Baik Sekali (\*)**

Sehingga,

**Direkomendasikan / Tidak Direkomendasikan (\*)**

Untuk menjadi acuan produk tugas akhir

(\*) Dilingkari salah satu

**Yogyakarta, 14 Februari 2025**

**Pembimbing**

*Supervisor*

**Dr. Ir. Ar. Revianto Budi Santosa, M.Arch., IAI**

# KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabararakatuh

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kelimpahan berkah, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul "Perancangan Taman Budaya Sleman Yang Merespon Keberagaman Seni Di Sleman Dan Meningkatkan Level Apresiasi Seni Dengan Pendekatan Fleksibilitas" dengan tepat waktu.

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, tidak luput kendala yang dihadapi penulis, sehingga perlu kemauan, kerja keras, motivasi, serta doa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Disamping itu, penyusunan tugas akhir ini tentu tidak terlepas dari bimbingan, dorongan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara materiil maupun spiritual. Oleh sebab itu, izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Allah SWT dengan segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulisan tugas akhir ini dapat berjalan dengan lancar.
- Orang Tua yang telah memberikan banyak kasih sayang, perhatian, serta kekeluasan yang sebesar-besarnya dalam mengembangkan kemampuan sesuai dengan kemauan yang penulis kehendaki.
- Bapak Ir. Hanif Budiman, M.T., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Arsitektur Universitas Islam Indonesia dan Dosen Penguji 1.
- Bapak Dr. Ir. Ar. Revianto Budi Santosa, M. Arch., IAI selaku dosen pembimbing yang luar biasa dalam memberikan bimbingan, arahan, masukan, ilmu pengetahuan, dan pengalaman baru yang membuka wawasan dalam memantik ide & gagasan penulis guna menyelesaikan Studio Akhir Desain Arsitektur.
- Bapak Ir. Hanif Budiman, M.T., Ph.D. dan Bapak Dr. Ir. Arif Wismadi, M.Sc. selaku dosen penguji yang selalu bersedia memberikan masukan, saran, serta arahan pada penulis, sehingga penulis dapat memahami kekurangan, merefleksikan, dan memperbaikinya.
- Segenap Dosen Prodi Arsitektur yang telah banyak memberikan banyak pengetahuan yang sangat membuka wawasan selama ini.
- Abang dan kakak tersayang yang telah memberikan semangat pada penulis agar selalu dapat menikmati setiap proses yang dijalani, sehingga penulis dapat menjalani proses perkuliahan dengan lebih baik.
- Teman-teman terdekat Cita, Ian, Bagus, Gio, Yusuf, Rangga, dan anak-anak Kost Putra Ahsan yang kurang lebih banyak membagikan senang, canda, tawa, keluh, kesah dan segala cerita menarik selama proses penyusunan laporan tugas akhir ini.
- Teman-teman Arsitektur Ull 2020 dan adik serta kakak tingkat yang telah memberikan dukungan, semangat, dan membantu penulis selama masa perkuliahan.
- Seluruh pihak yang tidak sengaja terlewatkan, dan tidak bisa disebutkan satu-persatu, penulis ucapkan terima kasih banyak.

Yogyakarta, 14 Februari 2024  
Penulis,

Dwi Aprian Saputra  
20512119

# PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Aprian Saputra  
NIM : 20512119  
Program Studi : Arsitektur  
Fakultas : Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Judul Perancangan :

## **Perancangan Taman Budaya Sleman Yang Merespon Keberagaman Seni Di Sleman Dan Meningkatkan Level Apresiasi Seni Dengan Pendekatan Fleksibilitas**

The design of the Sleman Cultural Park, which responds to the diversity of art in Sleman and enhances the appreciation of art through a flexible approach.

Saya menyatakan bahwa seluruh bagian karya ini adalah karya sendiri kecuali karya yang disebut referensinya dan tidak ada bantuan dari pihak lain baik seluruhnya ataupun sebagian dalam proses pembuatannya. Saya juga menyatakan tidak ada konflik hak kepemilikan intelektual atas karya ini dan menyerahkan kepada Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk digunakan sebagai kepentingan pendidikan dan publikasi.

Yogyakarta, 14 Februari 2024

Penulis,



Dwi Aprian Saputra  
20512119



## ABSTRAK

Kesenian di Kabupaten Sleman yang cukup produktif tidak seimbang dengan apresiasi seni yang diberikan. Hal ini, mengakibatkan kesenian di Kabupaten Sleman tidak berkembang dengan baik. Untuk meningkatkan perkembangan kesenian dan mengakomodasi kesenian di Kabupaten Sleman dirancanglah Taman Budaya Sleman yang terletak di Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman. Perancangan ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengakomodasi kesenian di Kabupaten Sleman dengan merespon karakteristik kesenian di Kabupaten Sleman yang cenderung berkomunitas dengan skala kecil-menengah. Untuk itu pendekatan yang digunakan akan mengacu pada penerapan fleksibilitas sebagai karakter dari ruang dalam dan luar. Hasil perancangan akan menunjukkan tata ruang, bentuk massa, dan lansekap yang mengakomodasi kegiatan seni secara bersamaan tanpa saling mengganggu satu sama lain.



## ABSTRACT

The productive arts in Sleman Regency are not balanced with the appreciation given. As a result, the arts in Sleman Regency do not develop well. To enhance the development of the arts and accommodate them in Sleman Regency, the Sleman Cultural Park was designed in Pandowoharjo Village, Sleman District. This design aims to improve and accommodate the arts in Sleman Regency by responding to the characteristics of community-based small to medium-scale arts in the area. The approach used will focus on flexibility as a characteristic of both indoor and outdoor spaces. The design outcome will demonstrate spatial arrangement, mass forms, and landscapes that accommodate artistic activities simultaneously without interfering with each other.



## PREMIS PERANCANGAN

Taman Budaya Sleman dirancang dengan tujuan merespon permasalahan kesenian yang ada di Kabupaten Sleman dengan tidak hanya berfokus pada ruang bagi pelaku seni yang beragam, tetapi juga berfokus pada perancangan ruang yang mampu meningkatkan level apresiasi seni sehingga mendukung pengembangan dan pelestarian seni. Dengan konsep ekstensifikasi dan intensifikasi, rancangan ini berupaya menerapkan ruang nilai tukar keberagaman seni pada level bawah keseriusan penikmat seni dan menerapkan ruang yang baik bagi pelaku seni dan penikmat seni pada level menengah dan atas. Konsep keruangan yang menggabungkan banyak kegiatan seni perlu dikendalikan gangguan teknis yang ditimbulkan oleh akustik dan visual, maka pendekatan fleksibilitas digunakan untuk mengendalikan gangguan tersebut sehingga tujuan perancangan dapat tercapai dengan harmonis.



# DAFTAR ISI

<b>Bab 1</b>	02
Latar Belakang	03
Pernyataan Permasalahan	04
Limitasi Perancangan	05
Metode Perancangan	06
Kerangka Berfikir	07
State of The Art	09
<b>Bab 2</b>	10
Kajian Lokasi	11
Kajian Tipologi	13
Karakteristik Pengguna	13
Karakteristik Seni	13
Kajian Aktivitas Kesenian	15
Kajian Tema	20
Kajian Preseden	21
<b>Bab 3</b>	22
Eksplorasi Tapak	23
Eksplorasi Konsep	24
Output Desain	30
Gambar Teknis	42
<b>Bab 4</b>	51
Evaluasi	52
Daftar Pustaka	56

# BAB 1

- LATAR BELAKANG
- PERNYATAAN PERMASALAHAN
- LIMITASI PERANCANGAN
- METODE PERANCANGAN
- KERANGKA BERPIKIR
- *STATE OF THE ART*

# LATAR BELAKANG



Sumber : [pinterest.com](https://www.pinterest.com)

**Gambar 2.** Keberagaman Kesenian Di Sleman



Sumber : [pinterest.com](https://www.pinterest.com)

**Gambar 3.** Ilustrasi Dampak Globalisasi Dan Kemudahan Mendapat Informasi

## Rencana Pembangunan Taman Budaya Sleman

Pemerintah Kabupaten Sleman melalui Dinas Kebudayaan Sleman memiliki rencana untuk membuat pusat kebudayaan melalui Taman Budaya Sleman. Menurut Kepala Dinas Kebudayaan Sleman, Edy Winarya yang dikutip Harian Jogja saat ditemui di ruang kerjanya, pembangunan Taman Budaya Sleman sejalan dengan Keistimewaan yang dimiliki Pemerintah DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) dan selaras dengan UU No. 5/2017 tentang pemajuan kebudayaan.

## Kesenian Di Sleman Yang Beragam

Sleman salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang menjadi salah satu penopang kebudayaan. Sleman per tahun 2021 memiliki 24 desa budaya sesuai Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 242/KEP/2024 Tentang Penetapan Desa/Kalurahan Mandiri Budaya Tahun 2024. Desa budaya yang menyebar di Sleman ini dapat dipahami karakteristik dari kesenian yang ada merupakan kesenian yang berbentuk komunitas-komunitas.

Hal ini juga didukung dengan data organisasi seni pertunjukan di Sleman berjumlah 27 hingga tahun 2023 dan 6 organisasi seni rupa di Sleman hingga tahun 2023 sesuai [data.slemankab.go.id](http://data.slemankab.go.id). Data tersebut adalah data organisasi yang tercatat, tentu masih ada organisasi/komunitas kesenian yang tidak tercatat. Dengan demikian, dapat disimpulkan permasalahan yang ada berkaitan dengan bagaimana mengakomodasi kesenian yang banyak dan beragam tersebut.

## Spektrum Apresiasi Kesenian Di Sleman

Karakteristik kesenian yang cenderung komunitas-komunitas kecil-menengah tentu audience dari masing-masing kesenian akan terbatas. Tentu penikmat seni memiliki spektrumnya sendiri dalam mengapresiasi seni mulai dari hanya sekedar ingin tau, hingga memang sudah fanatik terhadap kesenian tersebut. Dengan spektrum tersebut pelaku seni perlu mendapat apresiasi yang baik jika ingin semakin besar dan berkembang, maka perlu adanya ruang untuk mengakomodasi hal tersebut yang juga dapat meningkatkan apresiasi seni.

# PERNYATAAN PERMASALAHAN

Gagasan ide ini muncul dari sebuah pertanyaan arsitektural dari penulis,

“Bagaimana merancang ruang-ruang bagi pelaku seni yang mampu meningkatkan apresiasi seni? Serta bagaimana konsep keruangan yang mampu mengendalikan gangguan-gangguan dari penyajian seni satu dengan penyajian seni lainnya?”

## Rumusan Permasalahan

### Permasalahan Umum

- Bagaimana merancang taman budaya dengan memperhatikan ekosistem kesenian yang mengakomodasi seniman dan penikmat seni?

### Permasalahan Khusus

- Bagaimana merancang ruang yang merespon keragaman pelaku seni?
- Bagaimana merancang ruang yang dapat meningkatkan level apresiasi penikmat seni?

## Tujuan Perancangan

- Merancang taman budaya berbasis ekosistem kesenian yang mengakomodasi seniman dan penikmat seni.
- Merancang ruang dan tempat dengan konteks budaya dan kesenian lokal dilihat dari karakter.
- Merancang ruang dan tempat yang berlandaskan aktivitas kesenian.

## LIMITASI PERANCANGAN

Bahwa yang arsitektur yang baik adalah nilai manusianya. Baik dari perencanaannya atau ruang yang diciptakan sendiri oleh orang-orang. Dari hal ini, perancangan akan menengahi pola ekosistem kesenian dengan konsep ruang dan tempat.

Menyadari bahwa pada tugas studio akhir desain arsitektur ini memiliki rentang waktu dan batasan lainnya, penulis mencoba fokus pada beberapa aspek perancangan yang berangkat dari tema besar dan sub pendekatan yang digunakan dalam perancangan. Aspek pendekatan yang berkaitan dengan *flexibility* mencoba difokuskan pada :

1. Expandable yang diaplikasikan dalam kemungkinan memperluas ruang.
2. Divisible yang diaplikasikan dalam kemungkinan membagi ruang.
3. Versatile yang diaplikasikan dalam kemampuan ruang multifungsi dalam waktu yang berbeda.



Sumber : [pinterest.com](https://www.pinterest.com)

Gambar 4. Ilustrasi Aktivitas Manusia

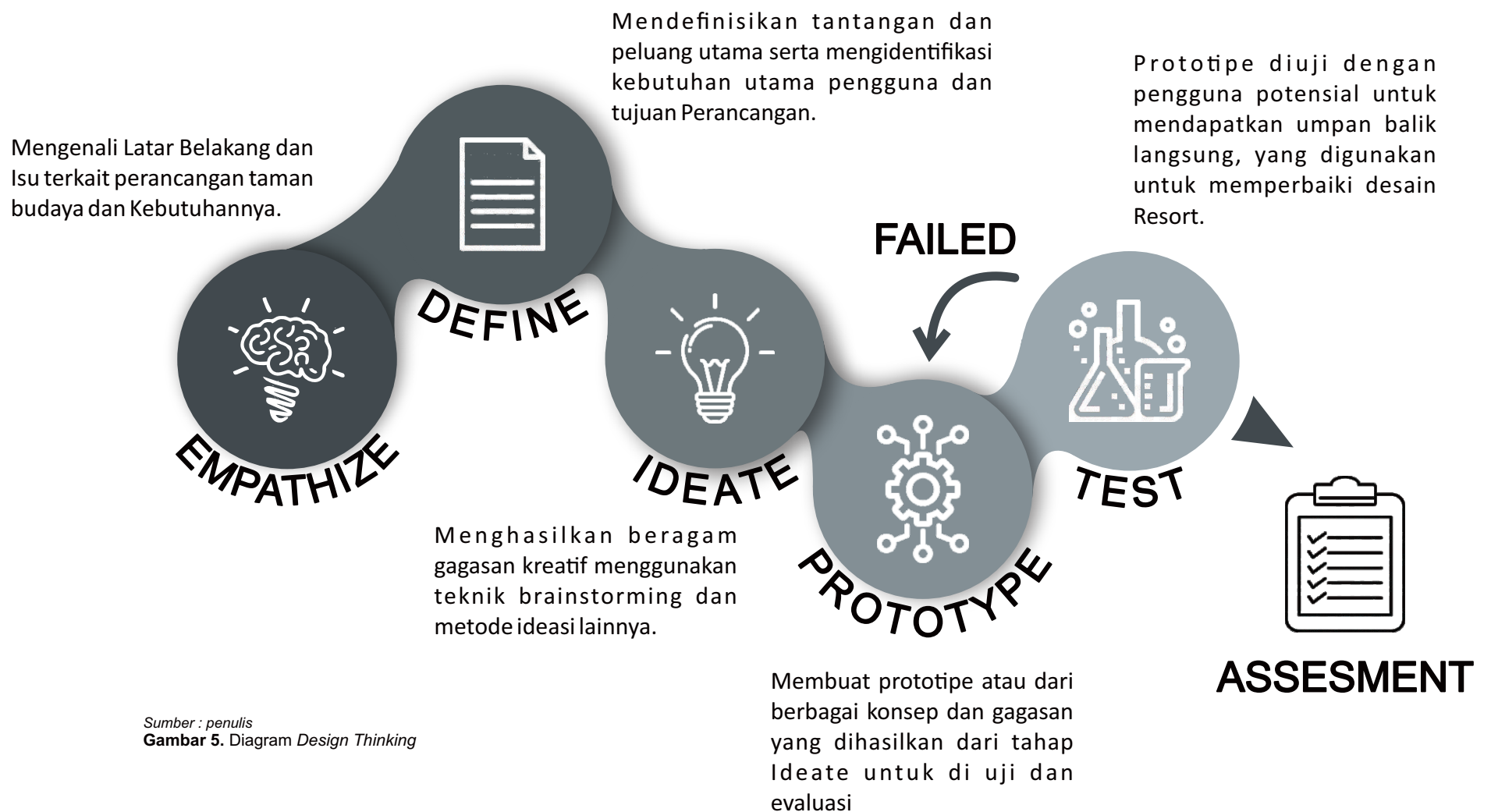
# METODE PERANCANGAN

## Data Primer

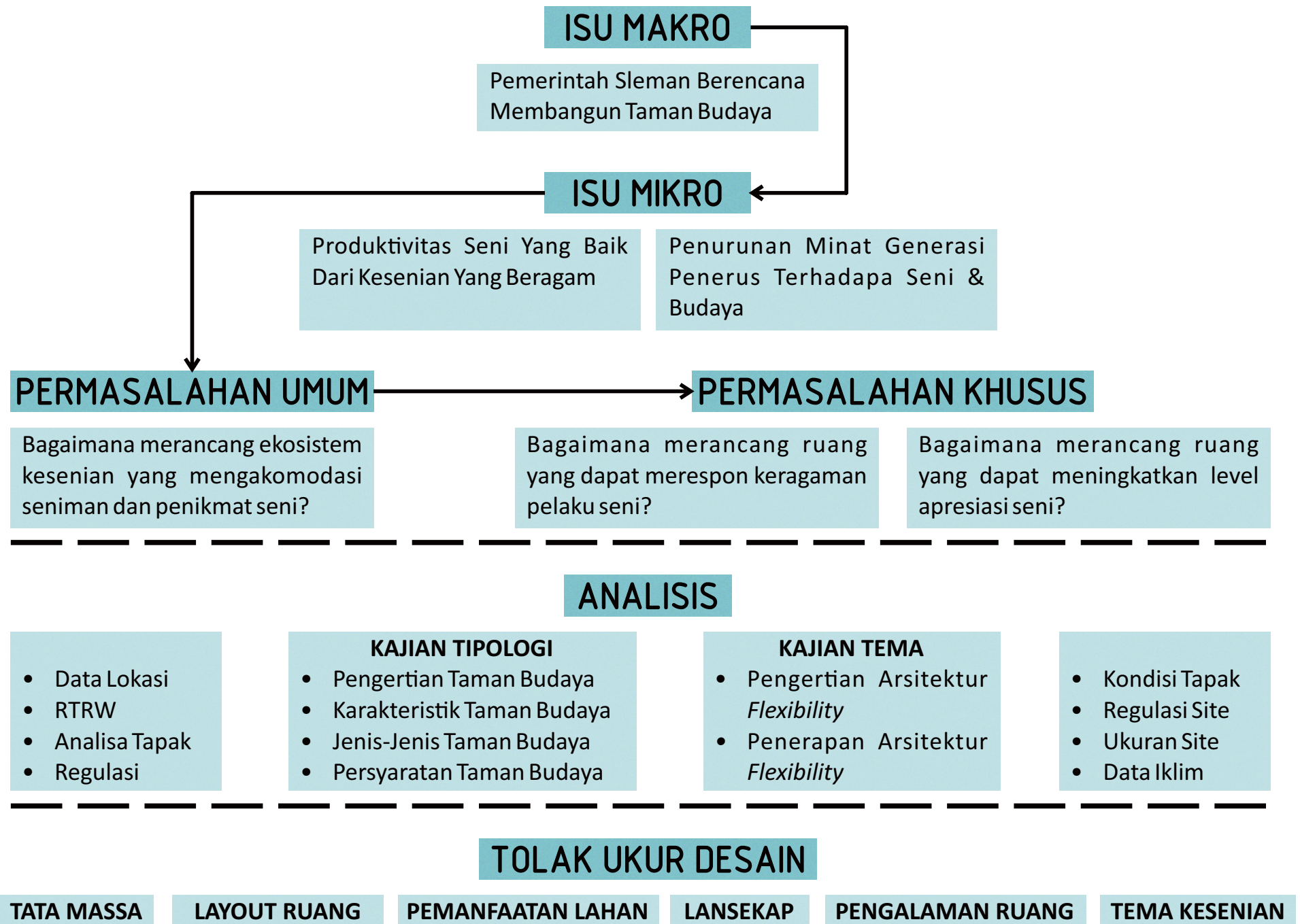
Data yang dikumpulkan berupa data observasi langsung ke lokasi mengenai kondisi fisik area lokasi penelitian serta aktivitas penikmat dan pelaku seni serta regulasi pemerintah setempat terkait perancangan taman budaya. Dengan metode ini, data yang dikumpulkan relevan dengan pedoman perancangan taman budaya.

## Data Sekunder

Data sekunder untuk perancangan taman budaya dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti studi tentang karakteristik generasi penerus terhadap seni dan budaya, analisis data jumlah kelompok seni di daerah tersebut, serta ulasan dan penelitian tentang aktivitas seni dan budaya lokal. Informasi juga dapat diperoleh dari laporan pemerintah, jurnal akademis, situs web resmi, dan publikasi industri.

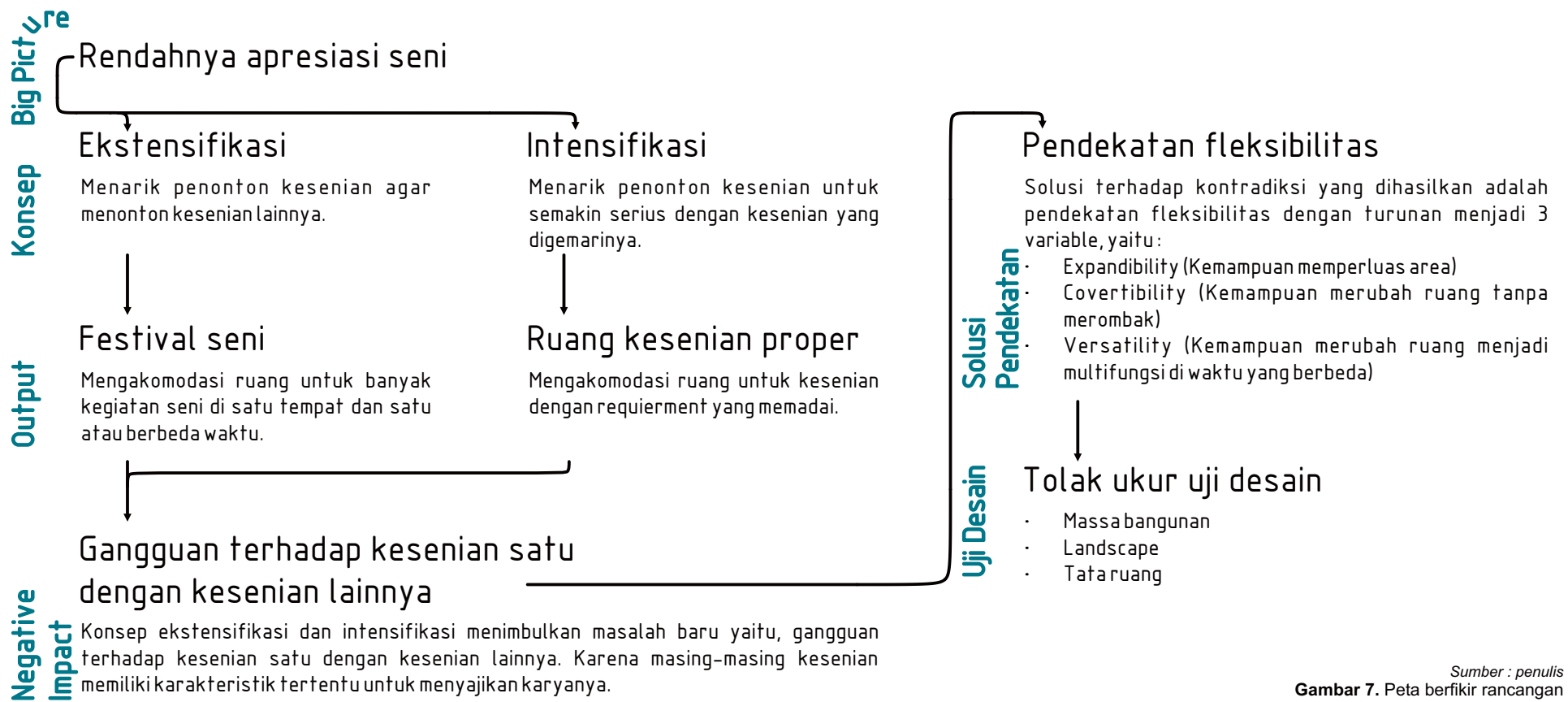


# KERANGKA BERPIKIR



Sumber : penulis  
Gambar 6. Kerangka Berpikir

# KERANGKA BERPIKIR



Sumber : penulis  
**Gambar 7.** Peta berfikir rancangan



## *STATE OF THE ART*

### **Perancangan Pusat Kebudayaan Betawi dengan Pendekatan Regionalisme Kritis di Condet, Jakarta Timur**

Penulis : Muhammad Rizki Ramadhan  
Tahun : 2022  
Tipologi Bangunan : Pusat Kebudayaan  
Universitas : Universitas Islam Indonesia

### **Desain Arsitektur Gedung Seni Pertunjukan Yogyakarta**

Penulis : Narastya Mahottama Ayudhawara  
Tahun : 2016  
Tipologi Bangunan : Gedung Seni Pertunjukan  
Universitas : Universitas Islam Indonesia

### **Revitalisasi Bangunan Stasiun Demak Sebagai Taman Budaya Demak**

Penulis : Miranda M. Mouris  
Tahun : 2006  
Tipologi Bangunan : Taman Budaya  
Universitas : Universitas Islam Indonesia

### **Penerapan Prinsip Fleksibilitas Pada Desain Rumah Susun Di Surabaya**

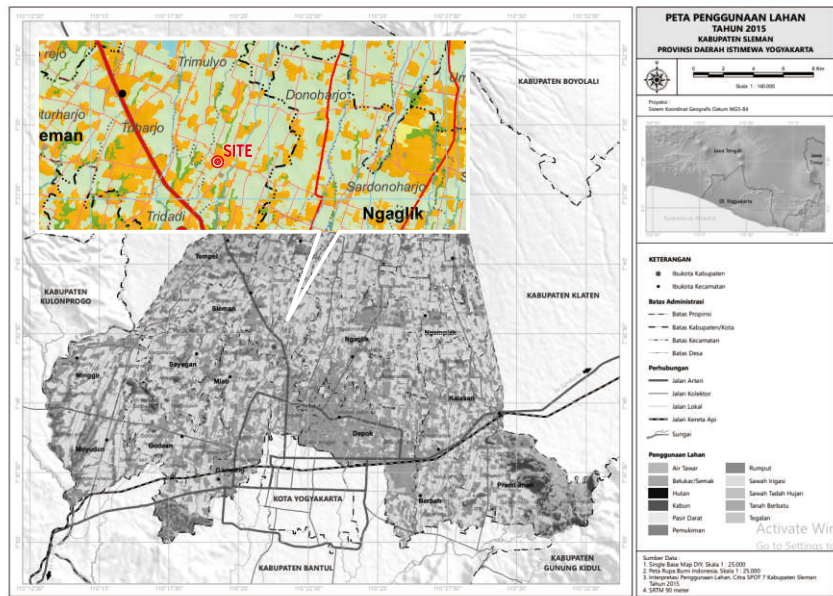
Penulis : Aldo Qafpandya W, Wiwik Setyaningsih, Ana Hardiana  
Tahun : 2023  
Tipologi Bangunan : Rumah Susun  
Universitas : Universitas Sebelas Maret Surakarta

# BAB 2

- KAJIAN LOKASI
- KAJIAN TIPOLOGI
- KAJIAN AKTIVITAS KESENIAN
- KAJIAN TEMA
- KAJIAN PRESEDEN

# KAJIAN LOKASI

## Data Lokasi Rancangan



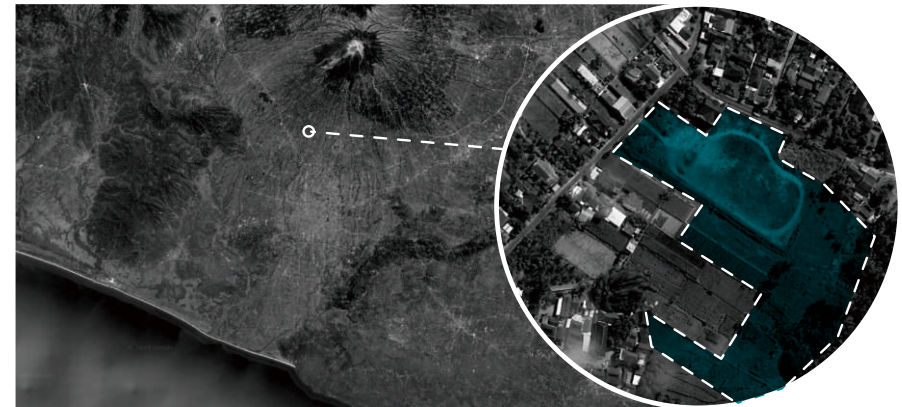
Sumber : bappeda.slemankab.go.id

Gambar 8. Peta Tata Guna Lahan Kabupaten Sleman (2015)

Site lokasi berada di Temon, Pandowoharjo, Sleman, Kabupaten Sleman, Di Yogyakarta. Letaknya yang berada di Kecamatan Sleman menjadikannya lokasi ini berada di pusat Kabupaten Sleman yang mana lahan ini milik pemerintah daerah. Luasan tapak sekitar 2,2 ha yang dialokasikan sebagai taman budaya.

## Regulasi Tapak

- Luas area : 22.869 m<sup>2</sup> atau 2,287 ha
- KDB : maks. 30%
- KLB : maks. 0,8
- KDH : min. 20%
- GSB : 9,5 m dari as jalan (status jalan kabupaten)



Sumber : googleearth.com

Gambar 9. Peta lokasi rancangan

Tapak sendiri berada di pinggir Jalan Temon dengan bentuk tapak yang cukup unik karena tapak yang menjorok ke tapak lain. Hal ini, tentu menjadi tantangan dalam pengolahan tapak.



Lahan Perancangan



Jl. Temon

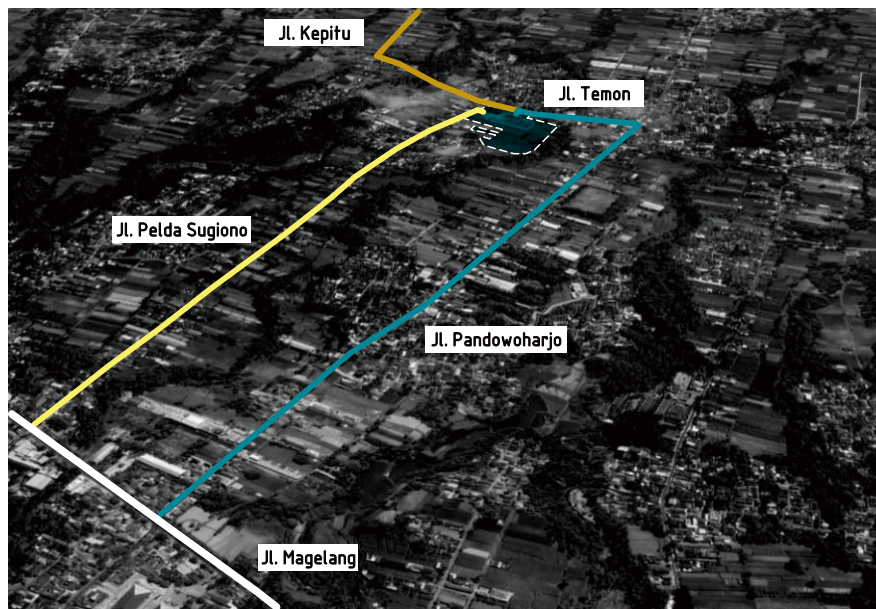
Lahan Perancangan

Sumber : googleearth.com

Gambar 10. Foto lahan dengan street view

# KAJIAN LOKASI

## Akses Dan Sirkulasi



Sumber : bappeda.slemankab.go.id  
Gambar 11. Akses dan sirkulasi lahan

Akses menuju lokasi tergolong mudah karena hanya berjarak 2 km dari jalan nasional. Rute menuju tapak sendiri terdapat 3 opsi, diantaranya Jl. Pandowoharjo sebagai jalur utama jika pengunjung berasal dari selatan dan timur, Jl. Pelda Sugiono sebagai jalur dari barat namun jalan ini tidak terlalu bagus karna cukup berlubang, Jl. Kepitu sebagai jalan dari utara namun tidak terlalu bagus karna cukup berlubang. Sehingga Jl. Pandowoharjo akan paling banyak dilalui untuk menuju ke tapak.



Sumber : KAK sayembara Taman Budaya Sleman  
Gambar 12. Rencana Tapak

Lokasi berada sekitar 2km dari pusat Kabupaten Sleman dan hanya membutuhkan 3 menit menggunakan mobil. Hal ini mendukung kemudahan akses menuju lokasi sehingga taman budaya sendiri menjadi destinasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat umum.

# KAJIAN TIPOLOGI

## Peruntukan Taman Budaya

Taman budaya secara tugas menurut surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 022101991, ialah melaksanakan pengembangan kebudayaan di daerah. Sedangkan secara fungsi terdapat 4 poin, diantaranya;

- Mengolah dan ekperimentasi karya seni.
- Melaksanakan peggelaran dan pementasan karya seni.
- Melaksanakan ceramah, temu karya, sarahsehan, lokakarya, dokumentasi, publikasi dan informasi seni.
- Melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga Taman Budaya.

Jika ditinjau dari tugas dan fungsinya, taman budaya sebenarnya mengakomodasi kebudayaan yang spesifik pada kesenian. Akomodasi dalam konteks ini adalah akomodasi kegiatan kesenian baik dari produksi, penyajian, dokumentasi, hingga pengkajian seni.

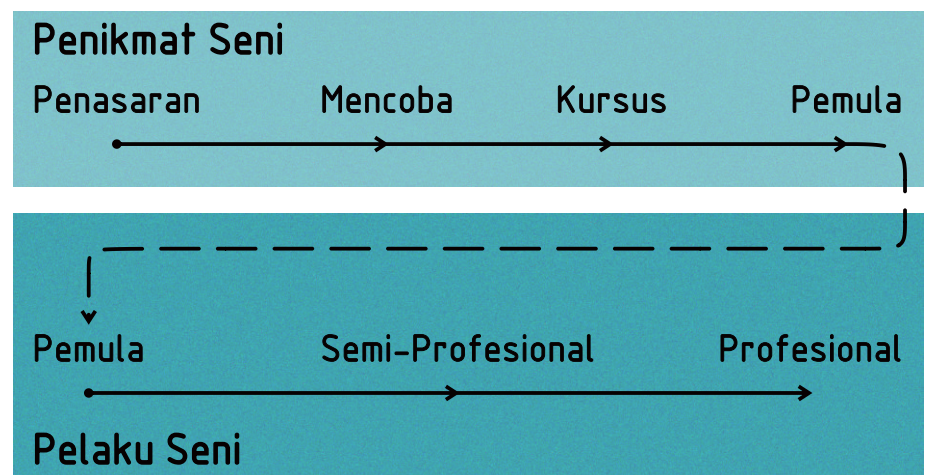
Namun, perlu diperhatikan juga bagaimana frekuensi kebutuhan yang perlu diakomodasi sehingga rancangan menjadi efektif dan menyelesaikan permasalahan kesenian di Sleman.

## Karakteristik Pengguna

Sleman dengan banyak komunitas kesenian yang ada maka perlu ditinjau apa yang benar-benar dibutuhkan bagi pelaku seni maupun penikmat seni. Komunitas ini cenderung komunitas yang kecil-menengah, sehingga skala penikmat seninya juga kecil-menengah. Komunitas seni yang ada di sleman tidak hanya satu jenis kesenian saja, sehingga penikmat seninya juga berbeda. Komunitas yang beragam jenis dengan skala kecil-menengah jika digabungkan dalam satu tempat maka tentu akan ada banyak penikmat seni-

didalamnya. Sesuai spektrum penikmat seni itu sendiri maka peluang bagi kesenian-kesenian tersebut untuk saling menarik penikmat seni akan semakin terbuka sehingga apresiasi seni akan meningkat.

## Spektrum Pelaku & Penikmat Seni



Sumber : penulis  
Gambar 13. Diagram spektrum pelaku & penikmat seni

## Karakteristik Seni

Menurut Soedarso dalam bukunya yang berjudul *Trilogi Seni : penciptaan, eksistensi, dan kegunaan seni* (2006, hlm. 102) seni adalah karya manusia yang mengomunikasikan pengalaman batin lalu disajikan secara indah atau menarik hingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada orang lain yang menikmatinya. Dalam perkembangannya seni terbagi menjadi 2 kategori besar, yaitu seni pertunjukan dan seni rupa.

### Seni Pertunjukan

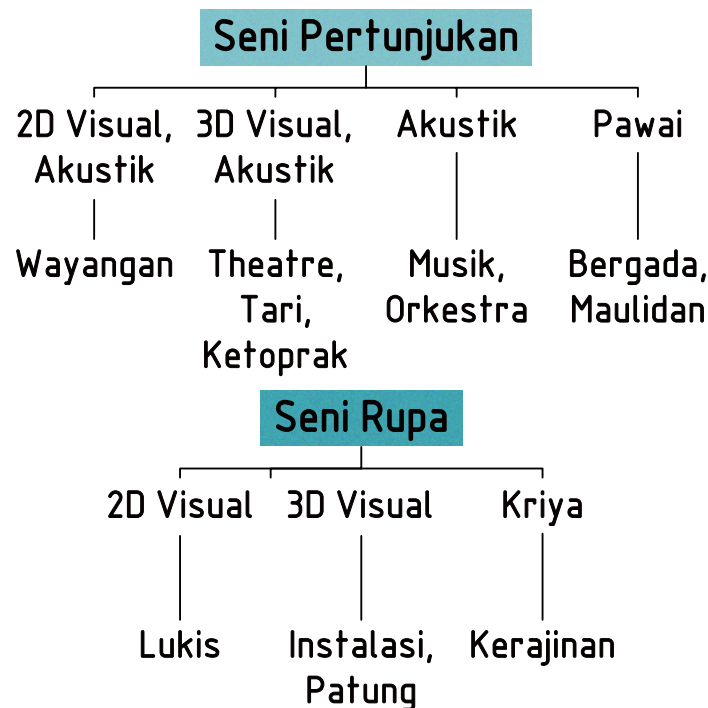
Menurut Sumardjo dalam buku *Seni Pertunjukan Indonesia* (2001:2), seni pertunjukan adalah kegiatan di luar kegiatan kerja sehari-hari. Seni adalah kegiatan di waktu senggang yang berarti kegiatan di luar jam-jam kerja mencari nafkah.

# KAJIAN TIPOLOGI

Seni pertunjukan dari karakteristik penyajiannya memiliki jangka waktu tertentu. Sebuah seni pertunjukan dimulai dan diakhiri dalam waktu yang cenderung lebih singkat daripada seni rupa. Penikmat seni dari seni pertunjukan juga lebih fokus dan terpusat sehingga penikmat seninya lebih terfokus secara masif di jangka waktu penyajiannya. Seni pertunjukan memiliki penghantar yang beragam tergantung dari percabangan dari kategori seni ini, bisa suara, gerakan, atau keduanya.

## Seni Rupa

Seni rupa adalah seni yang diungkapkan dan diciptakan melalui media rupa (visual) namun bisa juga dengan rabaan. Seni rupa dari karakteristik penyajiannya berbeda dengan seni pertunjukan yang penikmat seninya terfokus secara masif, seni rupa memberi ruang pada penikmat seni untuk menikmati karya seni dengan lebih intim. Penyajian dari seni rupa juga cenderung jauh lebih lama daripada seni pertunjukan.



Sumber : penulis

Gambar 14. Diagram Karakteristik Seni

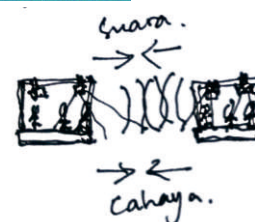
Sehingga jika disimpulkan, kesenian yang terbagi menjadi 2 kutub besar yaitu seni pertunjukan dan seni rupa memiliki beberapa jenis karakteristik, dari penyajian senimannya terdapat karakter 2D (2 Dimensi) visual, 3D Visual, Akustik, Pawai, dan Kriya. Sedangkan dari cara penikmat seni menikmati keseniannya terdapat dari karakter perhatian penikmat seni terhadap penyajian yaitu ada yang terfokus dan terpusat seperti seni pertunjukan, ada juga yang lebih intim seperti seni rupa. Dari karakter waktu penyajian ada yang jangka waktunya singkat seperti seni pertunjukan ada juga yang jangka waktunya lebih panjang seperti pameran seni rupa.

## Karakteristik Festival Seni

Festival adalah sebuah acara yang biasanya dipentaskan oleh komunitas lokal pada saat merayakan beberapa aspek unik dari komunitas tersebut, sehingga festival merupakan perkumpulan orang untuk merayakan sesuatu. Hal tersebut juga dapat merujuk pada hari tertentu ketika orang-orang merayakan sesuatu. Sedangkan festival seni adalah festival yang menyelenggarakan berbagai kesenian, baik seni rupa maupun seni pertunjukan.

Dalam sebuah festival seni berbagai kesenian ditampilkan dalam satu waktu di satu area yang sama. Hal ini, tentu memberikan sebuah permasalahan terkait kenyamanan pelaku dan penikmat seni dalam sebuah penyajian karya. Maka, perlu adanya penyesuaian secara arsitektural untuk mengendalikan hal tersebut.

## Pelaku Seni



## Penikmat Seni



Sumber : penulis

Gambar 15. Akustik dan visual bertabrakan

# KAJIAN AKTIVITAS KESENIAN

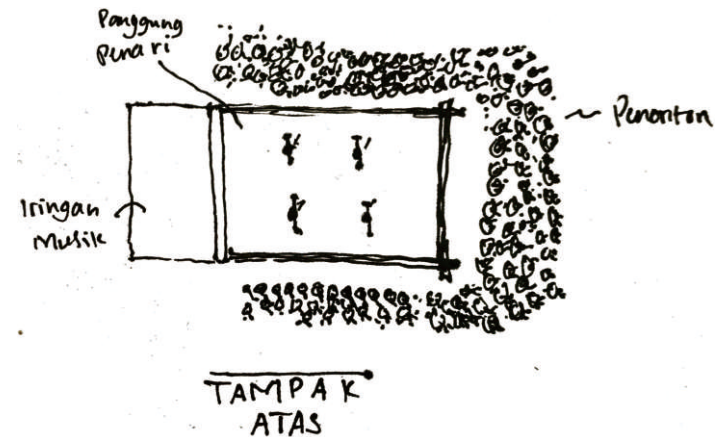
## Karakteristik Kesenian Jathilan

Jathilan sebagai tari kuda-kudaan menampilkan figur penari yang mengempit anyaman bambu atau kulit yang berbentuk kuda dan kemudian menirukan gerakan kuda atau penunggang kuda. Jathilan biasa diadakan didalam panggung yang dikelilingi pembatas dengan level penonton sama dengan panggung. Kesenian ini selain memiliki figur penari juga memiliki pengiring musik didekatnya.



Sumber : seputargk.id  
Gambar 16. Kesenian jathilan

Kesenian Jathilan biasa diadakan siang hari, namun ada juga yang mengadakan di malam hari sehingga memerlukan pencahayaan buatan saat pementasan. Selain pencahayaan, Jathilan juga memerlukan penguat suara untuk menyalurkan suara iringan musik kepada penari Jathilan. Saat penari mulai kerasukan maka pawang akan mulai masuk kedalam panggung untuk menjaga kekondusifan pagelaran. Selama pagelaran penonton akan berada disekitar panggung berbentuk letter u. Penonton sangat dekat dengan penari, hanya berbatas pagar bambu atau besi yang memiliki celah besar didalamnya. Karakteristik-karakteristik tersebut merupakan pagelaran kesenian Jathilan berskala menengah.



Sumber : penulis  
Gambar 17. Layout pagelaran seni jathilan

## Karakteristik Kesenian Musik

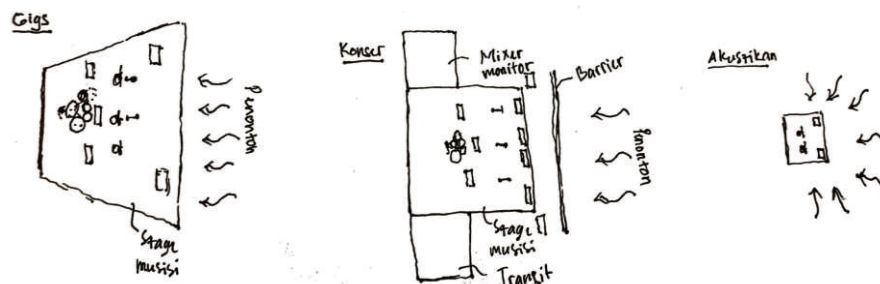
Musik adalah karya cipta bunyi atau suara (Jamalus dalam ismanadi, 2008:11), baik suara yang dihasilkan ucapan manusia atau alat-alat tertentu (Bonoe dalam ismanadi, 2008:11). Kesenian ini sangat bergantung pada suara sebagai pengantarnya kepada penonton. Namun, visual juga merupakan hal yang penting dalam sebuah pagelaran seni musik berskala menengah-besar untuk membantu menyampaikan pesan musik tersebut meski tetap suara adalah yang paling penting dalam pagelaran seni musik.



Sumber : gigsalad.com  
Gambar 18. Kesenian musik

# KAJIAN AKTIVITAS KESENIAN

Dalam penyajian karya, kesenian musik memiliki beberapa skala penyelenggaraan. Skala tersebut mempengaruhi bentuk dan ukuran panggung, sehingga berpengaruh juga terhadap kapasitas penonton. Berikut adalah beberapa tipe skala penyelenggaraan kesenian musik;



Sumber : penulis  
Gambar 19. Layout kesenian musik

## Gigs

Gigs adalah acara musik berskala kecil-menengah yang biasa diadakan musisi atau label dengan jumlah penonton dibawa 100. Karna skalanya yang lebih kecil daripada konser justru memberikan suasana yang lebih intim, sehingga penonton bisa lebih dekat dan berinteraksi dengan musisinya. Sehingga panggung yang digunakan cenderung kecil dan memiliki level yang sama dengan penonton tanpa ada *barrier* yang membatasi musisi dan penonton.

## Konser

Konser adalah acara musik berskala besar yang biasa dikelola oleh profesional dengan jumlah penonton ribuan. Berbeda dengan gigs, konser fokus sepenuhnya pada penampilan musisi sehingga panggung yang digunakan juga jauh lebih baik dengan mengakomodasi ruang gerak musisi yang lebih luas, *sound engginer* diatas panggung, dan area transit sebelum memasuki panggung.

## Akustikan

Akustikan adalah *live music* yang biasa diadakan di *coffee shop* atau tempat makan. Acara ini tidak memerlukan panggung, karna musisi yang bermain kurang dari 4 personil

dan cukup menggunakan kursi sebagai tempat duduk sembari bermain alat musik dan bernyanyi.

## Karakteristik Kesenian Wayang

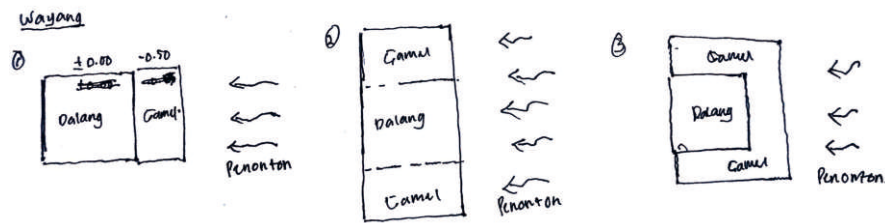
Secara umum, wayang diartikan sebagai boneka untuk meniru orang. Wayang dibuat dari pahatan kulit atau kayu, dan digunakan untuk menampilkan tokoh dalam sebuah pertunjukan drama tradisional. Kesenian wayang adalah sebuah seni pertunjukan drama tradisional yang menggunakan wayang/boneka wayang sebagai peraga dengan dalang yang memainkannya.



Sumber : penulis  
Gambar 20. Kesenian wayang

Dalam penyajian karyanya, wayang cukup kompleks karna wayang tidak hanya sekedar drama yang diperagakan oleh wayang namun juga ada musik pengiring gamelan bersama sinden. Selain musik pengiring, panggung khusus wayang juga cukup besar untuk batang pisang yang menyimpan wayang-wayang yang sedang tidak digunakan oleh dalang. Pada sisi belakang juga dibentangkan *backdrop* putih besar yang ditembak lampu untuk menyinari wayang yang diperagakan.

# KAJIAN AKTIVITAS KESENIAN



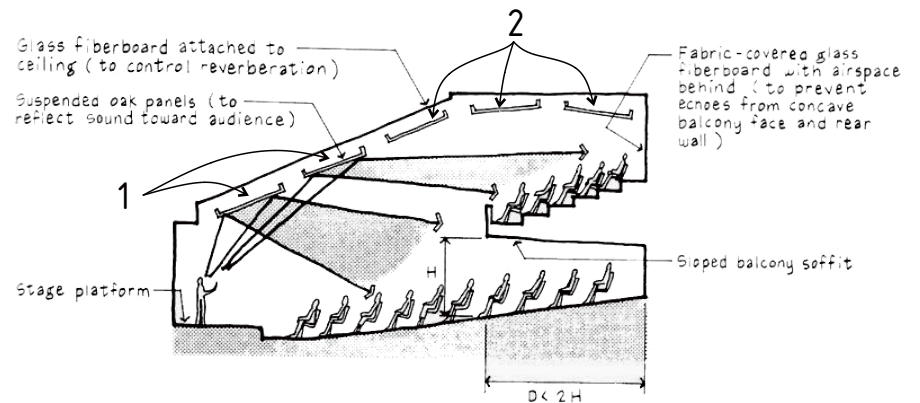
Sumber : penulis  
Gambar 21. Layout kesenian wayang

Dalam pagelaran wayang diperlukan ruang yang cukup besar untuk wayang dan iringan musik dengan skala yang berbeda-beda. Namun, posisi wayang cenderung tidak berubah selalu berada ditengah panggung. Sedangkan untuk posisi iringan musik cenderung dapat menyesuaikan tergantung kondisi panggung.

## Karakteristik Kesenian Teater

Seni teater adalah salah satu bentuk seni pertunjukan yang menggunakan gerak, suara, dan dialog untuk menyampaikan cerita atau pesan kepada penonton. Dalam penyajiannya seni teater memiliki panggung yang dikelilingi ruang-ruang bagi seniman yang terlibat kecuali bagian depan yang digunakan penonton. Seperti halnya kesenian lain, seni teater juga menghantarkan pesan kepada penonton melalui karyanya. Namun, seni teater menghantarkan dengan gerak, suara, dan dialog kepada penonton. Sehingga penonton mesti memiliki jarak pandang, dan pengalaman akustik yang baik. Selain itu, dibalik panggung terdapat ruang-ruang untuk seniman yang terlibat, diantaranya;

- Green room
- Rehearsal room
- Director room
- Kamar Mandi
- Gudang
- Lorong

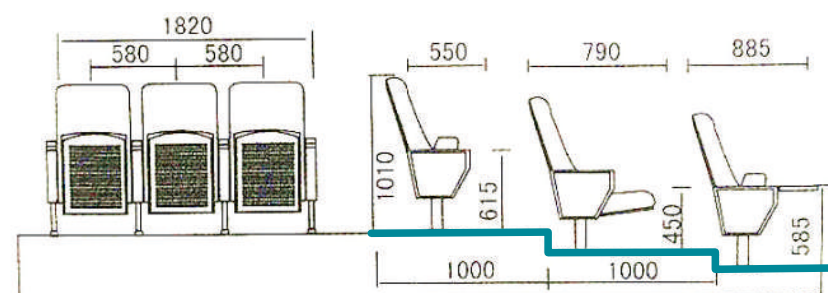


Sumber : archmaxter.blogspot.com  
Gambar 22. Sistem akustik gedung teater

Pada ruang utama gedung teater yaitu ruang untuk panggung dan penonton diperlukan konfigurasi pada *ceiling* untuk memberikan pengalaman yang paling baik untuk penonton dalam menikmati penyajian karya.

Jika diperhatikan pada gambar terdapat nomor 1 dan 2, nomor tersebut menunjukkan pembagian peran *ceiling* terhadap penyebaran akustik ke seluruh ruangan.

- Pada nomor 1 menunjukkan pemantul yang bertugas memantulkan suara yang terlempar ke atas dari penampil untuk dipantulkan ke arah penonton. Pemantul tersebut biasa menggunakan material yang mudah memantulkan suara.
- Pada nomor 2 menunjukkan peredam untuk mengontrol pantulan-pantulan suara yang dihasilkan oleh nomor 1. Peredam tersebut biasa menggunakan material yang mudah menyerap suara.



Sumber : id.seatchairshop.com  
Gambar 23. Standart kursi teater

# KAJIAN AKTIVITAS KESENIAN



Proscenium

Auditorium 360°



Segi Empat

Sumber : tendasidomulyo.com

Gambar 24. Bentuk-bentuk panggung

Pada kursi penonton juga perlu diperhatikan untuk kenyamanan visual. Dari bentuk panggung terdapat beberapa bentuk yang dapat digunakan sesuai kebutuhan.

- Panggung Proscenium, panggung yang berhadapan langsung dengan penonton. Panggung ini memiliki interaksi yang tidak terlalu intim antara seniman dengan penonton karena seniman tidak memperlihatkan transisi tata panggung.
- Panggung Auditorium 360°, panggung yang dikelilingi penonton sepenuhnya. Panggung ini biasa tidak digunakan untuk teater karena tidak terdapat ruang untuk pergantian tata panggung.
- Panggung Segi Empat, panggung yang pada sisi depan,

kanan, dan kiri digunakan penonton menyisakan sisi belakang untuk transisi tata panggung.

Pada penataan kursi penonton perlu juga diperhatikan antara kursi depan dengan kursi belakangnya agar tidak sejajar persis mengarah ke panggung. Perlu dibuat berseling, yaitu *center* dari kursi belakang berada diantara 2 kursi didepannya. Sehingga visual tidak terhalang oleh kepala penonton didepannya.

## Karakteristik Kesenian Lukis

Seni lukis adalah seni rupa 2 dimensi yang menggunakan visual sebagai penghantar utama kepada penikmat seni. Seni lukis menggunakan warna sebagai alat untuk mengekspresikan karya diatas medianya. Medianya sendiri beragam, dapat menggunakan dinding, papan kayu, dll. Namun umumnya seni lukis menggunakan kanvas sebagai medianya.



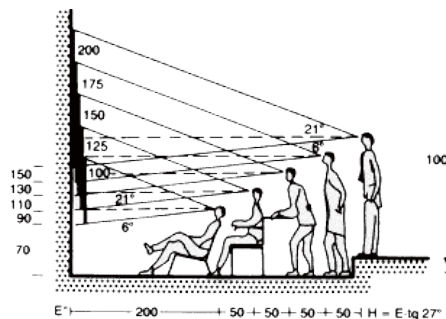
Sumber : pinterest.com

Gambar 25. Galeri seni lukis

# KAJIAN AKTIVITAS KESENIAN

Seni lukis memiliki karakteristik dari visual sehingga setelah karya selesai di produksi maka perlu disimpan dengan baik agar kualitas visualnya tetap terjaga. Kanvas dengan cat akan sangat riskan luntur saat berada di ruang yang lembab maka untuk tempat menyimpan maupun memamerkan karya perlu dijaga dari kelembapan agar kualitas lukisan tetap terjaga.

Selain itu, dalam penyajian karya seni lukis perlu diperhatikan jarak pandang antara karya dengan penikmat seni untuk memberikan pengalaman visual yang lebih baik. Apabila penyajian karya dibuat saling berhadapan maka perlu diperhatikan jarak antar lukisan yang berhadapan agar jarak pandang antar penikmat seni tidak saling bertabrakan.

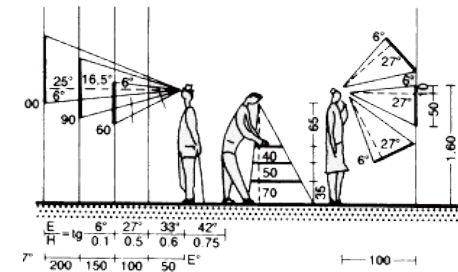


Sumber : Ernst and Peter Neufert, Architects' Data, Third Edition  
Gambar 26. Jarak pandang lukisan

Kualitas visual juga sangat bergantung pada cahaya yang diberikan kepada karya. Cahaya sendiri juga dapat dikategorikan menjadi 2, yaitu cahaya alami dan cahaya buatan. Keduanya dapat digunakan untuk mendukung kualitas visual karya, tinggal dikembalikan kepada seniman masing-masing sesuai kebutuhannya. Tentu bila ingin menggunakan cahaya buatan maka penyajian berada di ruang dalam atau ruang luar saat malam hari. Jika ingin cahaya alami maka penyajian berada di ruang luar atau ruang dalam dengan rekayasa cahaya didalam bangunan.

## Karakteristik Kesenian Patung

Seni patung adalah seni rupa 3 dimensi yang menggunakan visual sebagai penghantar utama kepada penikmat seni. Namun, dapat juga menggunakan peraba sebagai penghantar. Seni patung memiliki karakteristik pada detail karyanya, penikmat bisa merasakan dan melihat detail material maupun bentuk yang diekspresikan seniman.



Sumber : Ernst and Peter Neufert, Architects' Data, Third Edition  
Gambar 27. Jarak pandang patung

Sama dengan seni lukis, seni patung juga sangat membutuhkan kualitas visual yang baik yang didukung cahaya buatan maupun alami.

## Karakteristik Kesenian Kriya

Seni kriya merupakan seni yang menghasilkan kerajinan dengan keahlian tangan. Seni kriya memiliki karakteristik berfungsi pada kehidupan masyarakat baik fungsi estetika, atau fungsi yang lebih spesifik yang bersinggungan langsung dengan kegiatan masyarakat seperti anyaman untuk meja, gantungan kunci, ukiran hias, dll sehingga memiliki nilai ekonomi didalamnya. Nilai ekonomi pada seni kriya mempengaruhi cara menyajikan karyanya yang berbeda dengan penyajian karya seni rupa lain, diantaranya seni kriya cenderung berada di kerumunan sehingga orang-orang tertarik untuk membeli meskipun ada juga yang disajikan di tempat yang lebih eksklusif.

# KAJIAN TEMA

## Fleksibilitas

Nilai fleksibilitas diambil sebagai strategi desain berdasarkan hal yang menjadi temuan di lapangan dan diharapkan dapat menjawab kebutuhan ruang yang fleksibel untuk perancangan taman budaya. Penerapan fleksibilitas sebagai strategi desain berupa implementasi dari beberapa teori fleksibilitas di bawah ini: Teori pertama oleh Bentley et al (2003) dalam fleksibilitas ruang perkotaan dengan *Permeability* yang diimplementasikan dalam kemampuan untuk mengidentifikasi potensi situs sebagai akses pusat, *Versatility* di ruang publik multifungsi, dan *Legibility* dalam konsep pencarian jalan atau way-finding. Teori kedua oleh Toekio (2000) dengan *Expandibility* yang diaplikasikan dalam kemungkinan untuk memperluas area, *Convertibility* dalam kemampuan untuk beradaptasi tanpa perlu merombak, dan *Versatility* dalam kemampuan untuk berubah menjadi ruang multifungsi dalam waktu yang berbeda. Teori ketiga oleh Aishwarya (2003) dengan *Adaptable* yang diaplikasikan dalam sistem denah terbuka atau *open plan*, *Transformable* dalam struktur yang dapat diubah. *Moveable* dengan kemampuan untuk dapat memindahkan dan dan merubah struktur, *Interactive* dalam cara bangunan dapat merespon energi lingkungan. Teori terakhir oleh Carmona et al (2003) dalam *Temporal Dimension* dengan *Time Cycle and Time Management* yakni waktu yang diimplementasikan dalam ruang yang fleksibel yang dapat mengakomodasi berbagai kegiatan, *Continuity and Stability* dalam membangun adaptasi dengan lingkungan, dan *Implemented over time* dalam kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan antara pengguna dan sekitarnya.

Perancangan ruang yang fleksibel dapat diimplementasikan tanpa batas waktu. Pada aspek ini dikaji kembali fleksibilitas ruang yang sifatnya berkelanjutan untuk waktu selanjutnya, dikaji dengan perubahan dalam jangka panjang. Pada taman budaya kaitannya dalam hal teknis dan peningkatan jumlah penyajian karya di satu waktu.

## *Continuity and Stability*

Pada desain ruang dengan konsep fleksibel, meskipun dapat berubah dari waktu ke waktu, akan tetapi fungsi ruangan harus tetap optimal dan stabil dengan perubahan lingkungan. Dalam hal ini, aspek lingkungan yang mempengaruhi cahaya alami dan ventilasi alami ruangan dipertimbangkan dari pertimbangan iklim setempat.

### a. Orientasi

- Orientasi ruangan menghadap utara/selatan (tidak menghadap langsung ke matahari terbit/ tenggelam)

### b. Pencahayaan

- Luas bukaan minimal 10-20% dari luas lantai
- Menggunakan bukaan dengan sistem lightshelves sehingga cahaya alami masuk melalui pantulan pada bidang plafon.

### c. Penghawaan

- Luas bukaan untuk penghawaan alami tidak kurang dari 5% terhadap luas lantai.
- Menggunakan sistem cross ventilation.
- Perabotan yang tingginya lebih dari 1 meter berada di bagian samping ruangan agar tidak menghalangi angin.
- Partisi yang digunakan bersifat fleksibel.

# KAJIAN PRESEDEN

## Oslo Opera House



Oslo, Norwegia

Sumber : [archdaily.com](http://archdaily.com)

Gambar 28. Oslo opera house

Dirancang oleh Snøhetta dan dibangun pada tahun 2007 di Oslo, Norwegia. Gedung ini memiliki desain yang unik dengan atap yang dapat dinaiki oleh pengunjung. Didepan gedung ini terdapat sungai sehingga menawarkan view yang menarik dari atas atap. Dalam preseden ini perancang mengambil variable fleksibilitas ruang terhadap fungsi gedung untuk mengakomodasi aktivitas masyarakat dan fungsi opera house.

## Taman Budaya Yogyakarta



Taman Budaya Yogyakarta, Yogyakarta

Sumber : [google.com](http://google.com)

Gambar 29. Taman budaya yogyakarta

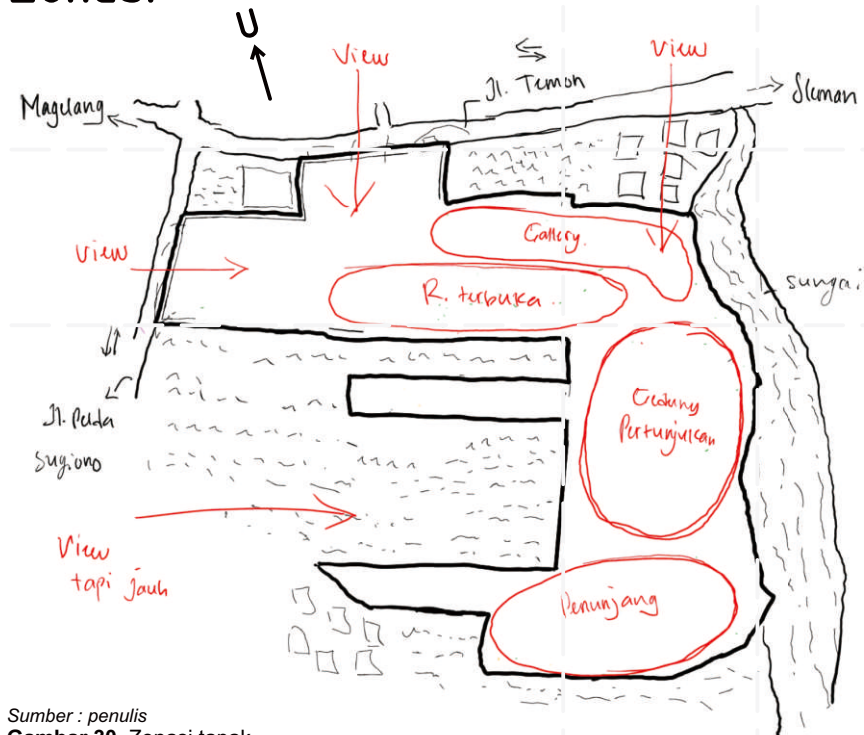
Taman Budaya Yogyakarta pernah direvitalisasi oleh arsitek Eko Prawoto. Diantaranya ia menambahkan rangka-rangka struktur di bagian depannya. Rangka-rangka tersebut memberi kesempatan bahkan dorongan kepada para seniman untuk berkolaborasi dengan bangunan dalam menyelenggarakan acara kebudayaan. Dalam preseden ini perancang mengambil variable fleksibilitas elemen bangunan terhadap fungsi ruang sehingga memberi dorongan pada pengguna untuk bereksplorasi dengan elemen bangunan.

# BAB 3

- EKSPLORASI TAPAK
- EKSPLORASI KONSEP
- OUTPUT DESAIN
- GAMBAR TEKNIS

# EKSPLORASI TAPAK

## Zonasi



Sumber : penulis  
Gambar 30. Zonasi tapak

Zonasi pada tapak mempertimbangkan view dari jalan serta akses masuk menuju tapak. Akses sendiri melalui Jl. Temon yang berada di sisi utara tapak dan Jl. Pelda Sugiono yang berada di sisi barat tapak. Untuk menjawab persoalan terkait mengakomodasi kesenian dan meningkatkan apresiasi seni maka dirancanglah 3 area utama.

- Gedung teater

Karna memerlukan luasan yang besar maka gedung teater diletakkan di area dalam cukup jauh dari sisi jalan. Meski demikian area ini berada disebelah sungai sehingga dapat diberikan *viewing deck* agar dapat menikmati aliran sungai.

- Galeri

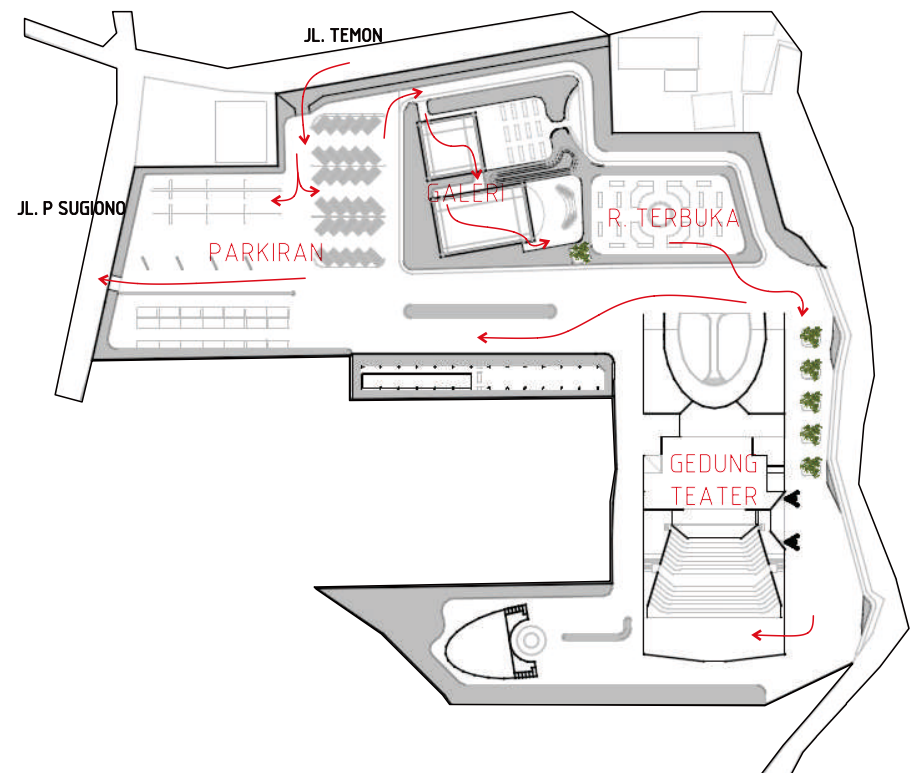
Galeri cenderung lebih fleksibel dalam pembentukan ruanganya sehingga dibentuk diletakkan di sisi jalan untuk

menarik perhatian kedalam tapak.

- Ruang Terbuka

Ruang terbuka juga cenderung lebih fleksibel namun membutuhkan area yang lebih luas.

## Tata Guna Lahan

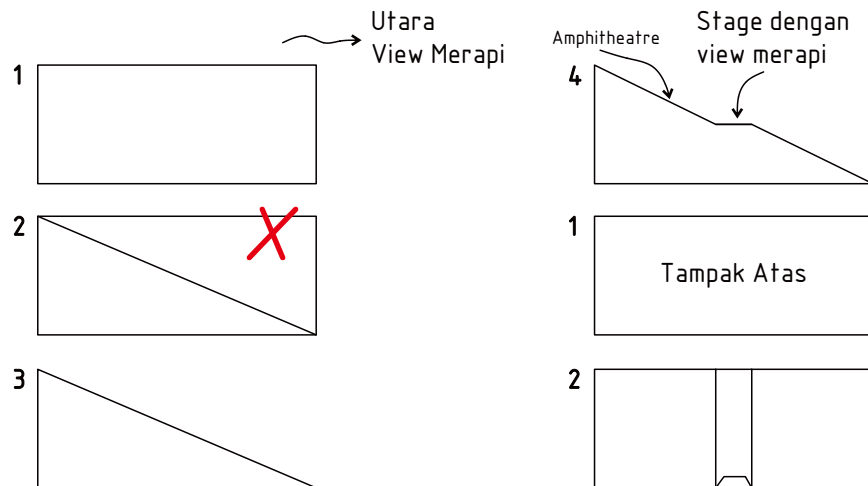


Sumber : penulis  
Gambar 31. Zonasi tapak

Area yang sudah dizoning lalu mulai diolah dengan sisi barat area parkir, galeri sisi utara disamping jalan, ruang terbuka di sisi timur galeri dan gedung teater di sisi selatan.

# EKSPLORASI KONSEP

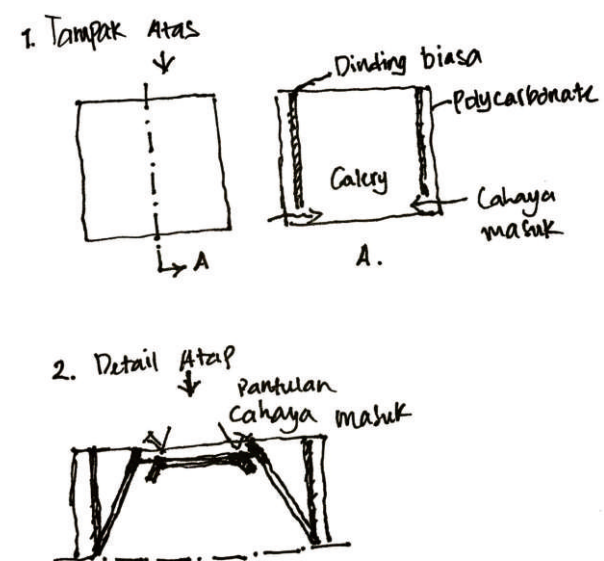
## Massa Teater



Sumber : penulis  
Gambar 32. Gubahan massa teater

Teater memiliki standart-standart ruang yang tidak fleksibel secara bentuk, sehingga untuk merespon persoalan maka selubung bangunan yang akan merespon persoalan. Sesuai zonasi yang sudah dieksplorasi teater menghadap utara persis terdapat view merapi. Potensi ini merespon bentuk dari selubungnya yang menanjak agar pengunjung dapat naik keatas atapnya untuk menikmati view merapi. Karna permukaannya yang luas maka pada bagian atap diberi level yang landai untuk memberi ruang stage sehingga dapat diadakan penyajian karya dengan view merapi.

## Massa Galeri

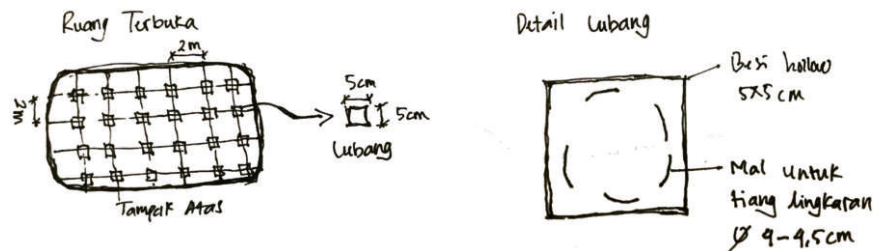


Sumber : penulis  
Gambar 33. Gubahan massa galeri

Massa galeri dibuat kotak namun dengan selubung dari material polycarbonate dengan dilapis dinding plester bata didalamnya dengan maksud memberi keleluasaan pada seniman. Sisi bawah dinding dinaikan sekitar 1,5m untuk memasukkan sinar matahari. Pada bagian atap menggunakan konsep cahaya reflektif dari matahari dengan memantulkan cahaya matahari ke sisi atap lainnya sehingga yang terlihat dari dalam reflektif cahaya matahari. Hal ini untuk memberi pengalaman bagi pengunjung.

# EKSPLORASI KONSEP

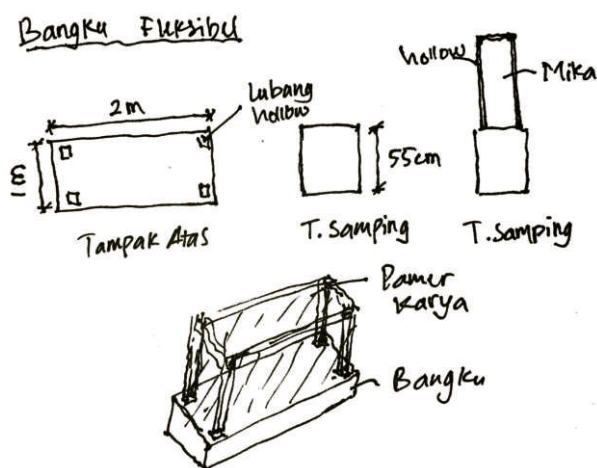
## Konsep Ruang Terbuka



Sumber : penulis

Gambar 34. Konsep ruang terbuka

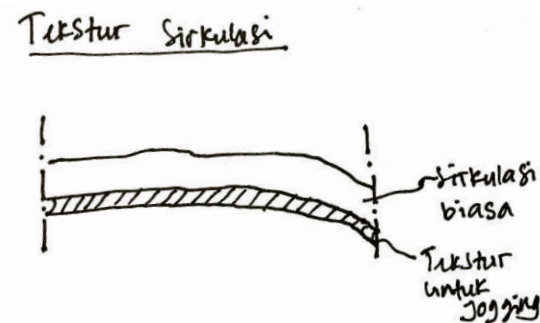
Ruang terbuka pada tapak dikonsep untuk dapat fleksibel terhadap beberapa fungsi. Pada tapak diberi lubang-lubang hollow yang disediakan untuk beberapa skenario fungsi. Saat terdapat acara kuliner atau pameran, lubang-lubang tersebut dapat ditancapkan tiang hollow kotak atau pipa dengan ukuran 5 cm untuk mendirikan *stand*. Namun saat tidak digunakan atau tidak ditancapkan tiang area ini menjadi area kosong yang dapat difungsikan sebagai tempat duduk-duduk atau hanya menjadi ruang terbuka biasa yang digunakan masyarakat.



Sumber : penulis

Gambar 35. Konsep bangku ruang terbuka

Bangku pada ruang terbuka dikonsep fleksibel untuk merespon frekuensi penggunaan ruang. Bangku ini saat hari-hari biasa dapat digunakan selayaknya bangku di ruang publik. Namun, saat seniman ingin mengadakan pameran karya di ruang luar maka bangku ini dapat diubah menjadi tempat memamerkan karya dengan menancapkan besi hollow sebagai rangka lalu dibungkus dengan mika dengan karya seni didalamnya.



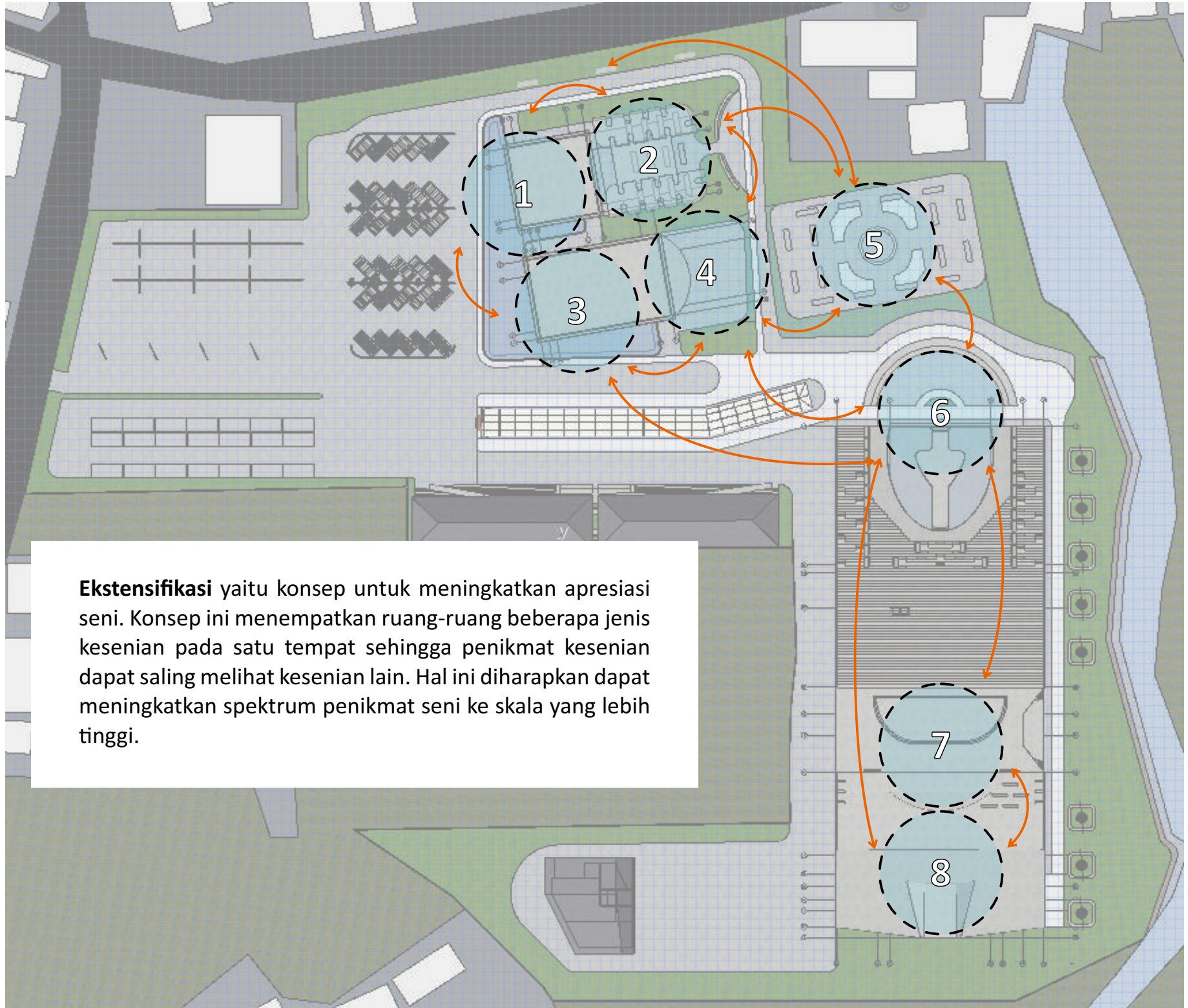
Sumber : penulis

Gambar 36. Konsep tekstur sirkulasi

Site yang cukup luas dengan gedung yang tidak banyak menyisakan ruang sirkulasi yang cukup besar. Ruang sirkulasi sedikit diberikan kepada masyarakat yang hendak jogging pagi atau sore dengan jalur yang akan dirancang. Namun jalur tersebut tetap memiliki level ketinggian yang sama dengan jalur sirkulasi lain, hanya saja diberikan texture yang berbeda untuk memudahkan masyarakat yang hendak jogging berada di jalur yang sudah disediakan.

# EKSPLORASI KONSEP

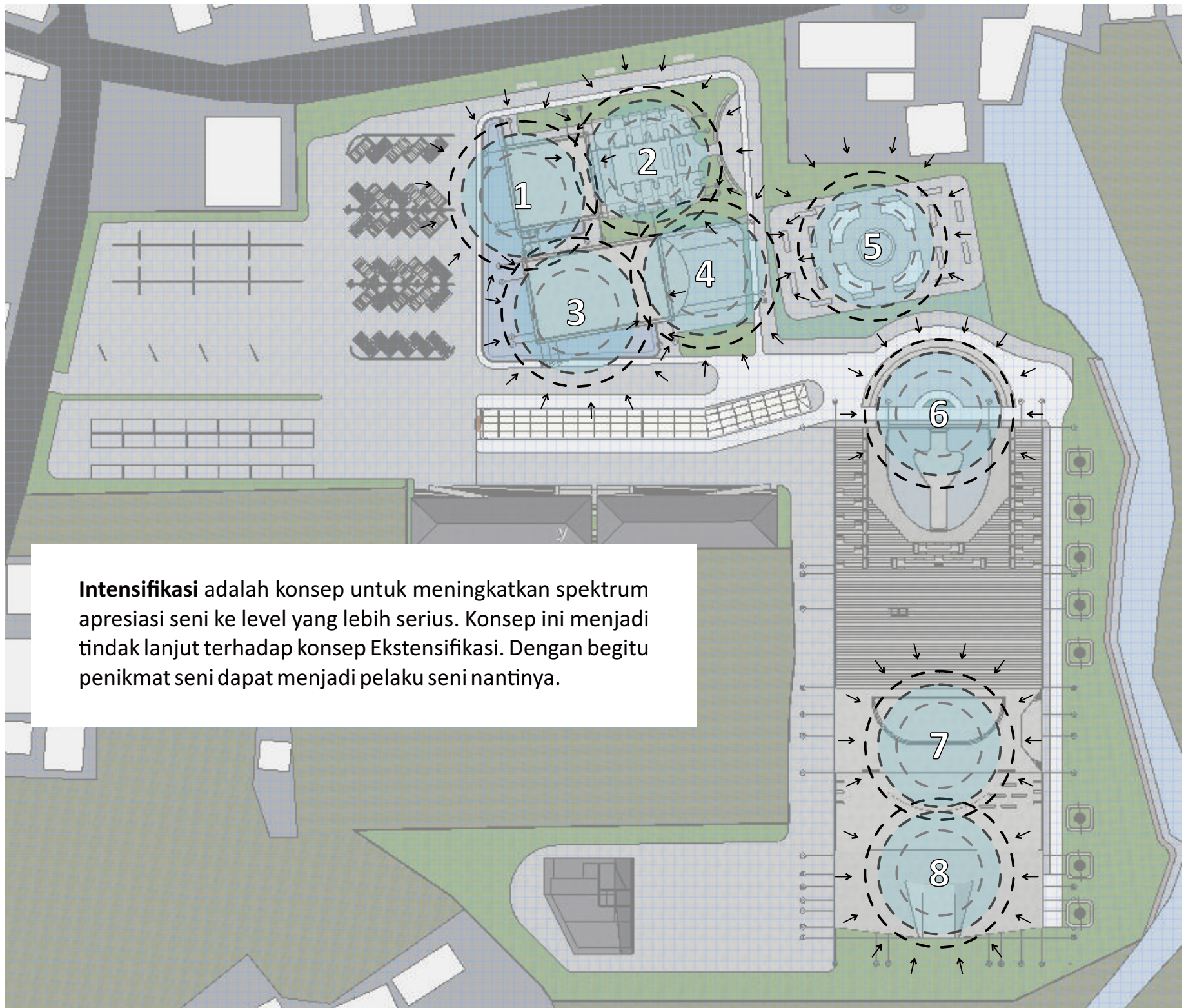
## Ekstensifikasi



**Ekstensifikasi** yaitu konsep untuk meningkatkan apresiasi seni. Konsep ini menempatkan ruang-ruang beberapa jenis kesenian pada satu tempat sehingga penikmat kesenian dapat saling melihat kesenian lain. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan spektrum penikmat seni ke skala yang lebih tinggi.

# EKSPLORASI KONSEP

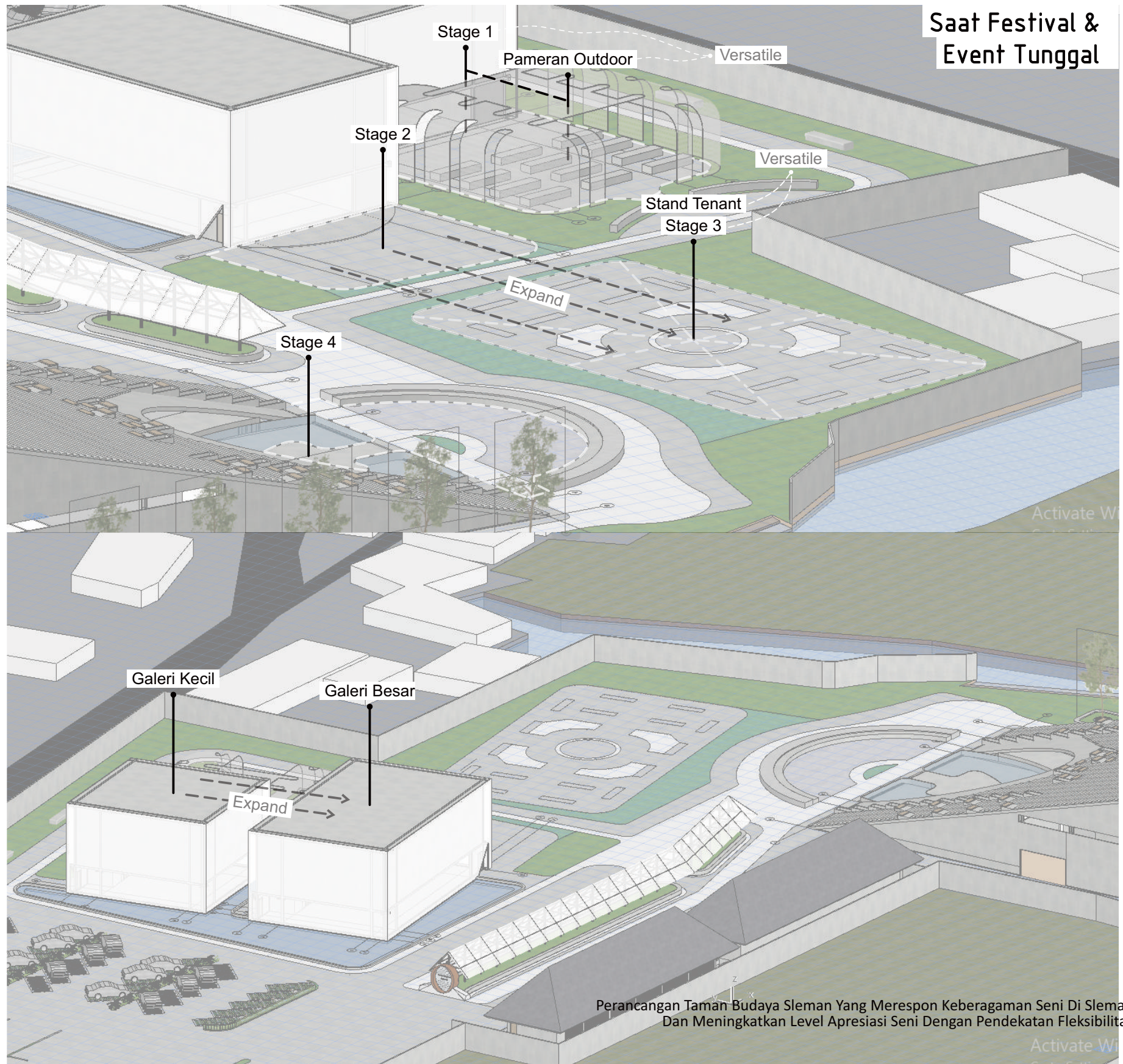
## Intensifikasi



**Intensifikasi** adalah konsep untuk meningkatkan spektrum apresiasi seni ke level yang lebih serius. Konsep ini menjadi tindak lanjut terhadap konsep Ekstensifikasi. Dengan begitu penikmat seni dapat menjadi pelaku seni nantinya.

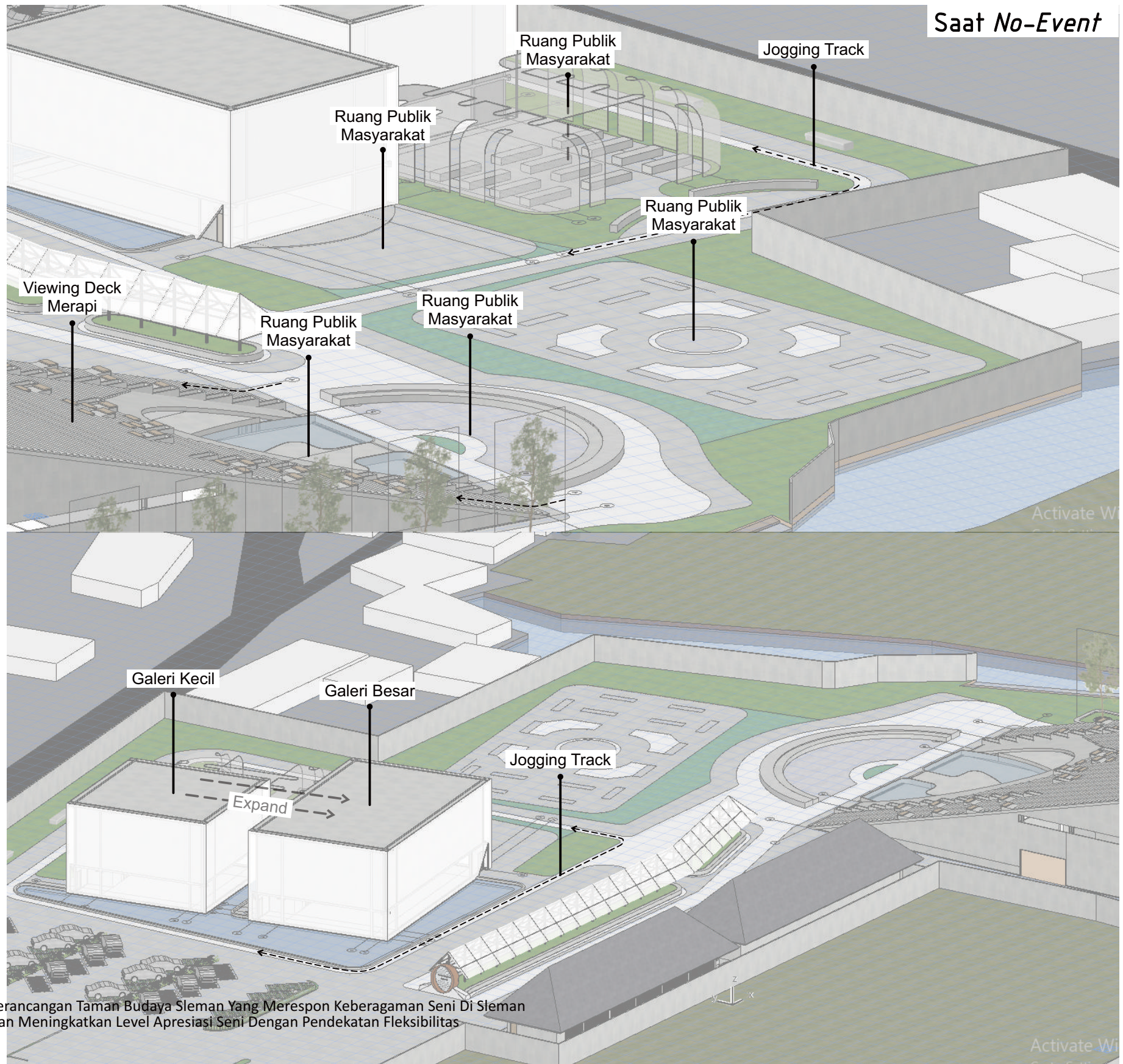
# EKSPLORASI KONSEP

## Konsep Antar Waktu



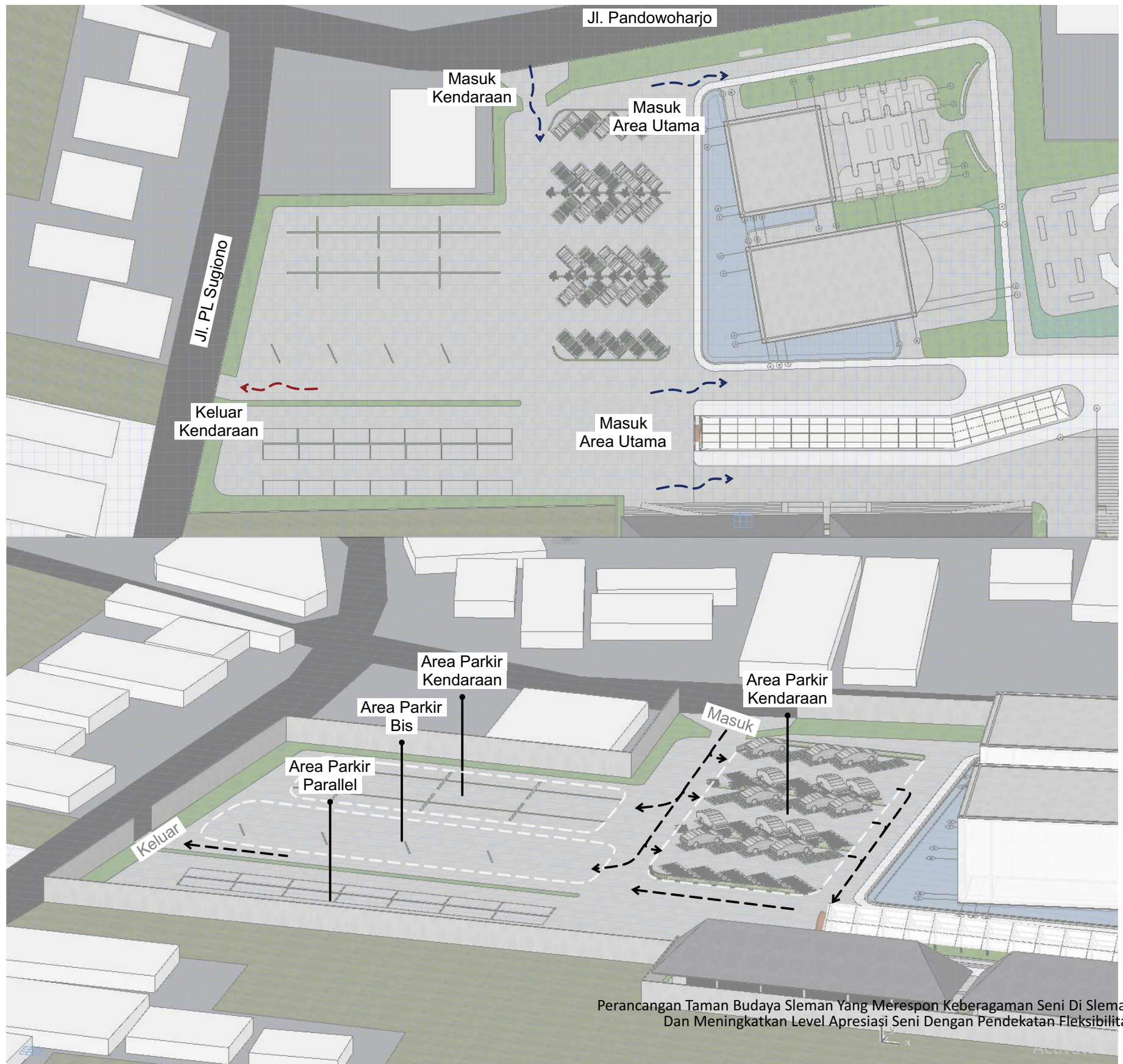
# EKSPLORASI KONSEP

## Konsep Antar Waktu



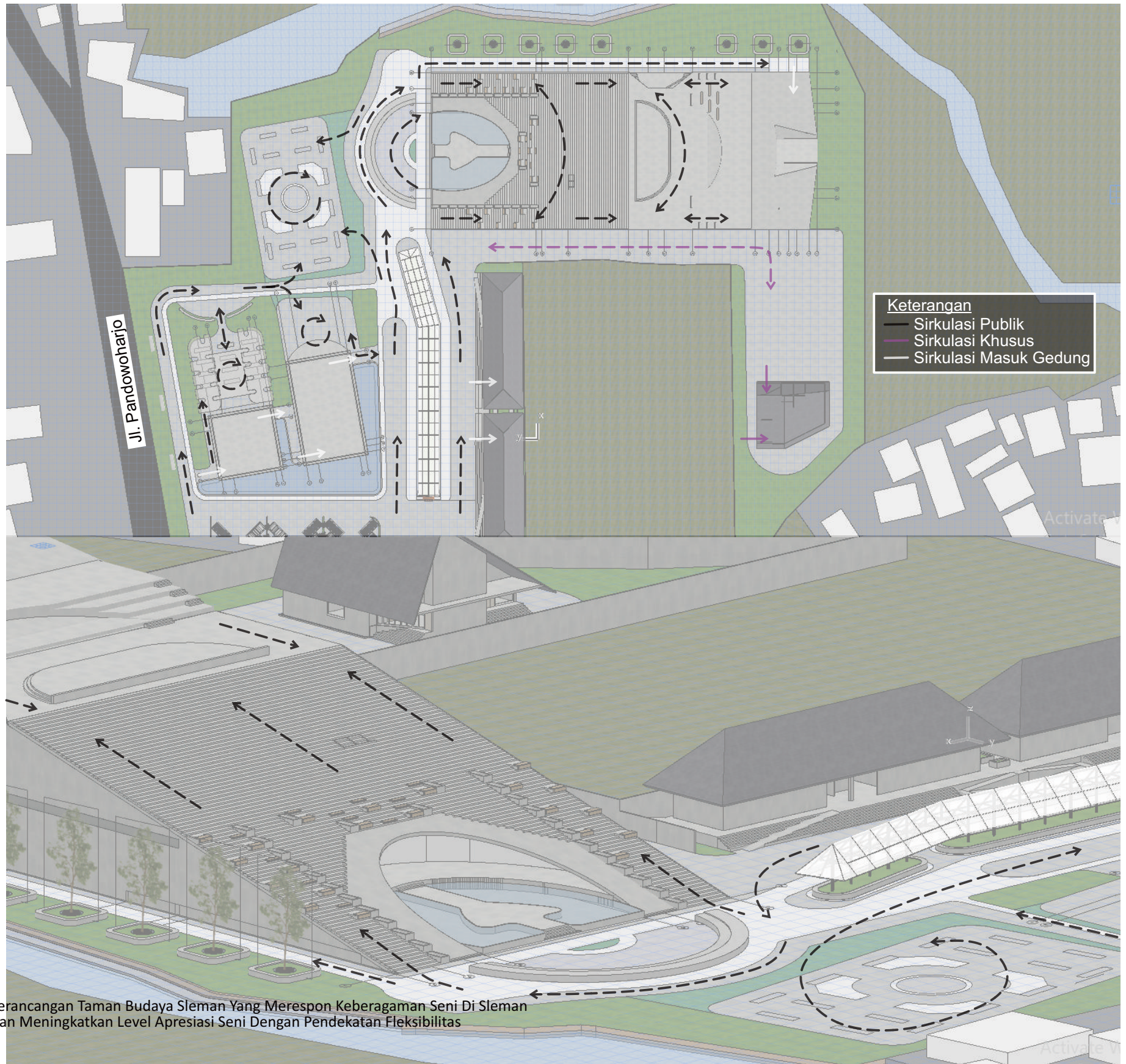
# OUTPUT DESAIN

## Sirkulasi Masuk & Keluar



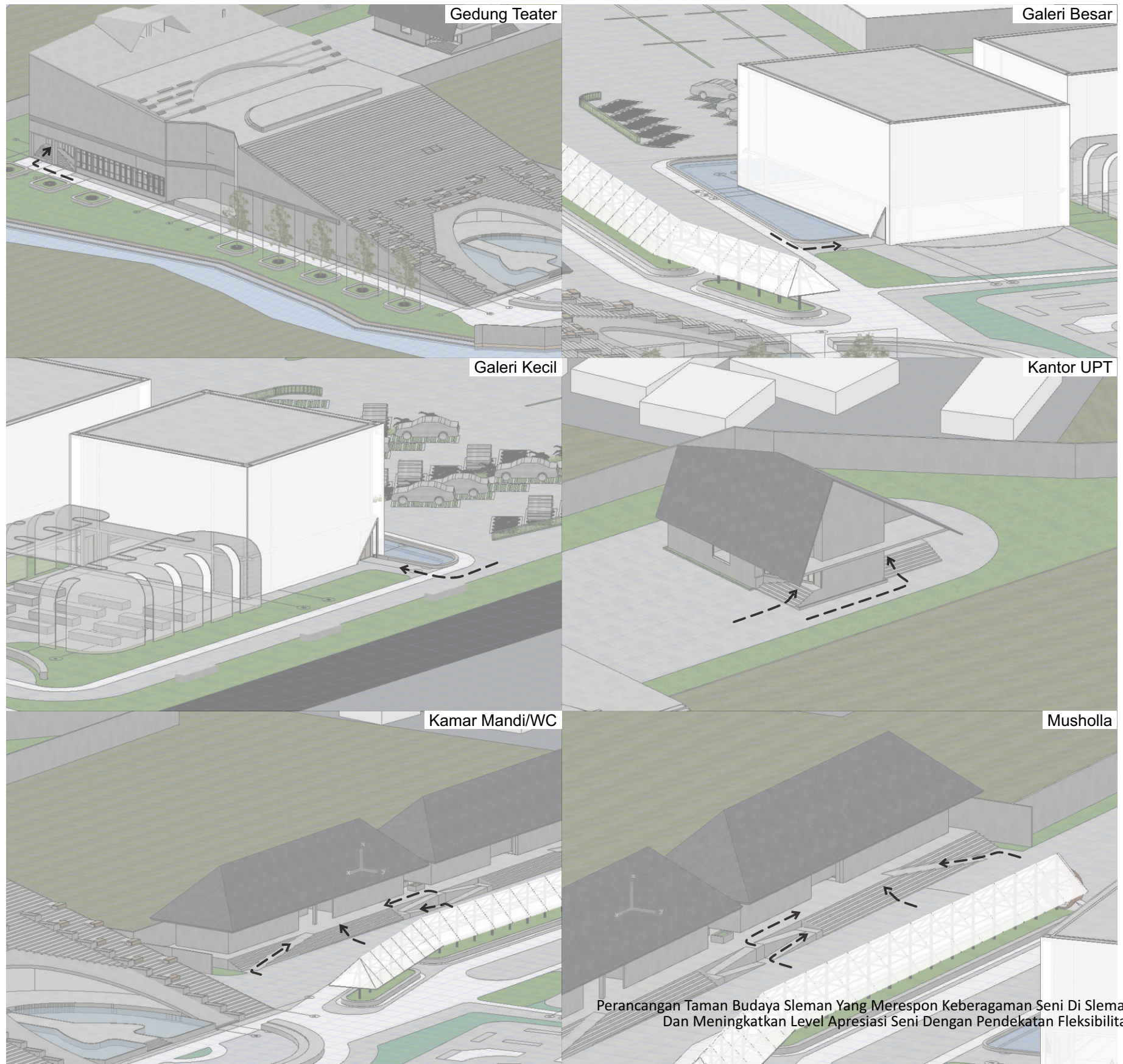
# OUTPUT DESAIN

## Sirkulasi Area Utama



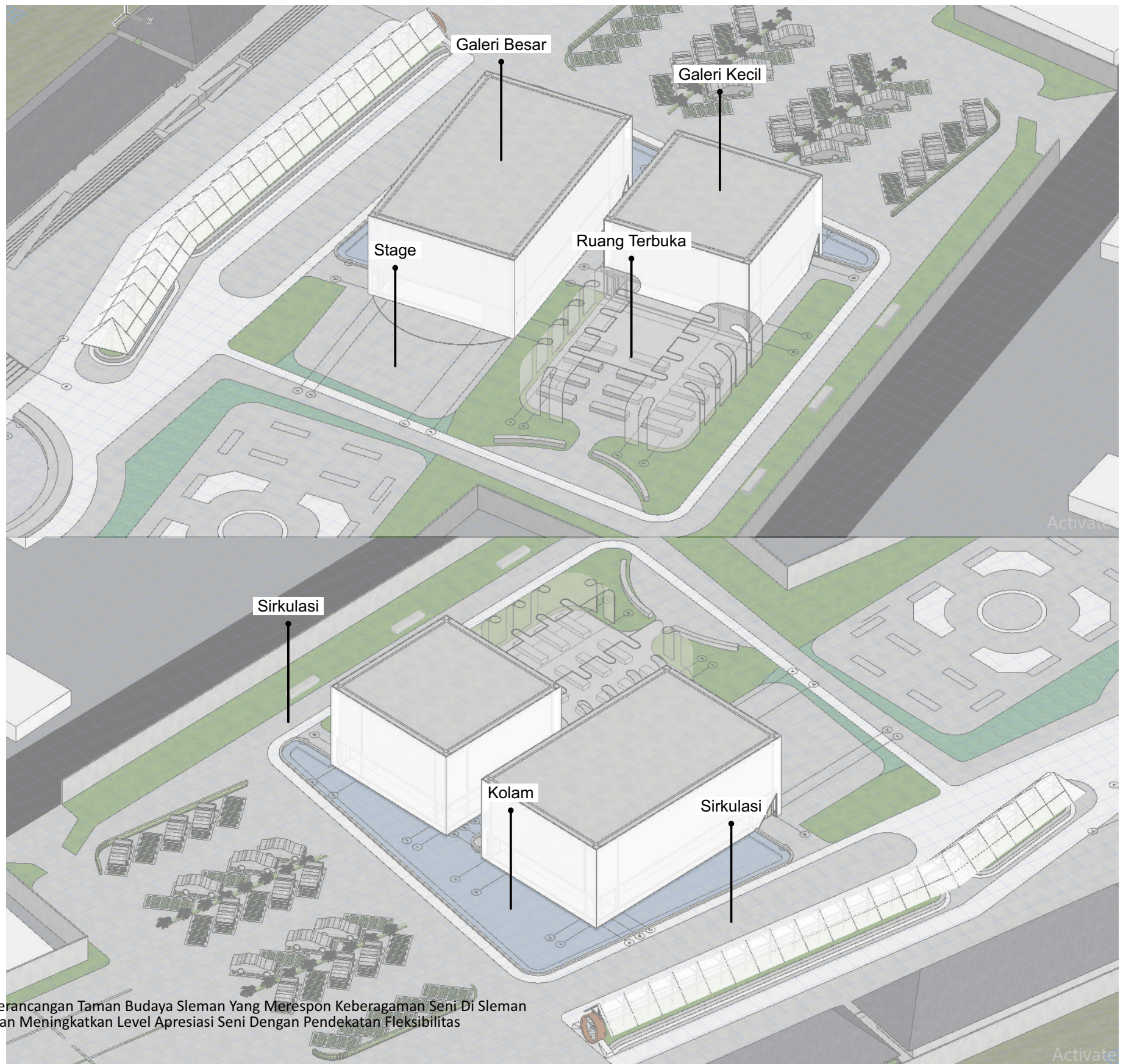
# OUTPUT DESAIN

## Sirkulasi Masuk Gedung



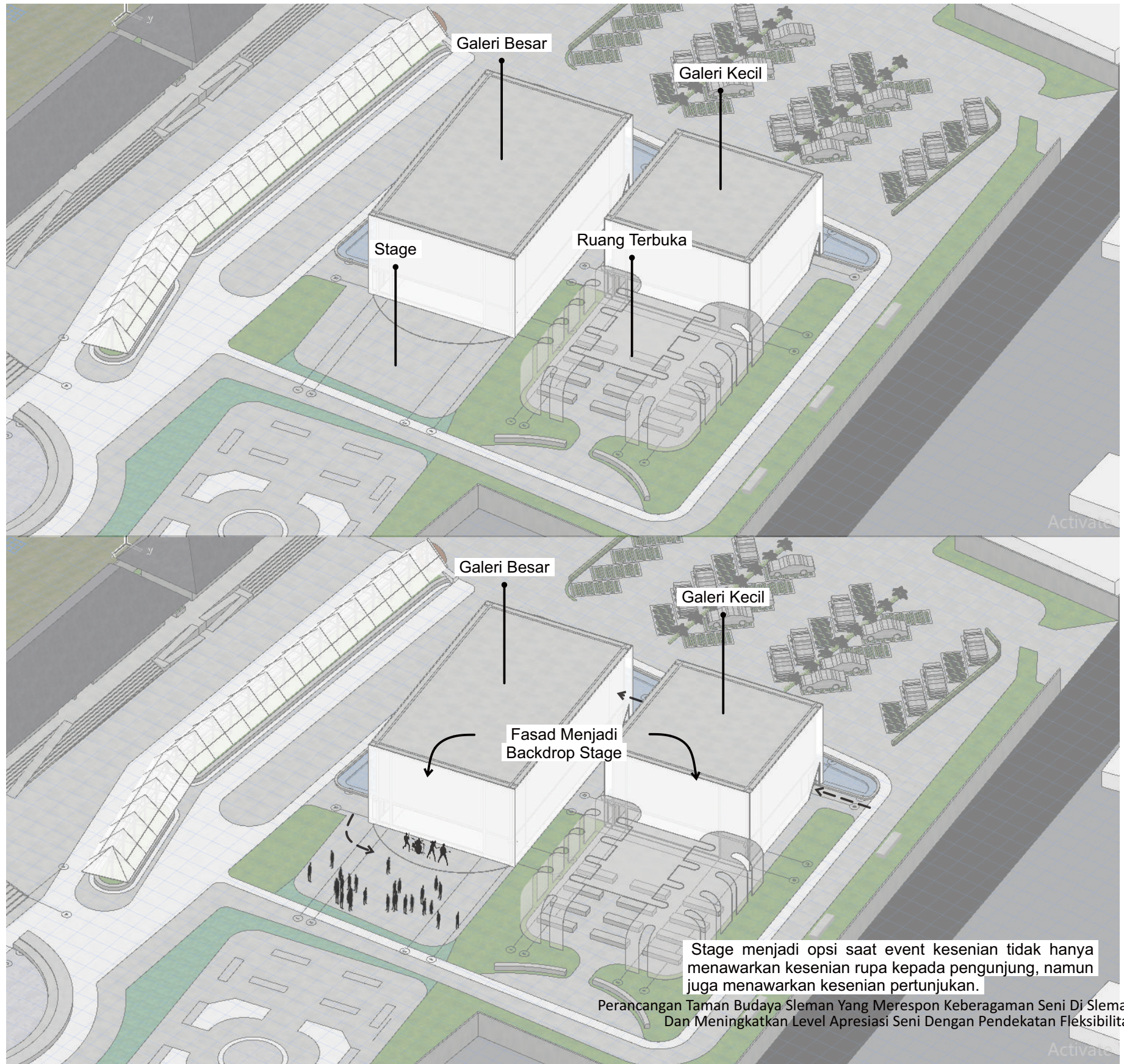
# OUTPUT DESAIN

## Area Galeri



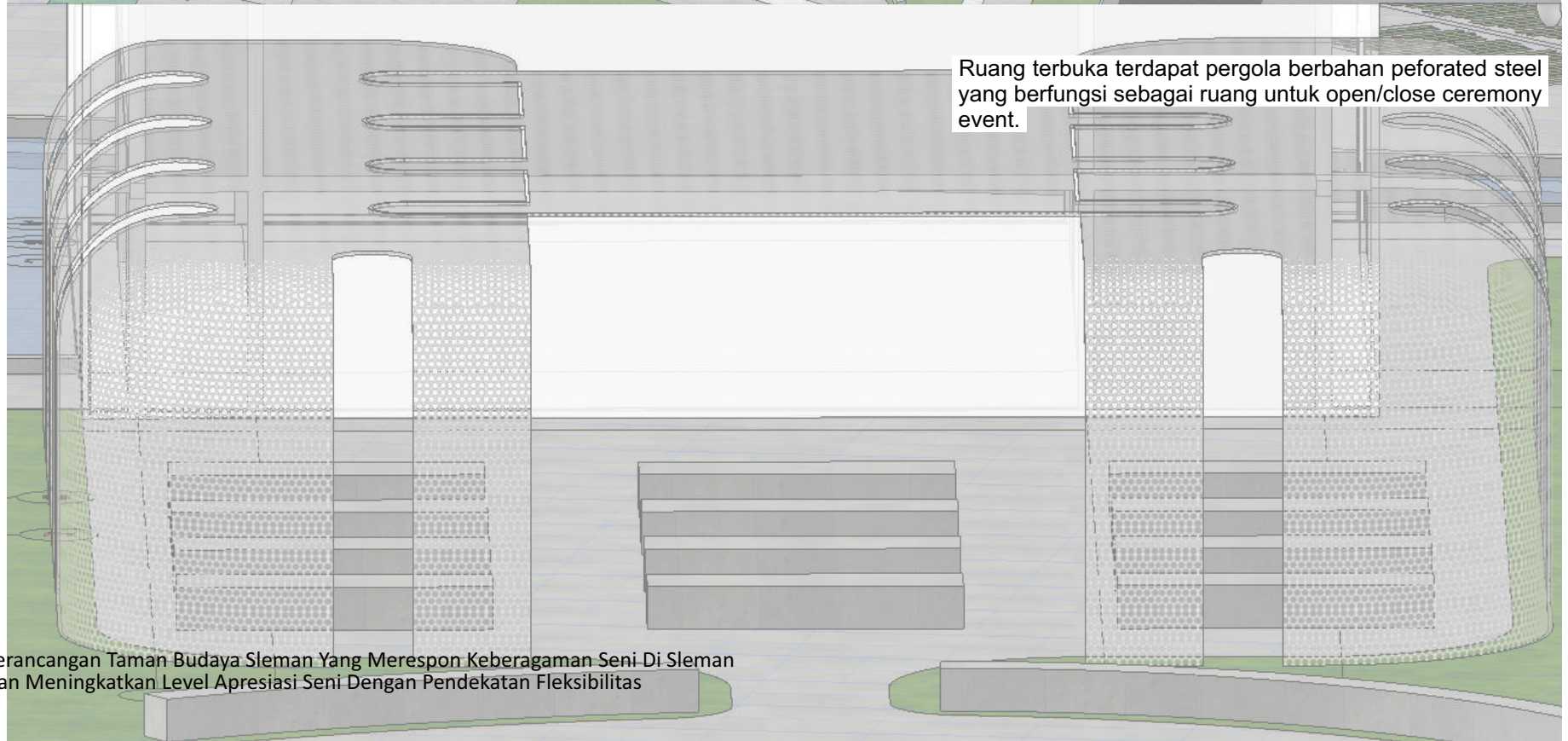
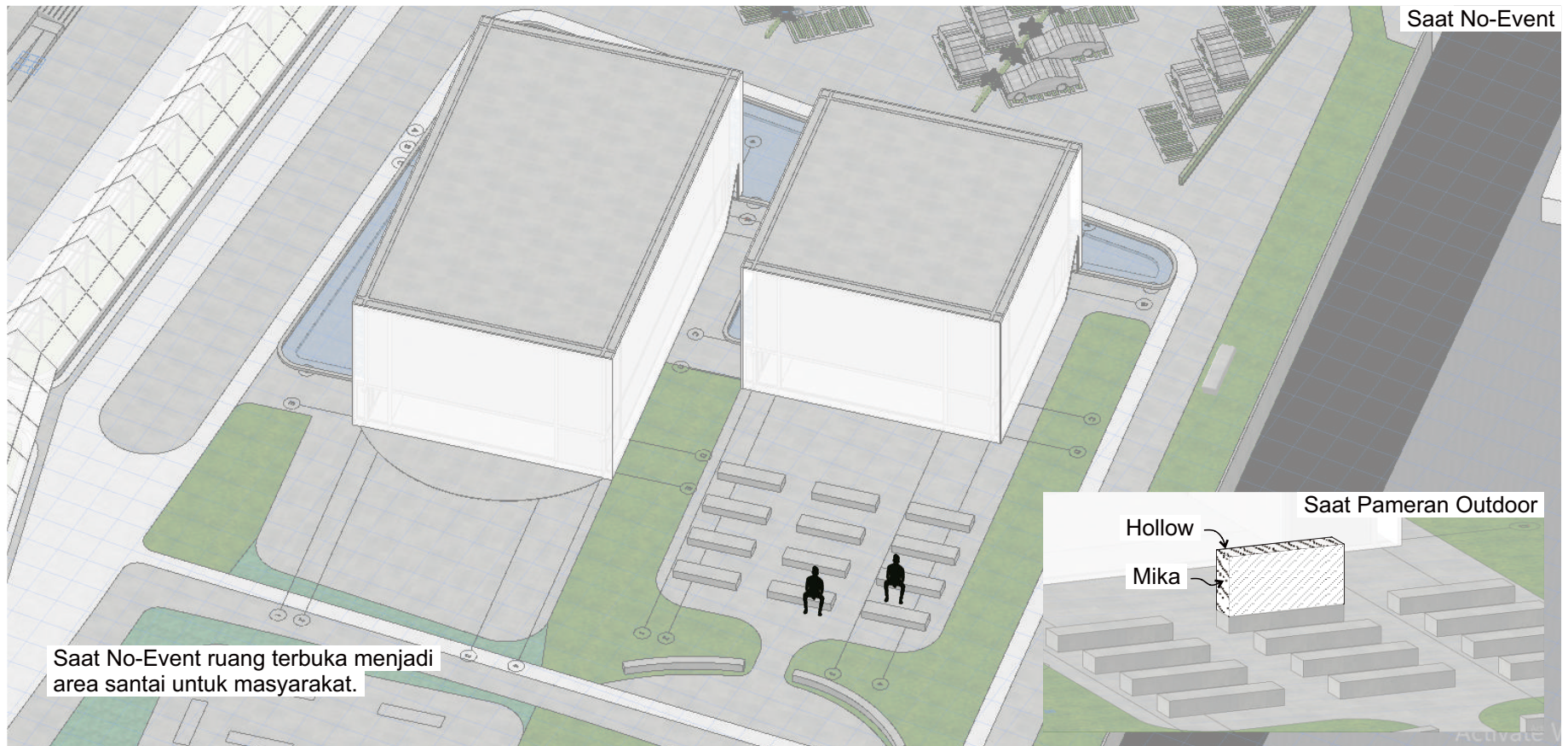
# OUTPUT DESAIN

## Konsep Stage & Ruang Terbuka Galeri



# OUTPUT DESAIN

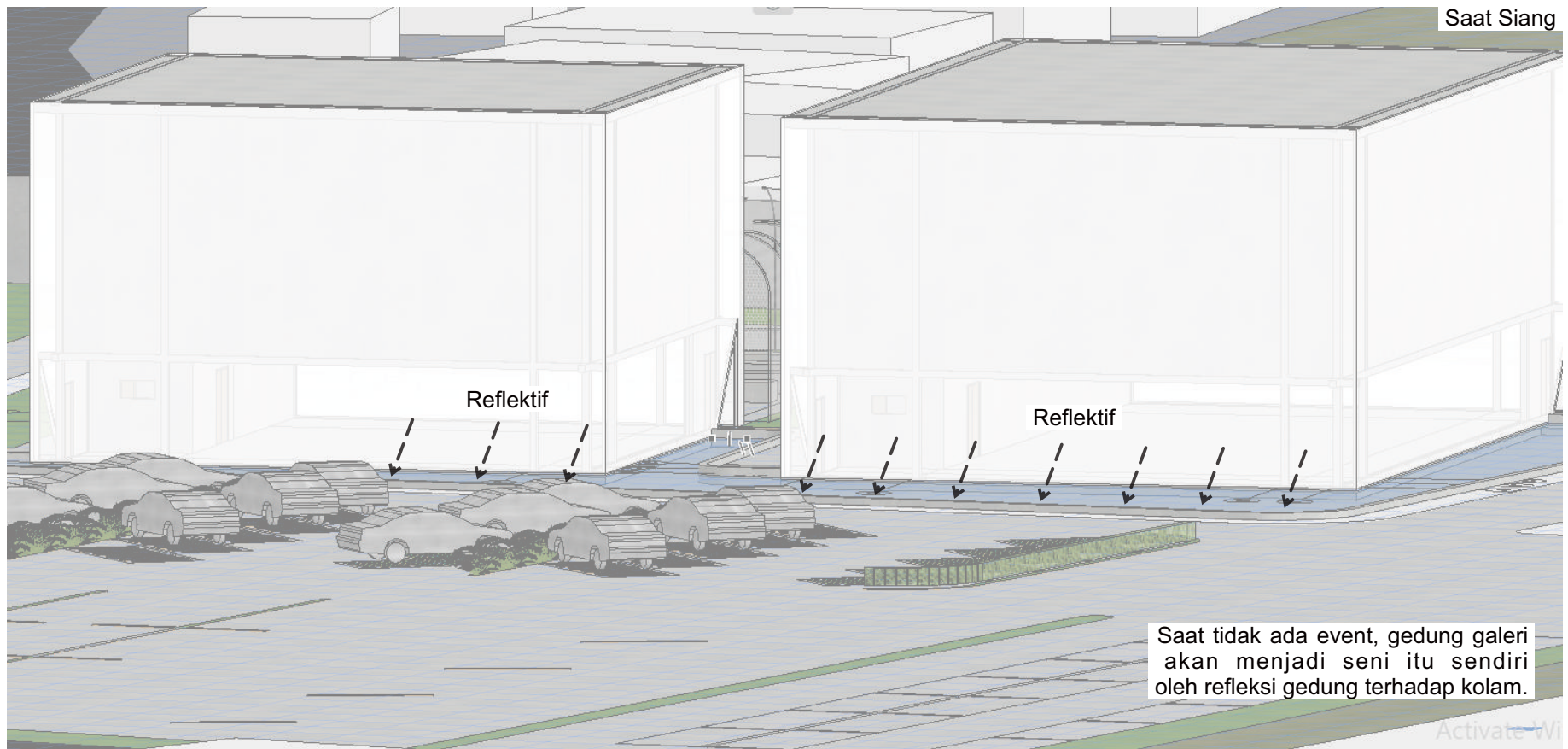
## Konsep Stage & Ruang Terbuka Galeri



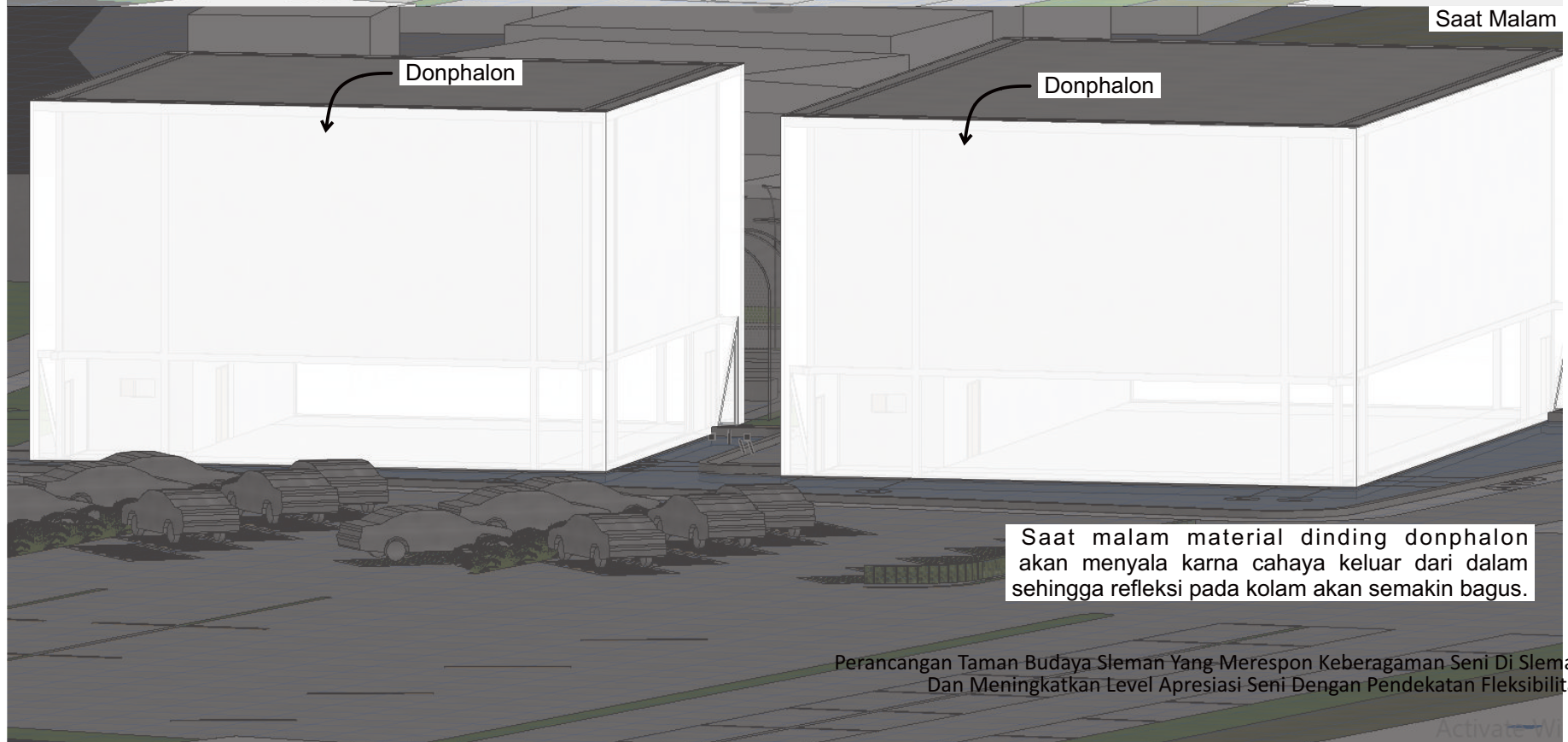
# OUTPUT DESAIN

## Konsep Kolam Galeri

Saat Siang

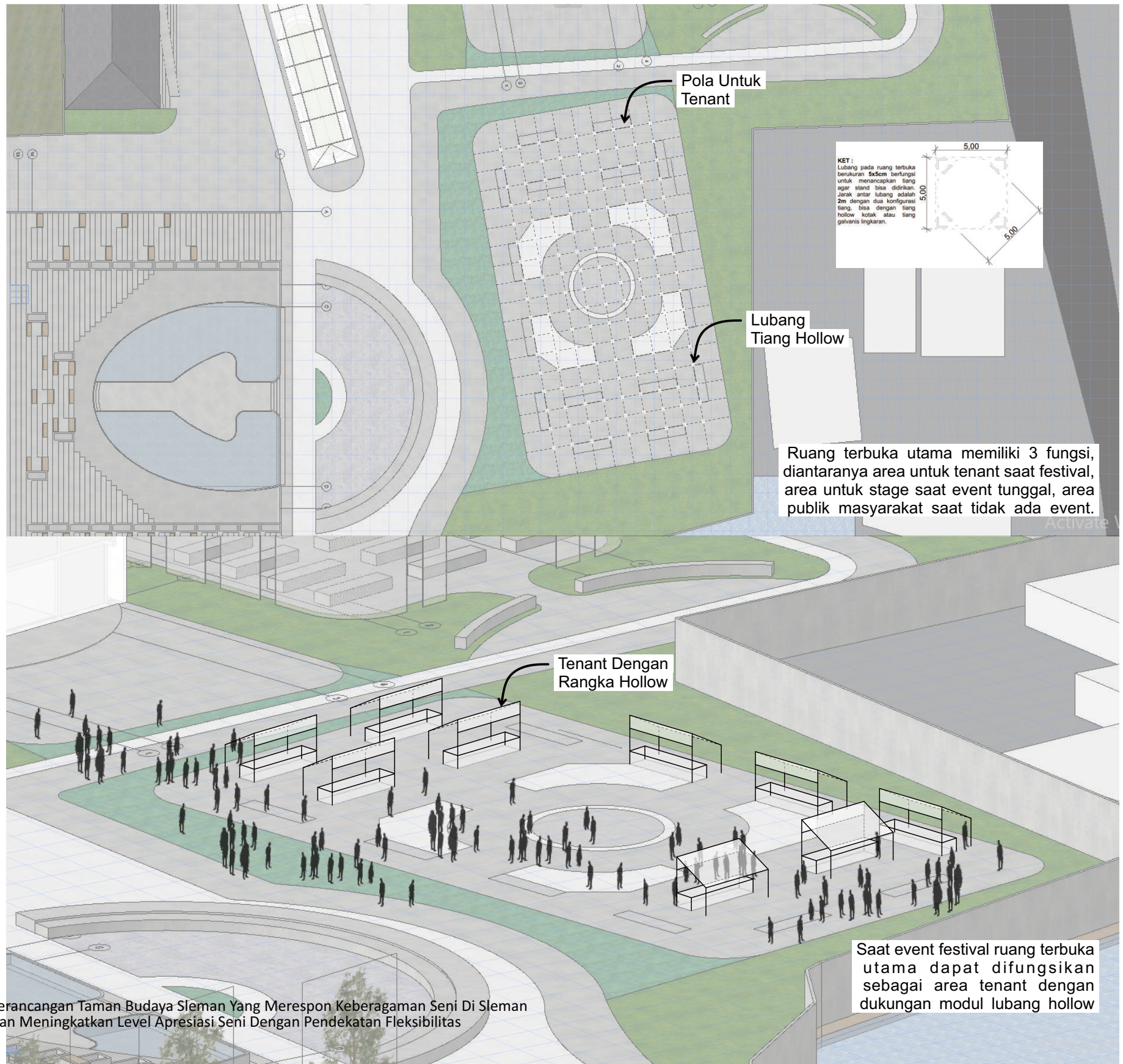


Saat Malam



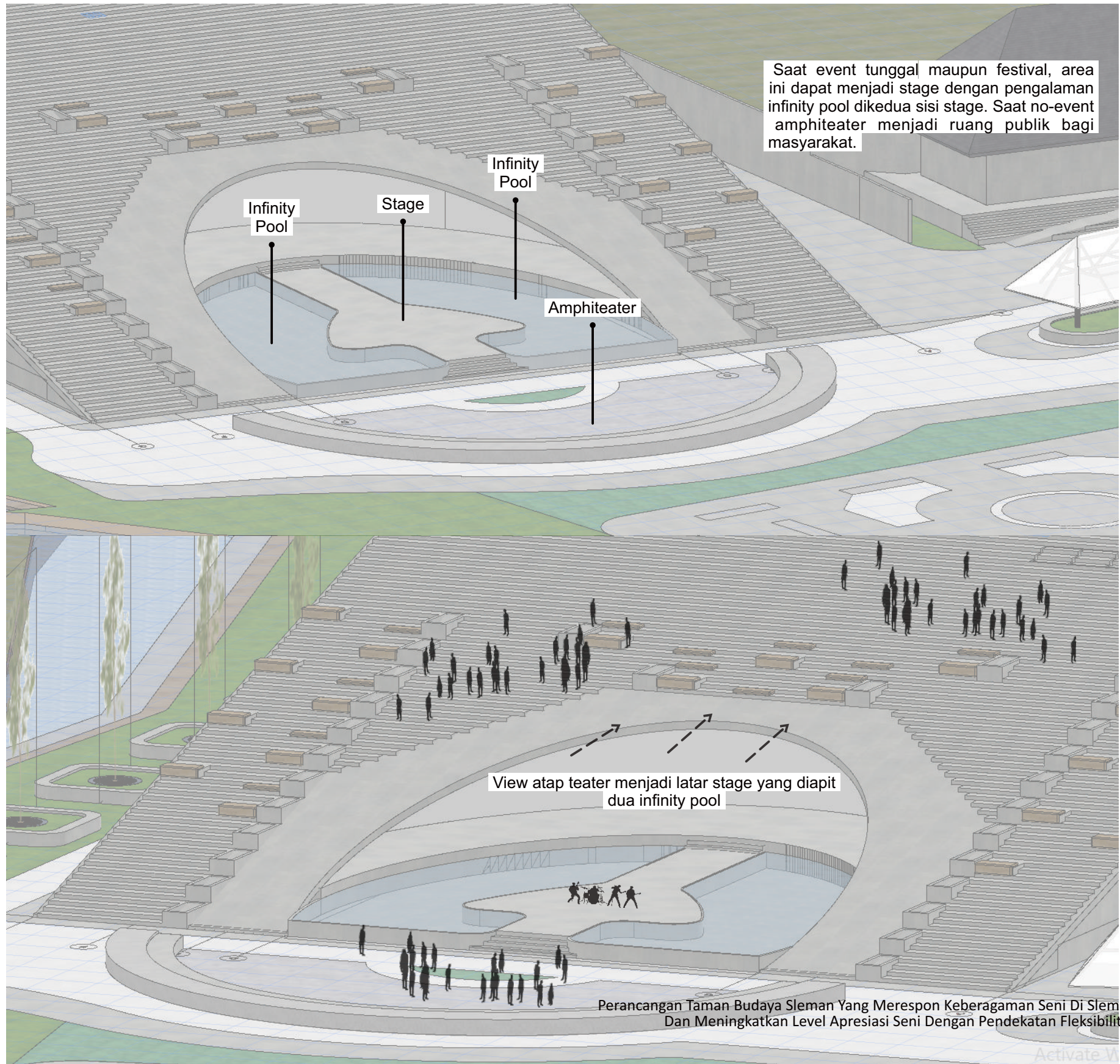
# OUTPUT DESAIN

## Konsep Ruang Terbuka Utama



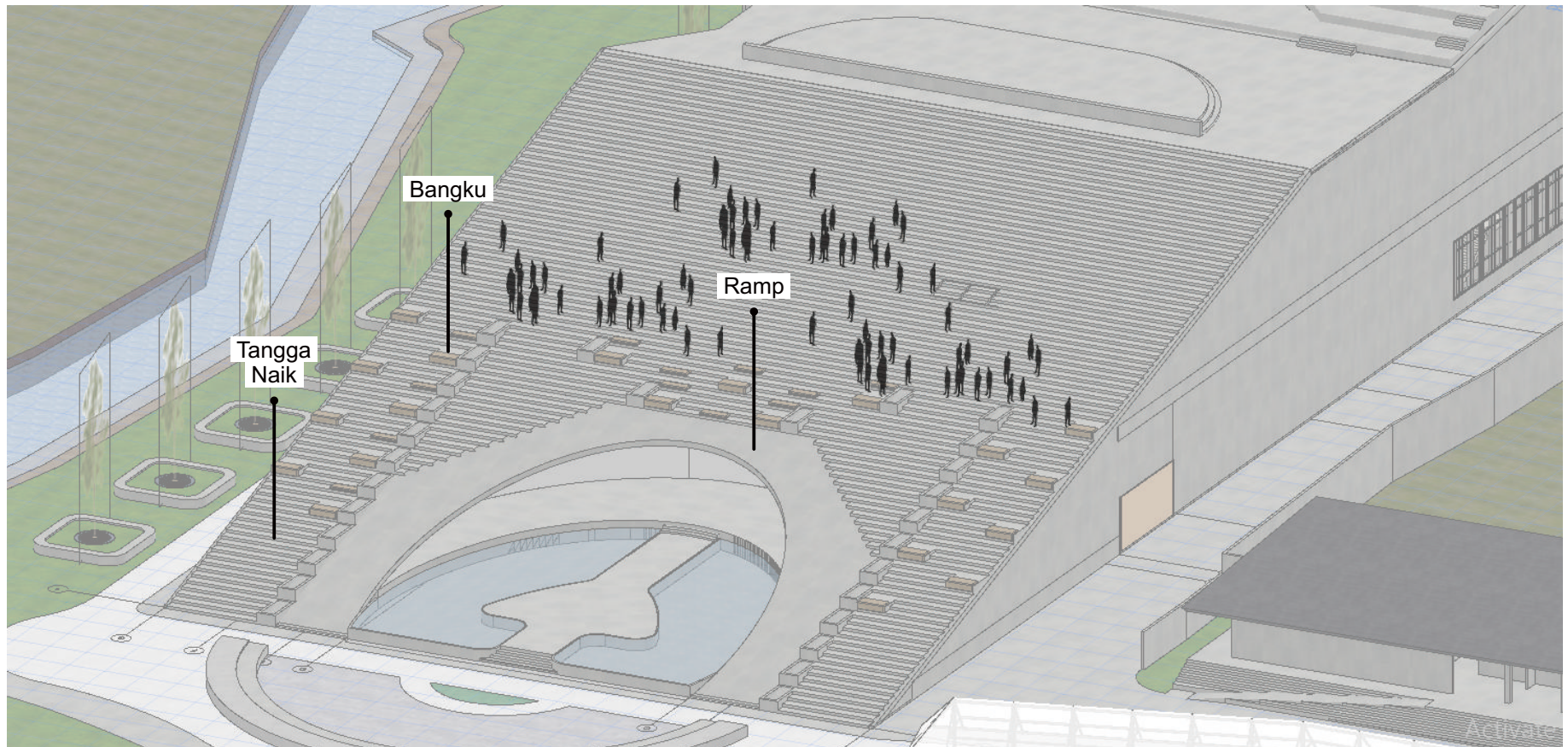
# OUTPUT DESAIN

## Konsep Amphiteater & Stage Infinity Pool

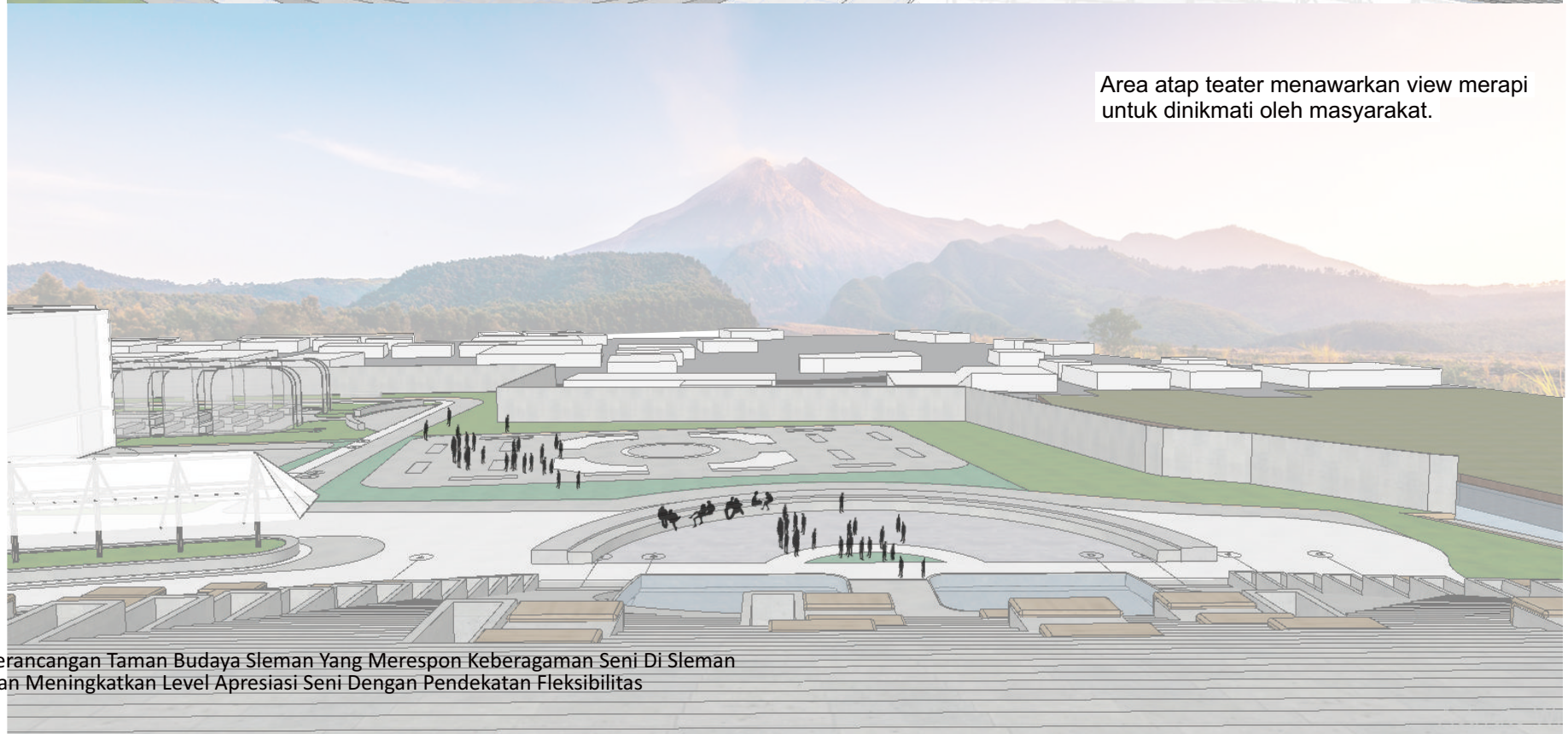


# OUTPUT DESAIN

## Konsep Atap Teater

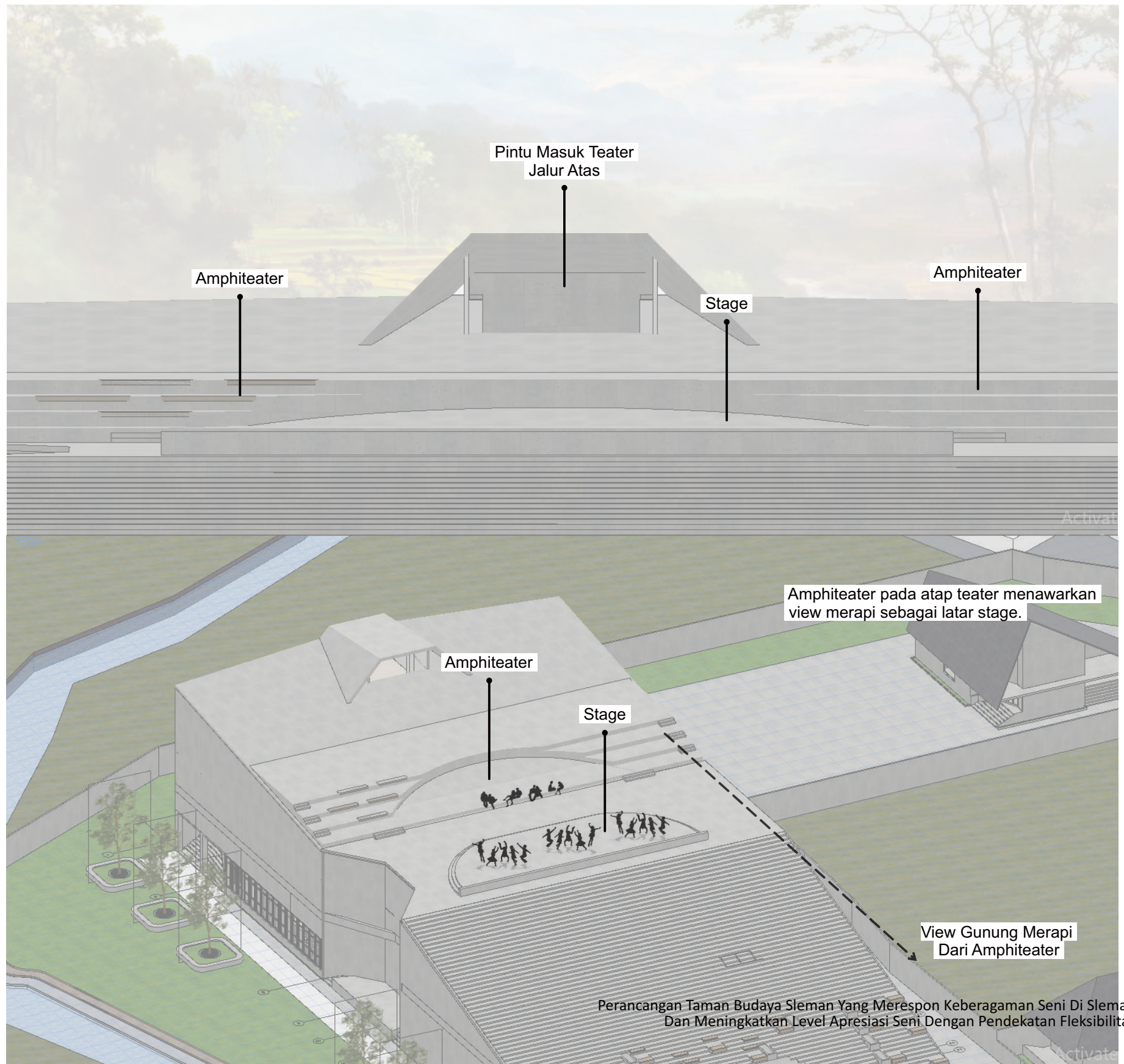


Area atap teater menawarkan view merapi untuk dinikmati oleh masyarakat.



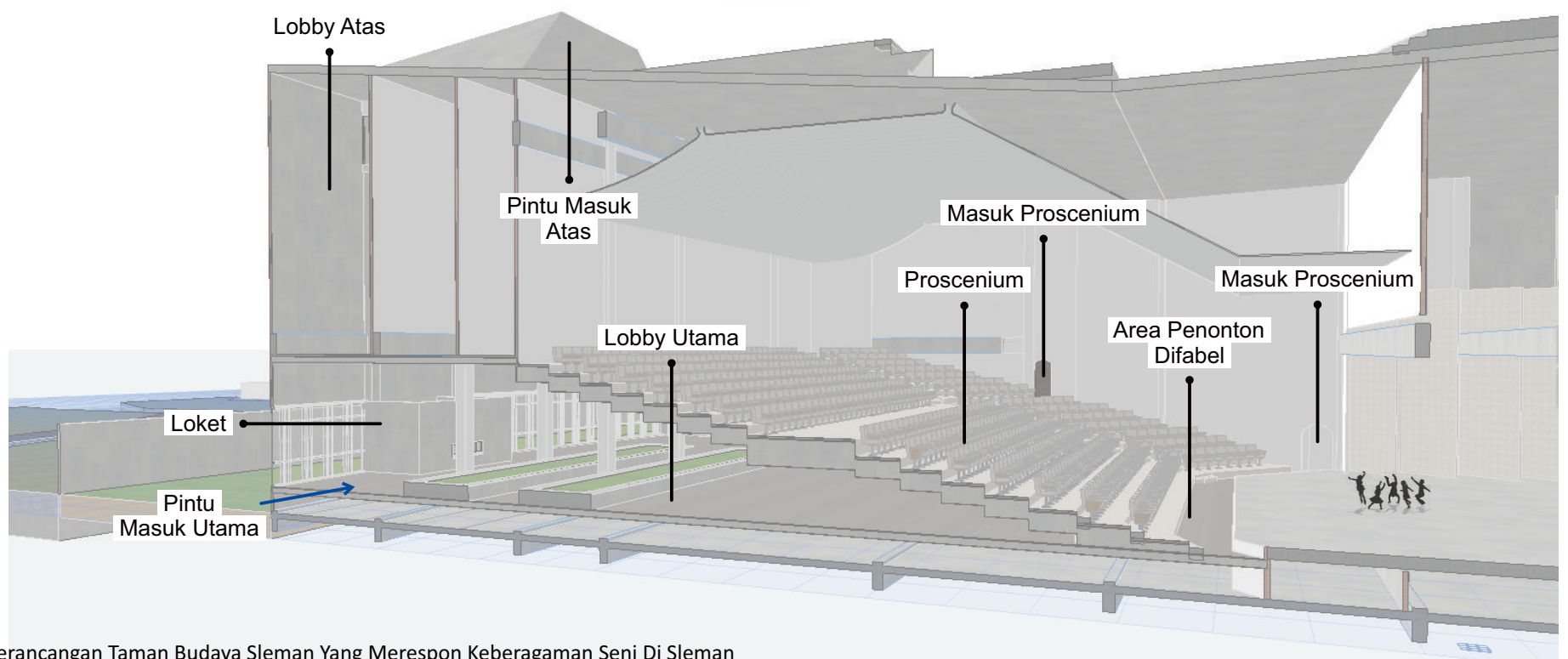
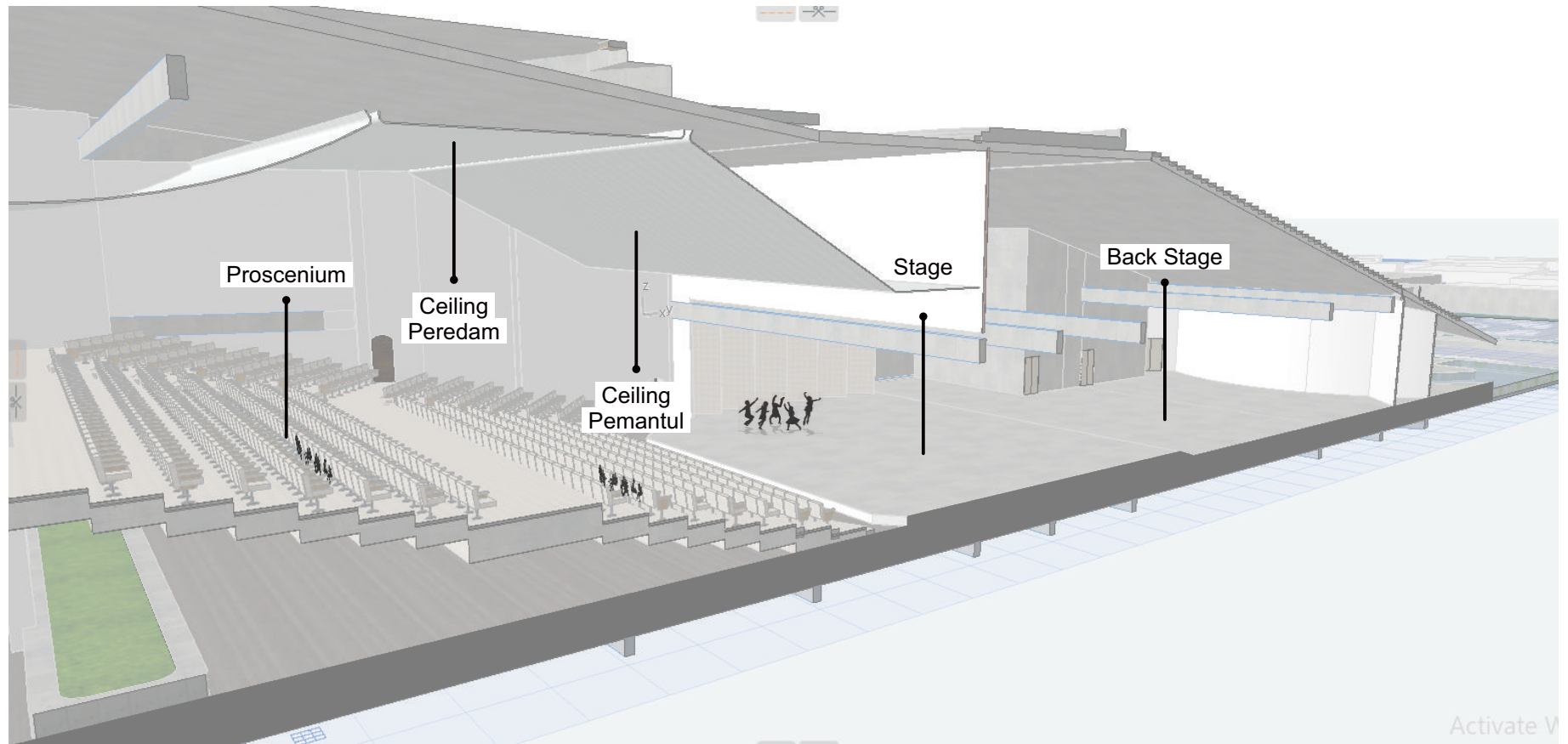
# OUTPUT DESAIN

## Konsep Amphiteater Atap Teater



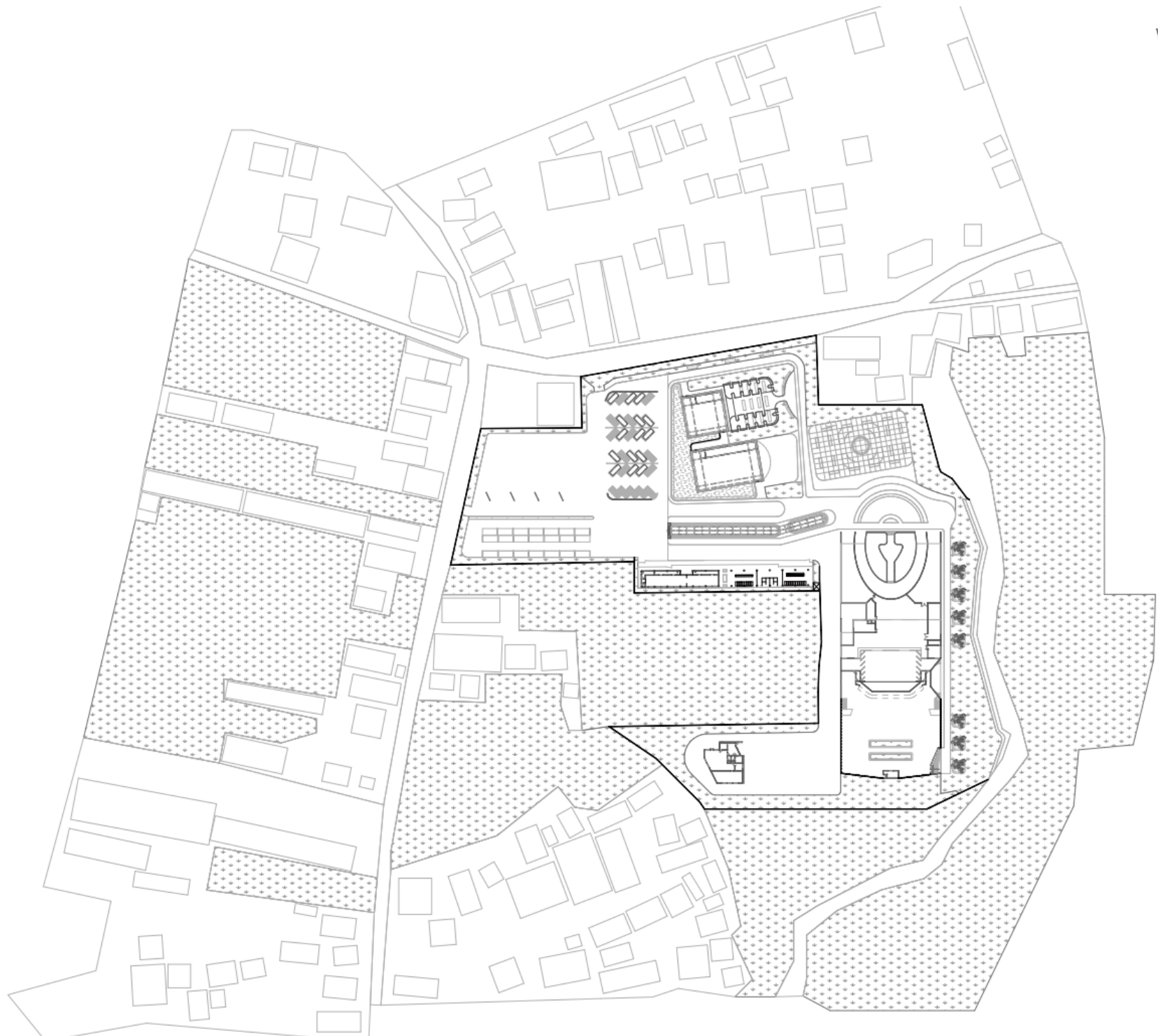
# OUTPUT DESAIN

## Ruang Dalam Gedung Teater



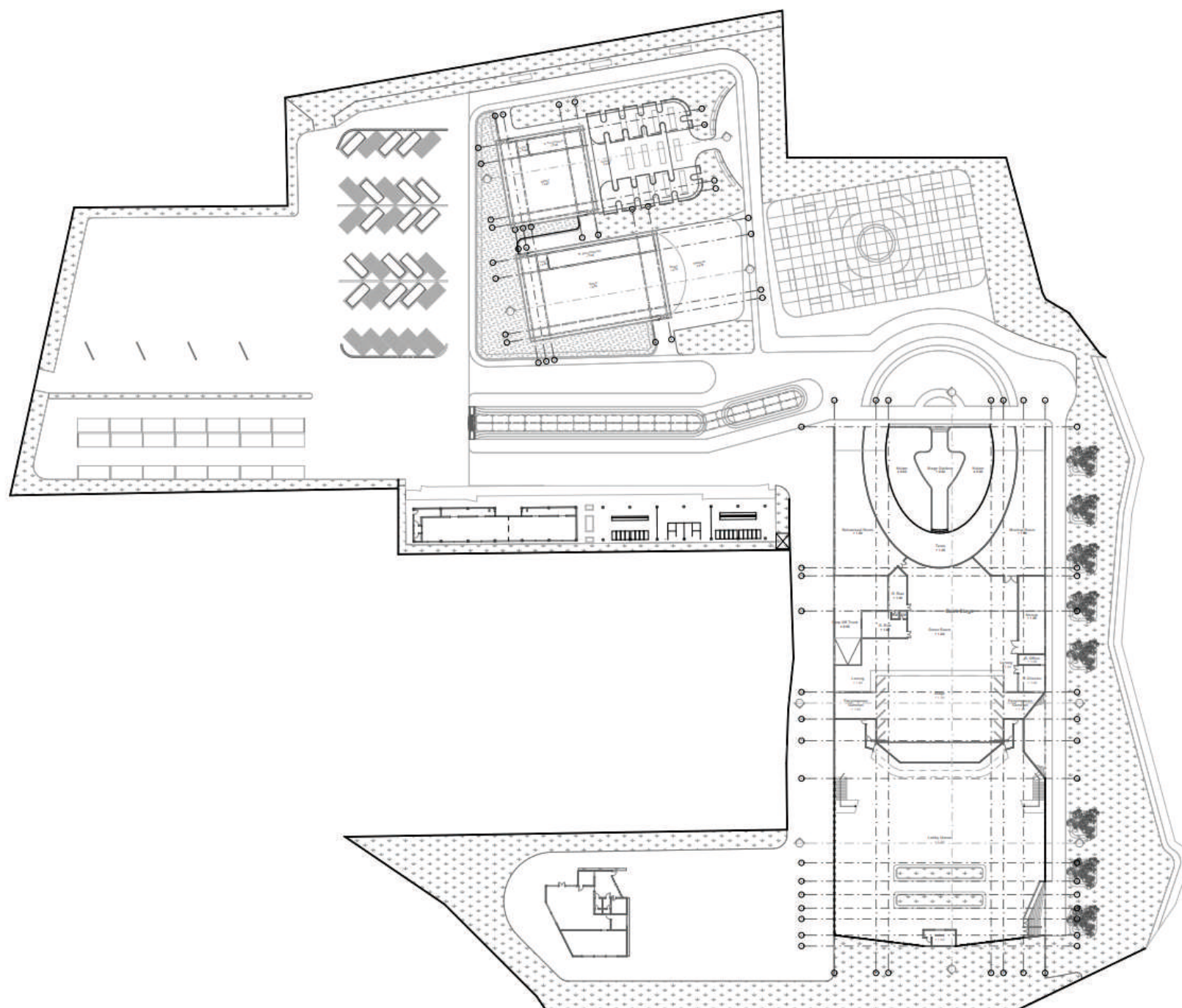
# GAMBAR TEKNIS

## Situasi



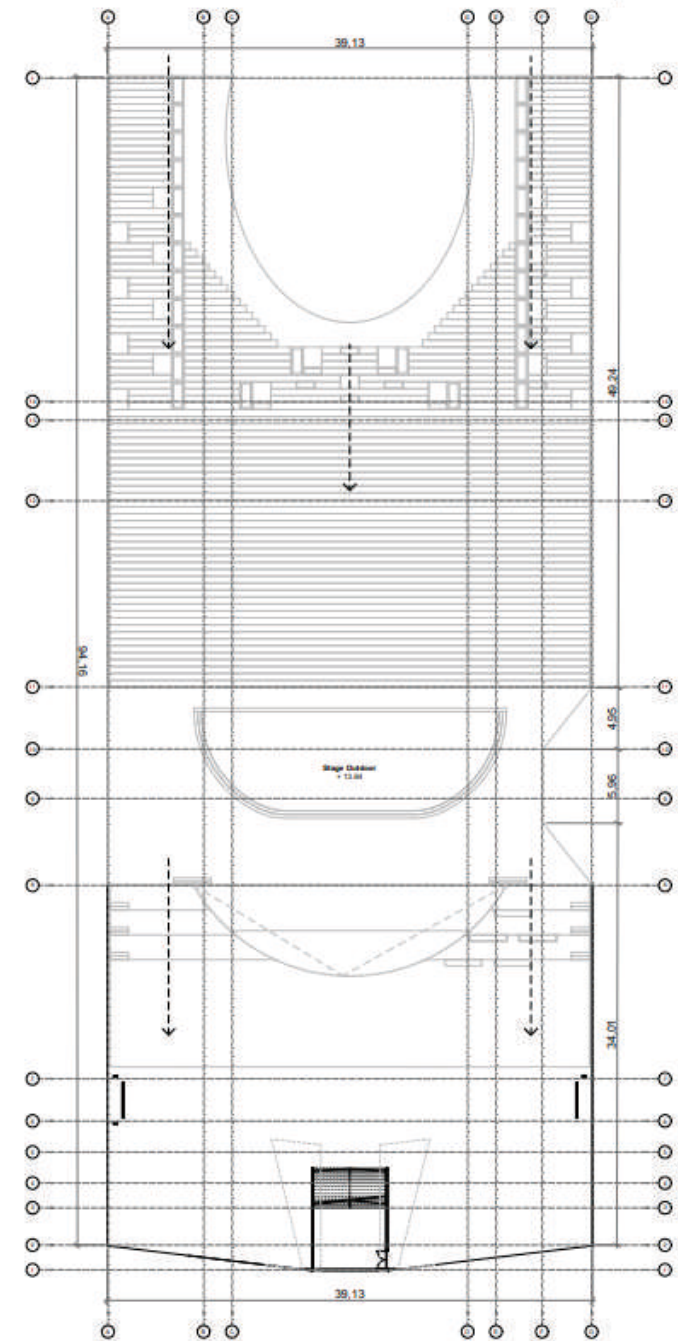
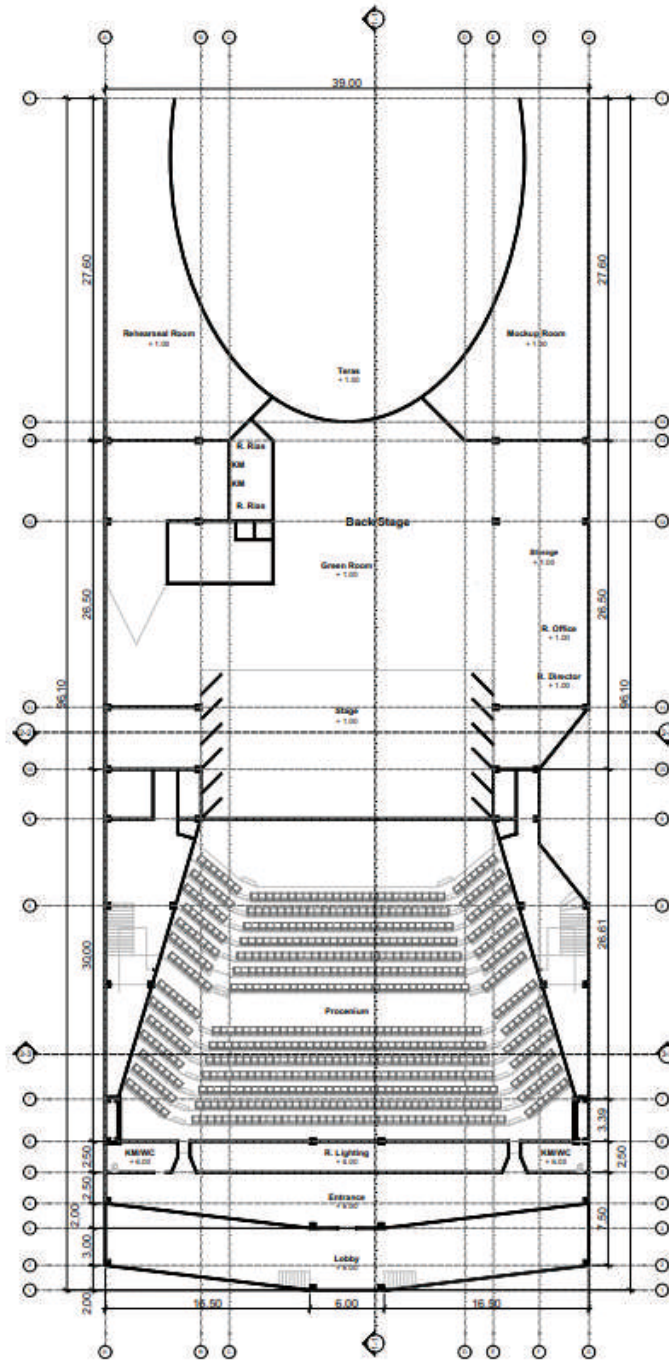
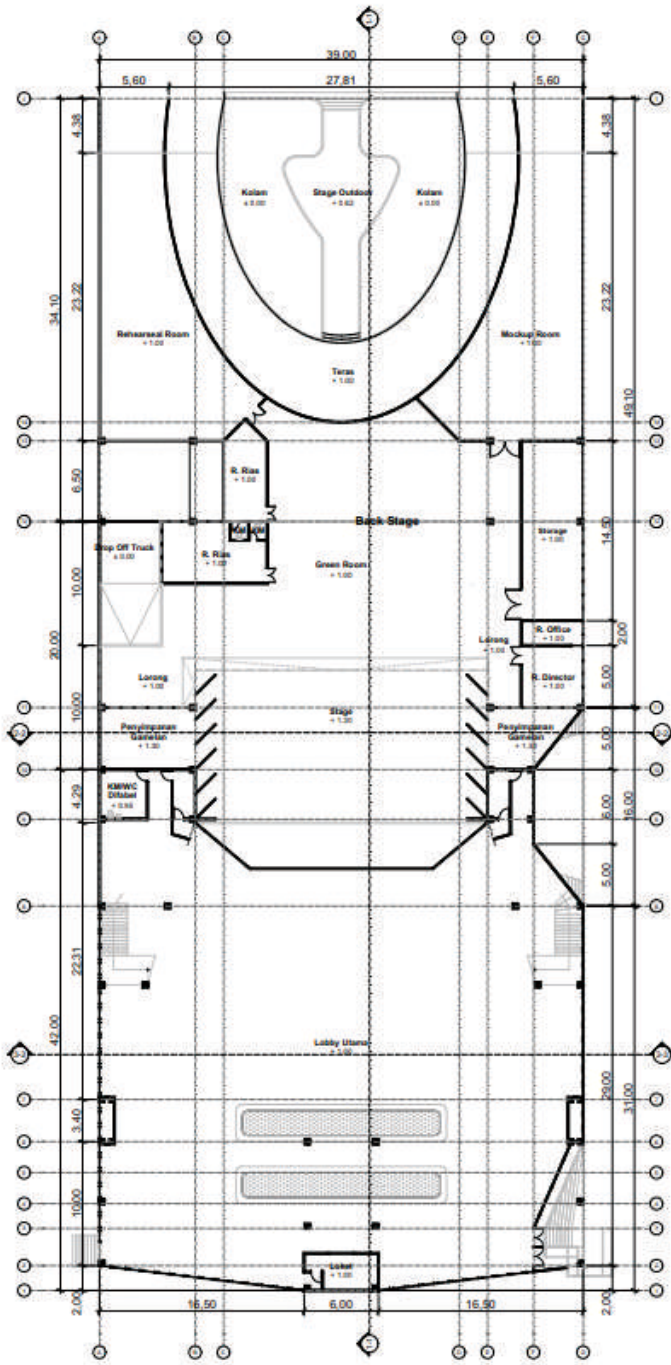
# GAMBAR TEKNIS

## Siteplan



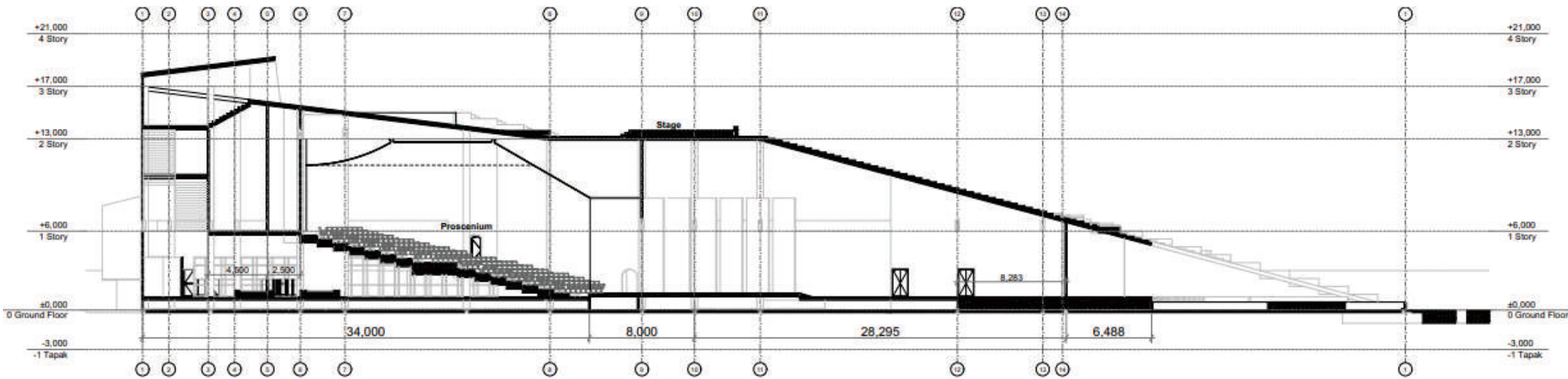
# GAMBAR TEKNIS

## Gedung Teater

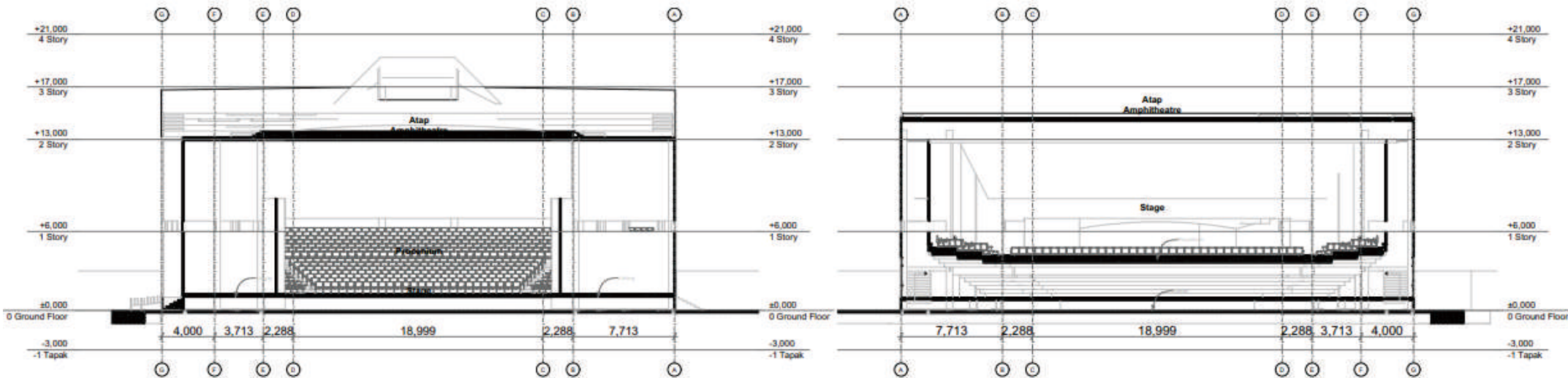


# GAMBAR TEKNIS

## Gedung Teater



Potongan G. Teater 1-1  
1 : 250

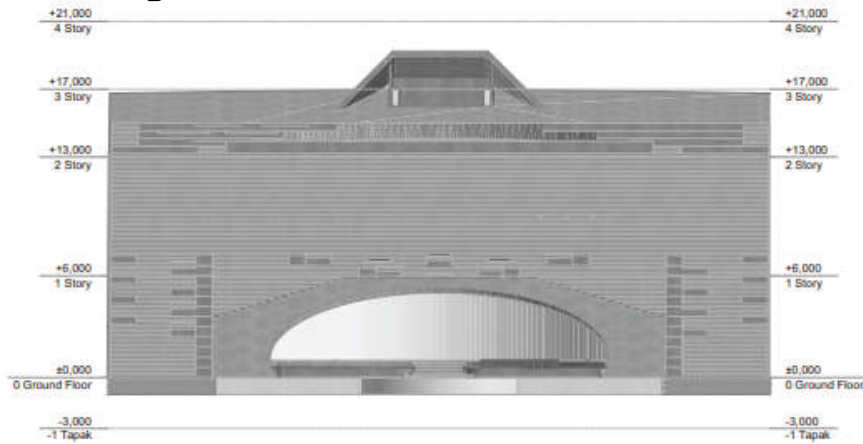


Potongan G. Teater 2-2  
1 : 250

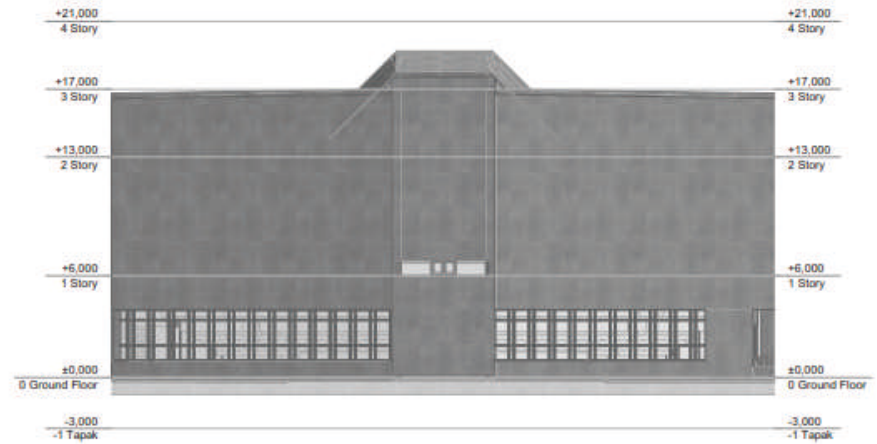
Potongan G. Teater 3-3  
1 : 250

# GAMBAR TEKNIS

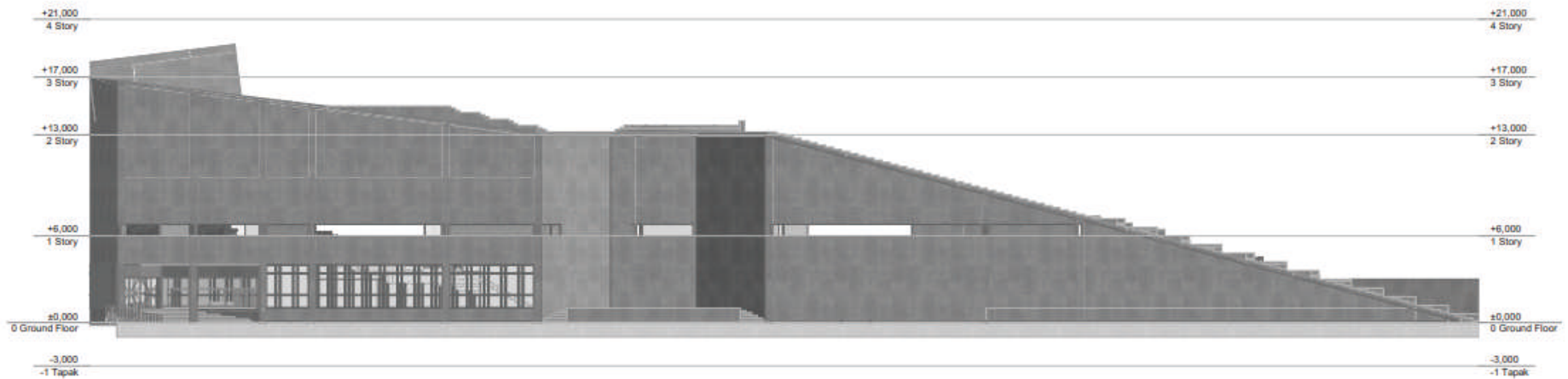
## Gedung Teater



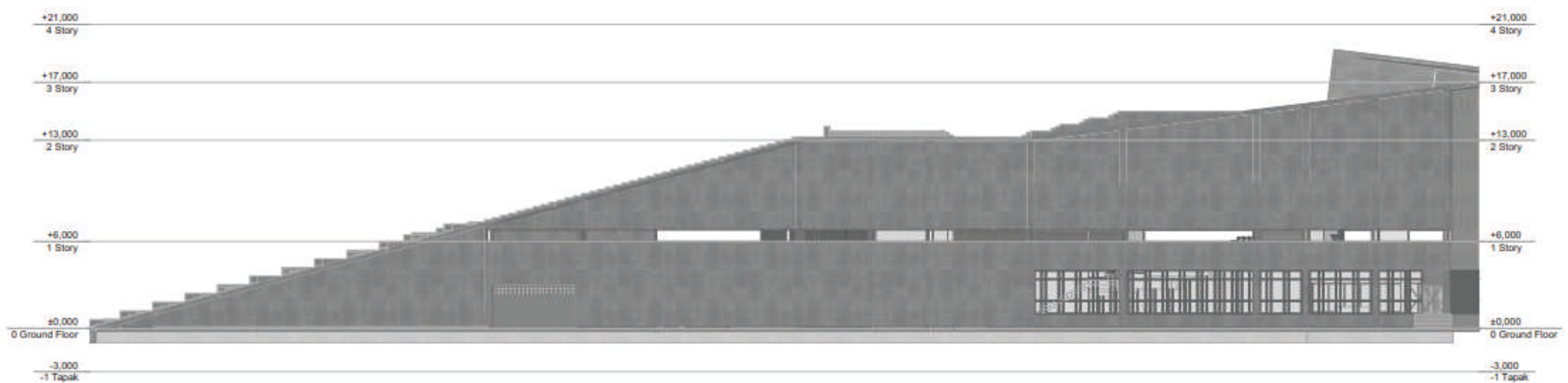
**Tampak Utara**  
1 : 250



**Tampak Selatan**  
1 : 250



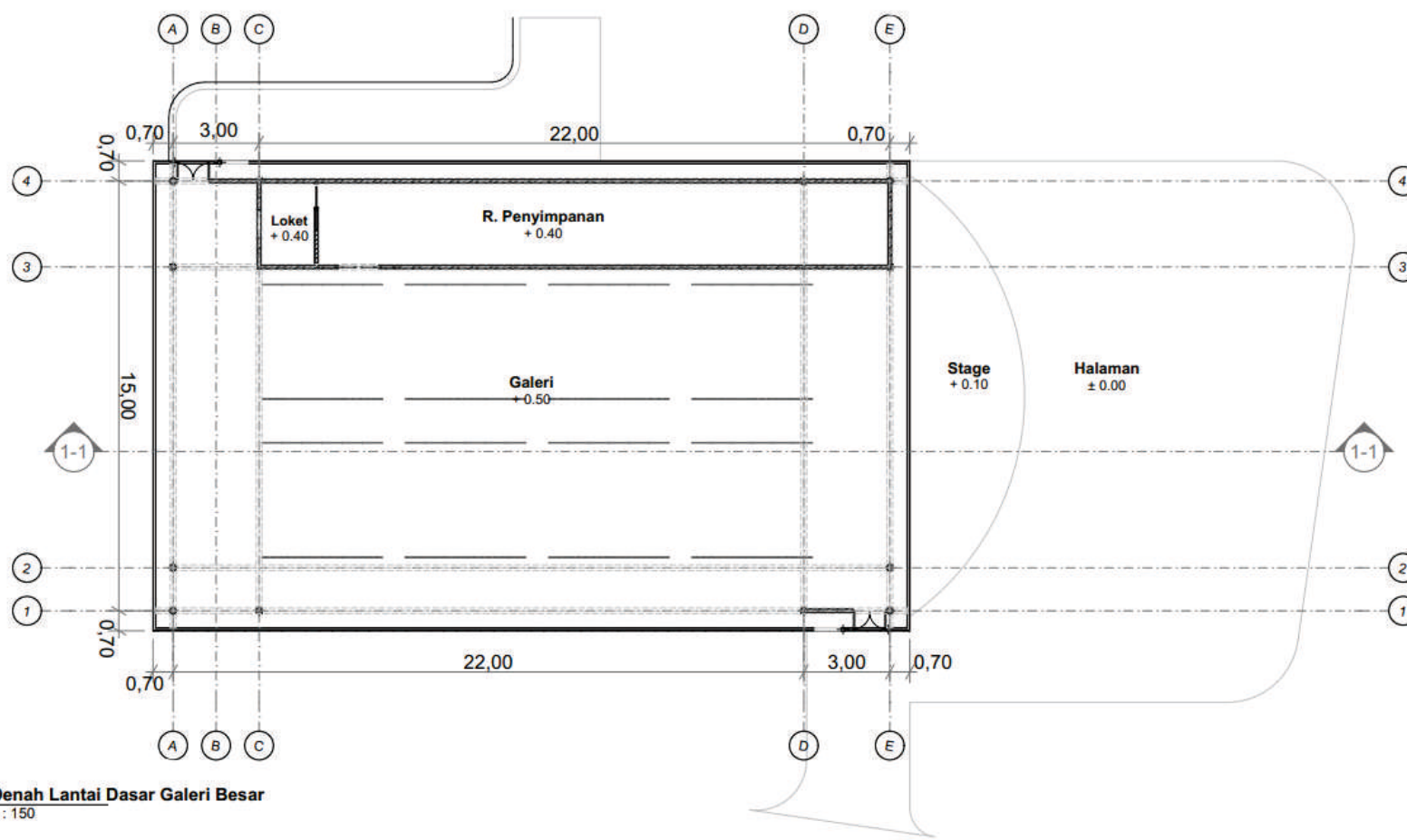
**Tampak Timur**  
1 : 250



**Tampak Barat**  
1 : 250

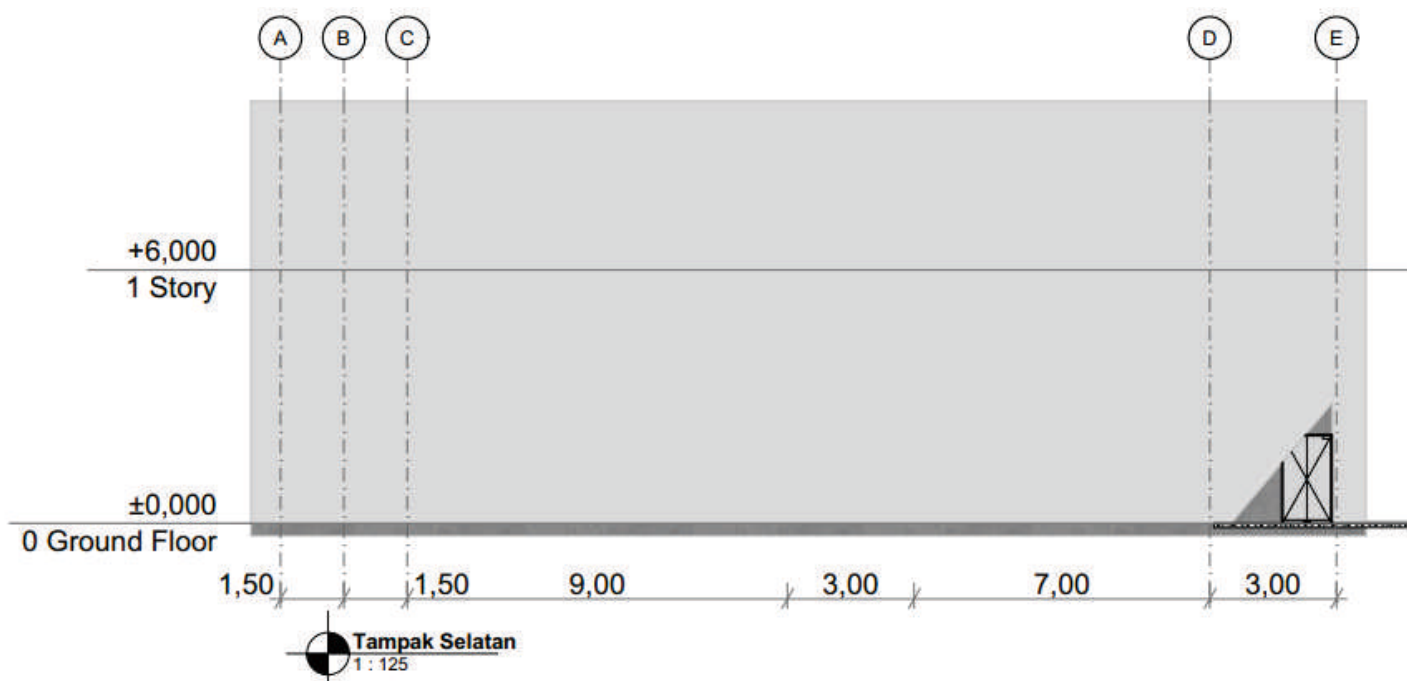
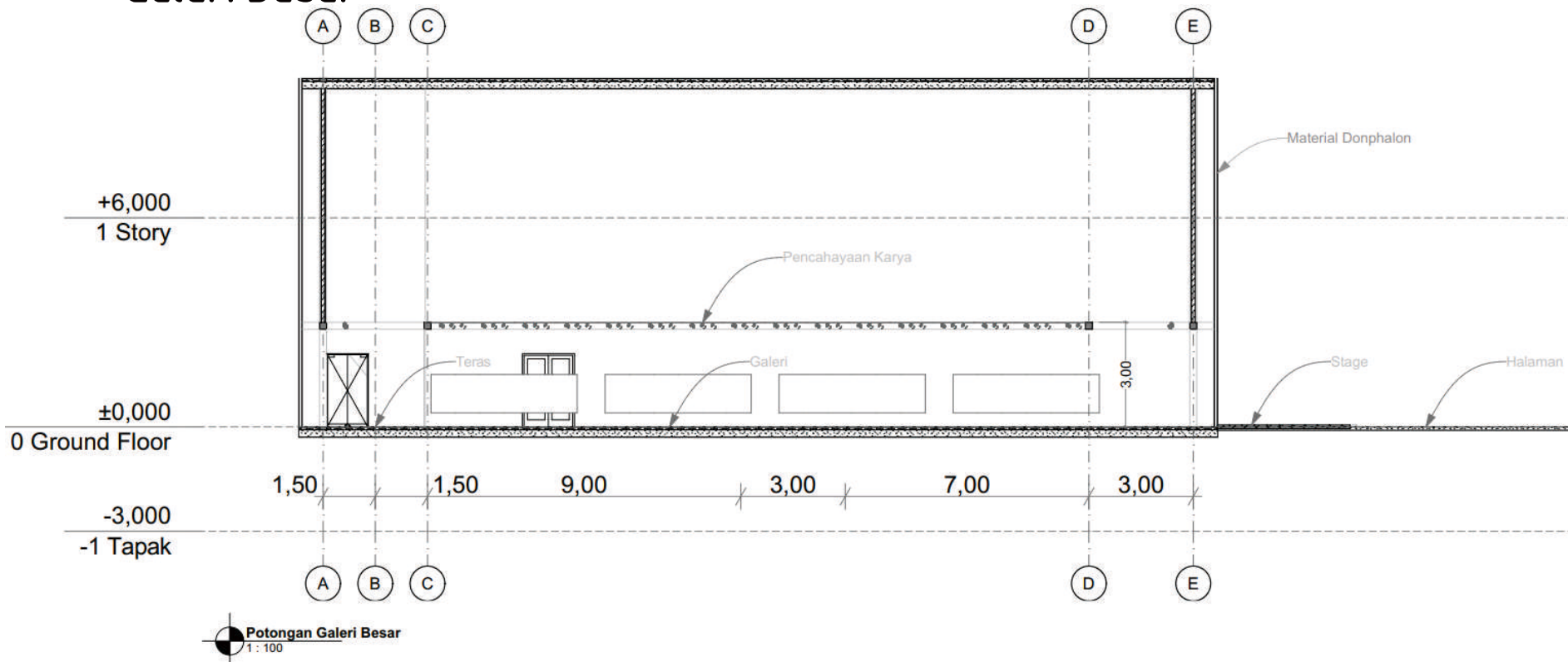
# GAMBAR TEKNIS

## Galeri Besar



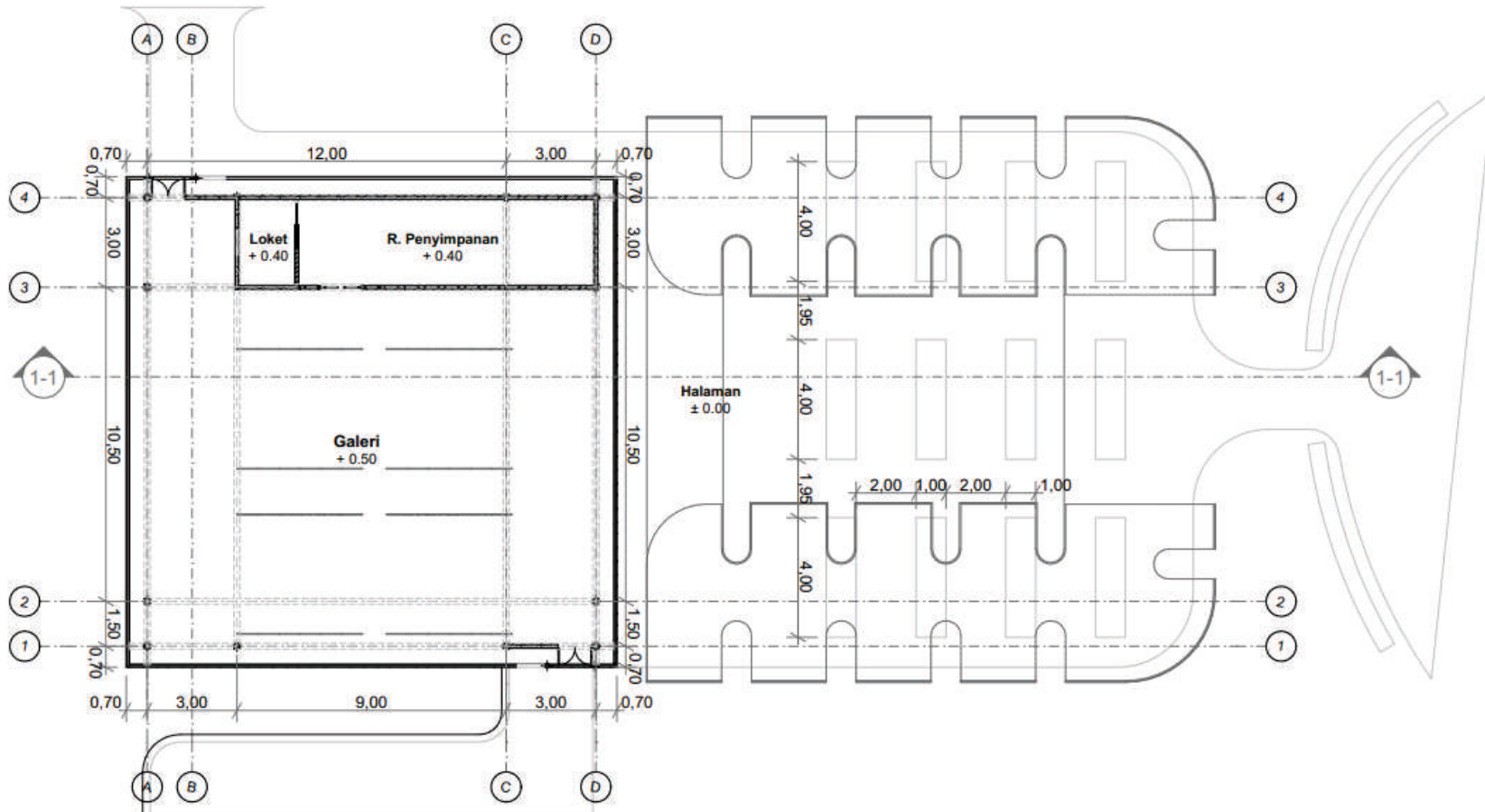
# GAMBAR TEKNIS

## Galeri Besar



# GAMBAR TEKNIS

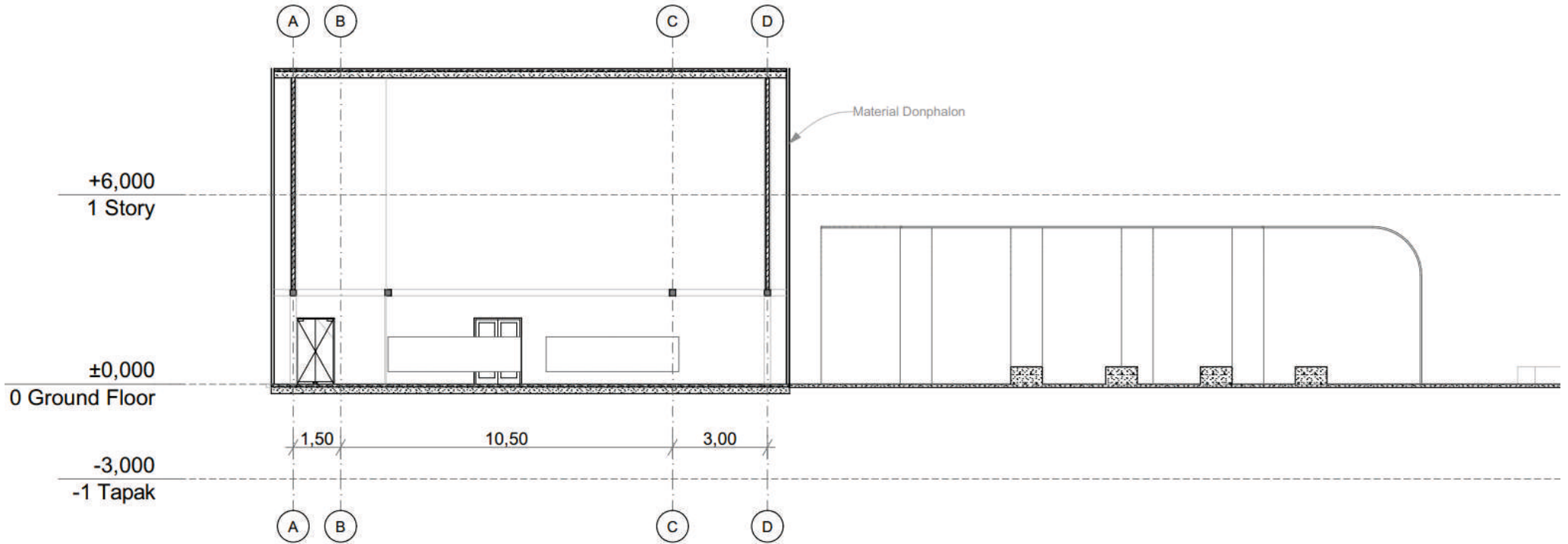
## Galeri Kecil



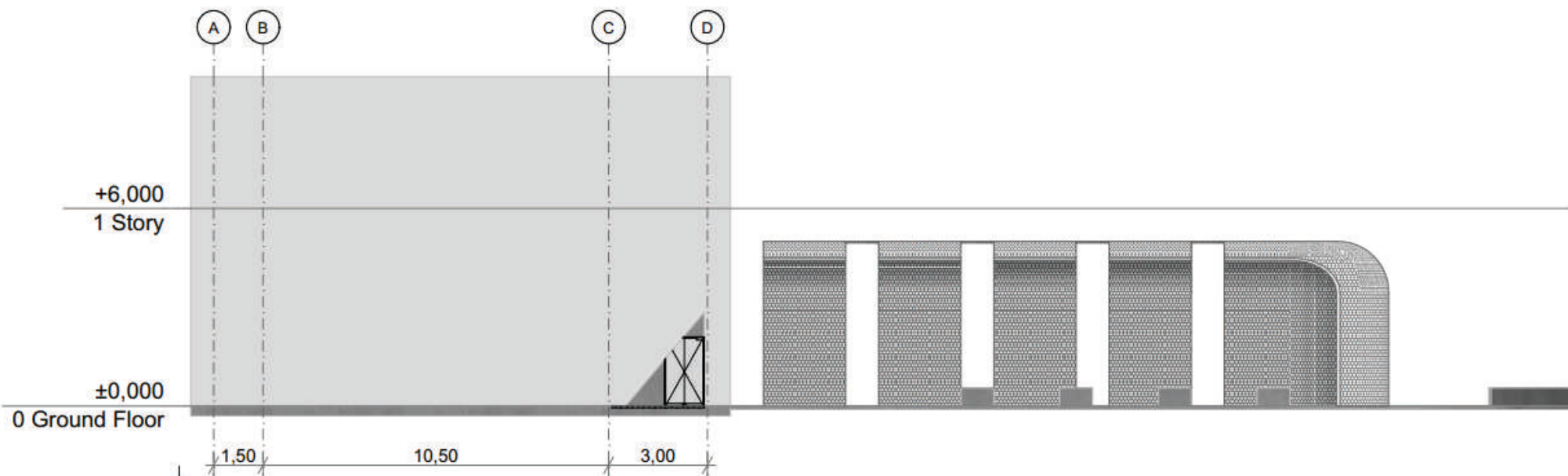
Denah Lantai Dasar Galeri Kecil  
1 : 150

# GAMBAR TEKNIS

## Galeri Kecil



Potongan Galeri Kecil  
1 : 100



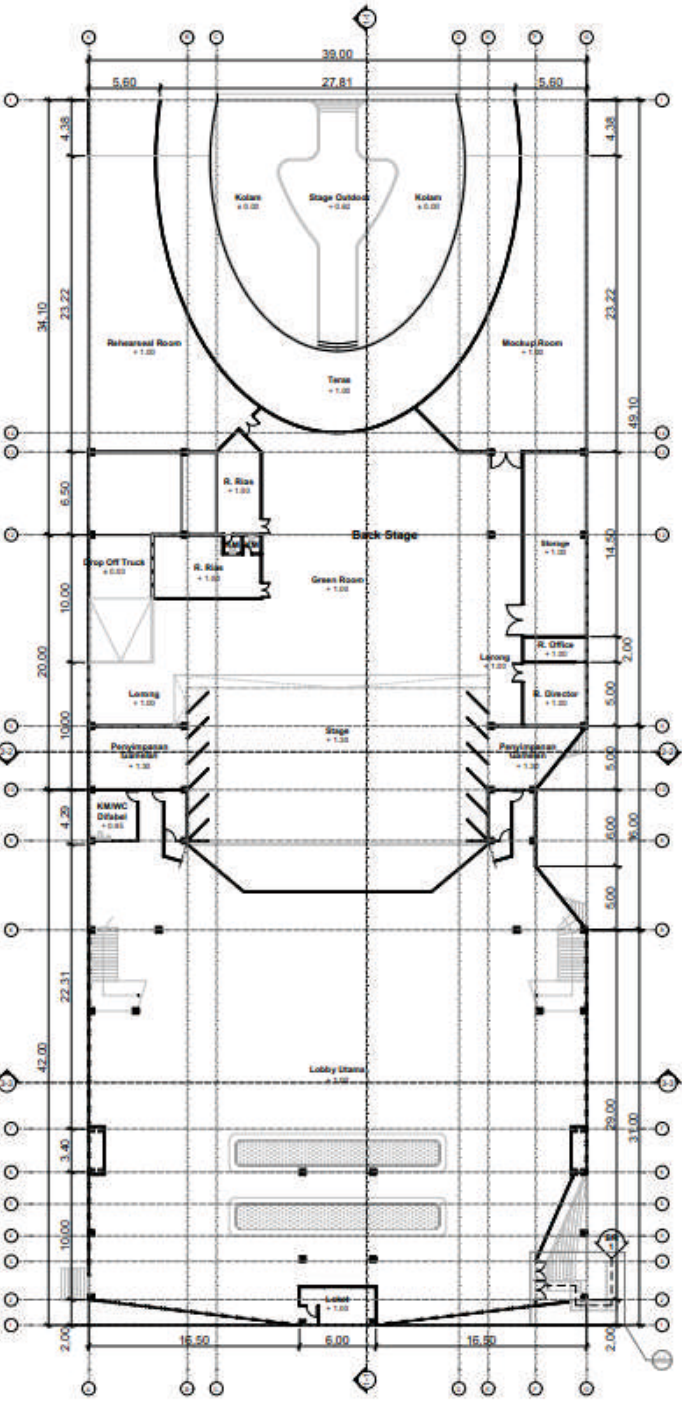
Tampak Selatan  
1 : 125

# BAB 4

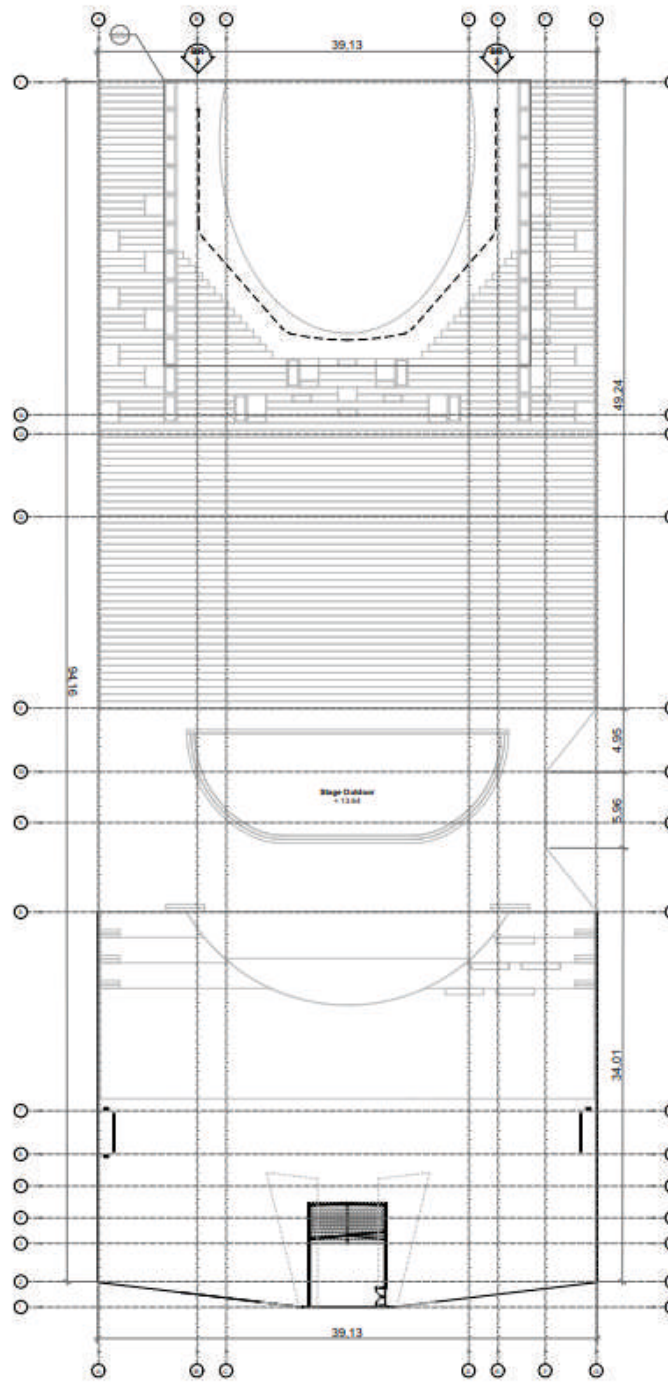
## EVALUASI

# EVALUASI

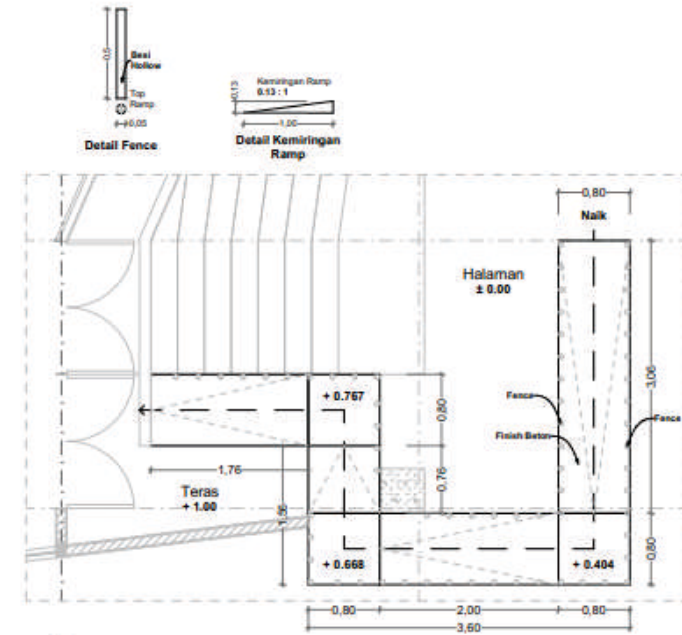
## Bagaimana skema *barrier free* pada Gedung Teater?



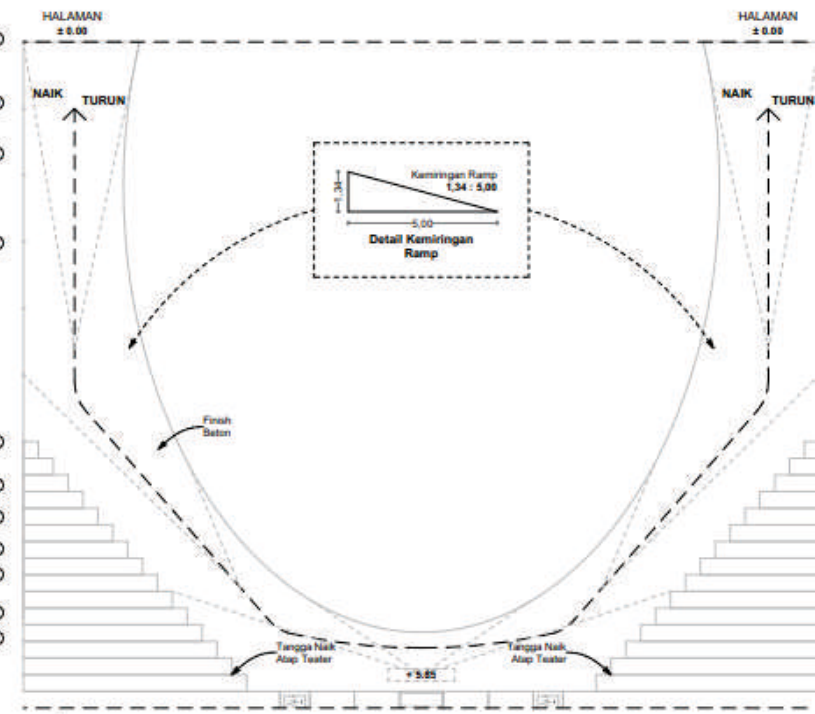
Rencana Barrier Free Lt. Dasar  
1 : 350



Rencana Barrier Free Lt. Atap  
1 : 350



Detail Barrier Free 1  
1 : 50

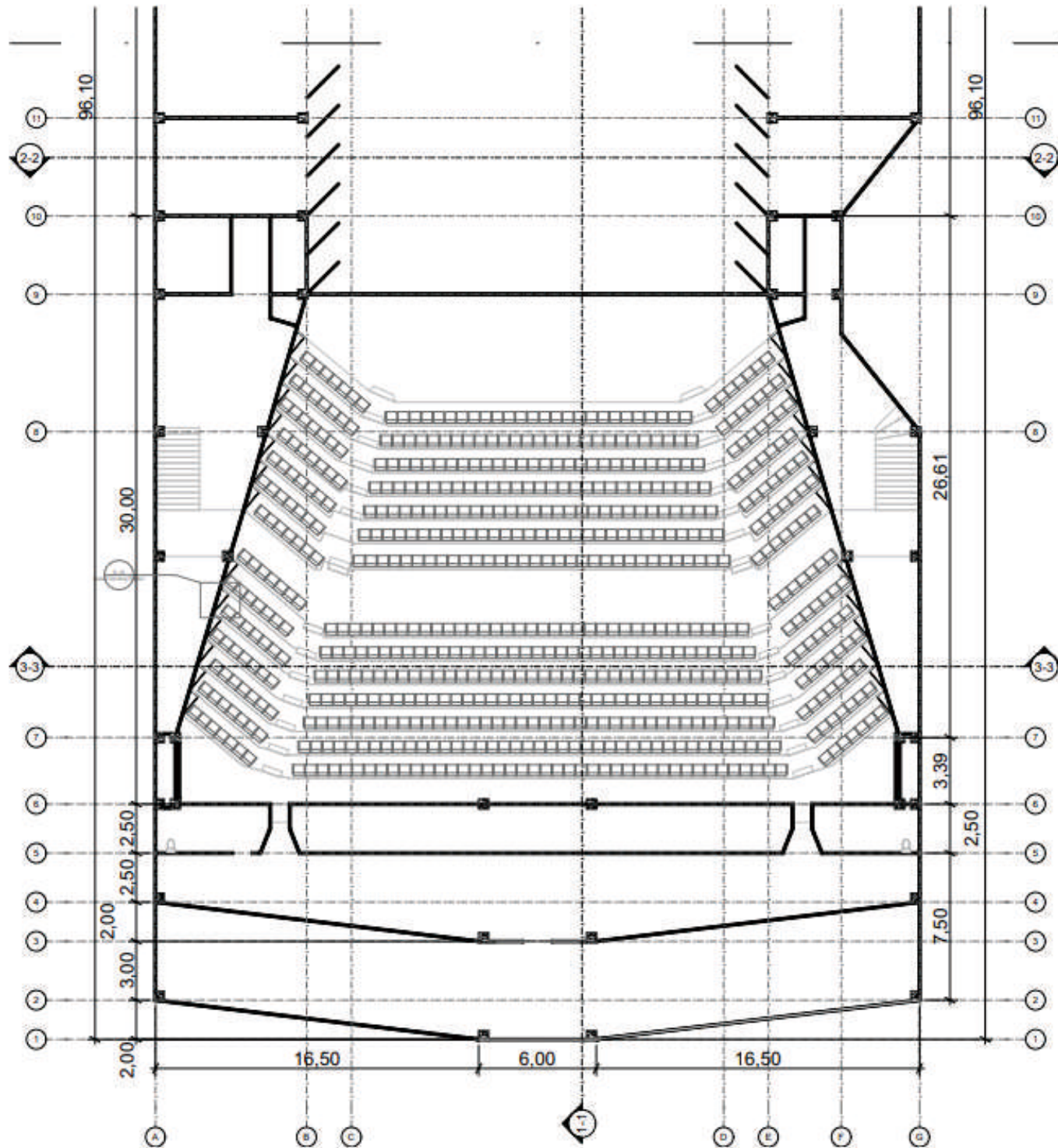


Detail Barrier Free 2  
1 : 50

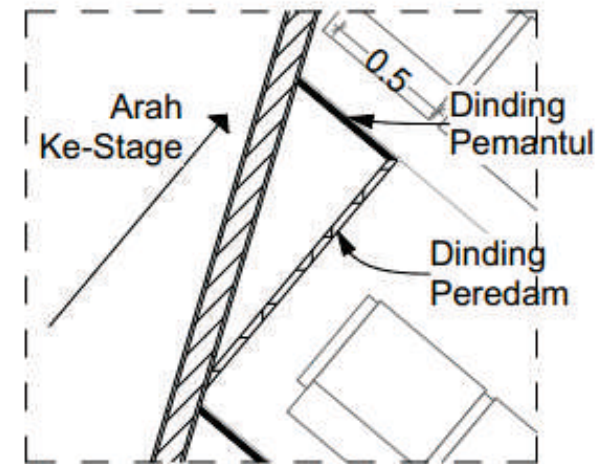
DESKRIPSI			
BR 1	Barrie Free Teater Barrier Free Masuk Gedung Teater	BR 2	Barrier Free Atap Barrier Free Naik Ke Atap



# EVALUASI



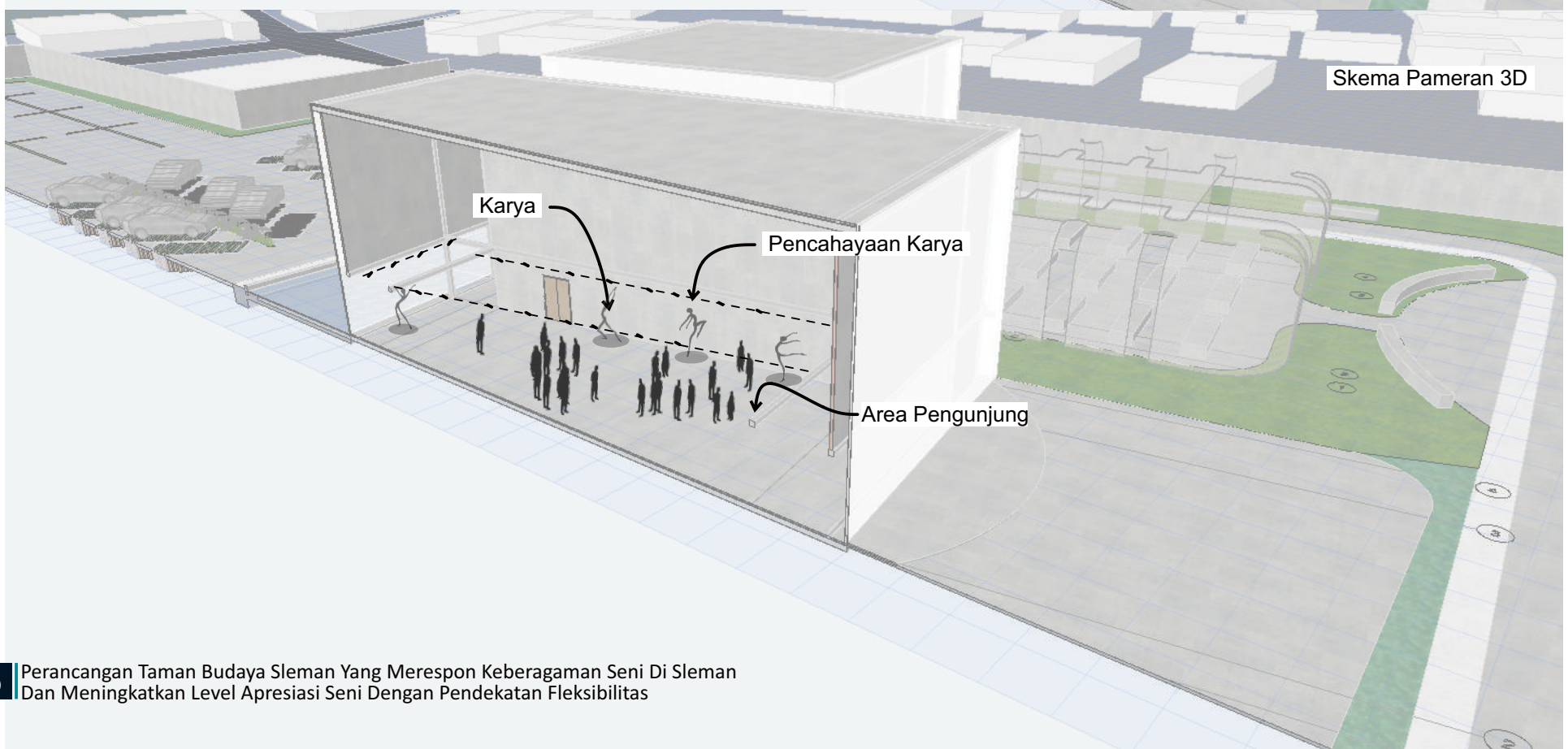
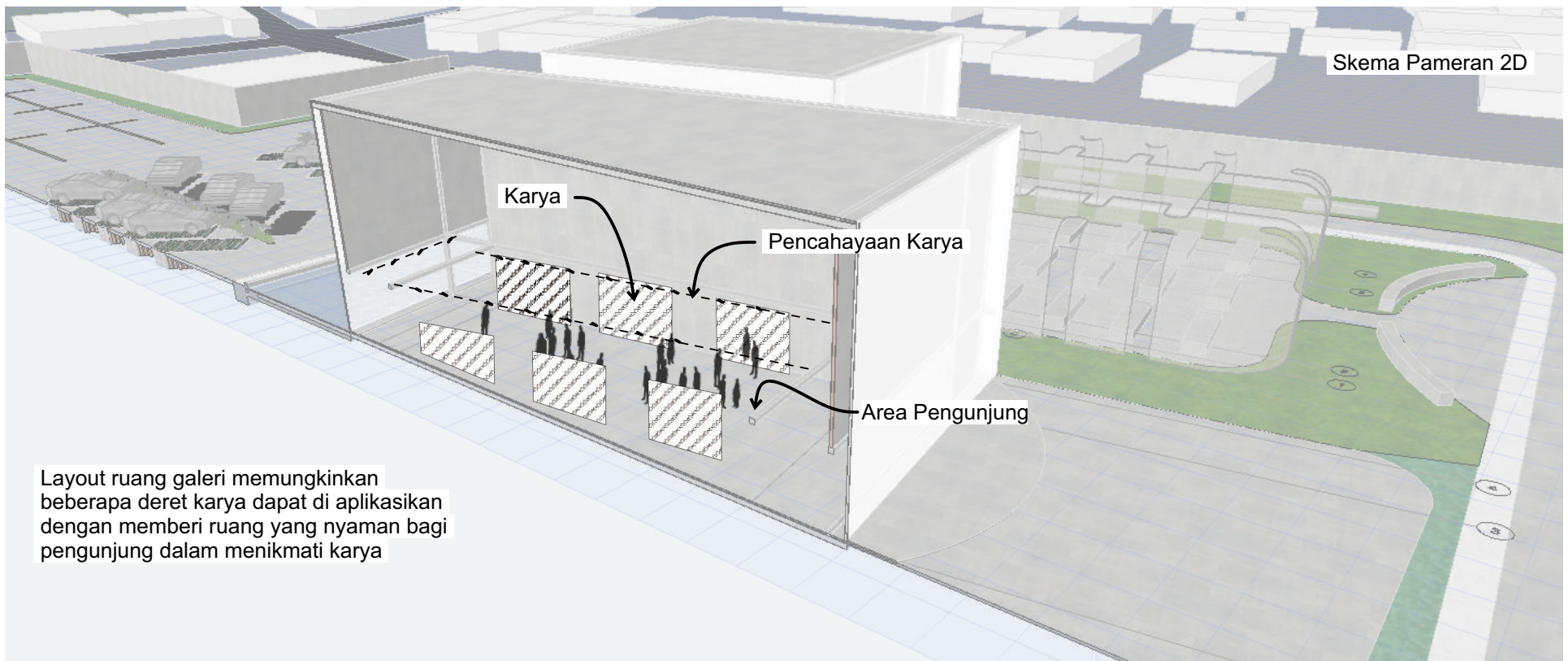
Rencana Dinding Proscenium  
1 : 200



Detail Dinding Proscenium  
1 : 20

# EVALUASI

## Bagaimana skema pameran pada Galeri?





## DAFTAR PUSTAKA

jogja.antaraneews.com (2019, 31 Juli). Disbud Sleman Memindahkan Lokasi Pembangunan Taman Budaya. Diakses pada 19 September 2024, dari <https://jogja.antaraneews.com/berita/387342/disbud-sleman-memindahkan-lokasi-pembangunan-taman-budaya>

mediacenter.slemankab.go.id (2024, 26 Januari). Bertambah, Kalurahan Budaya di Sleman Jadi 24 di Tahun 2024. Diakses pada 19 September 2024, dari <https://mediacenter.slemankab.go.id/2024/01/26/bertambah-kalurahan-budaya-di-sleman-jadi-24-di-tahun-2024/>